



PROFIL KESEHATAN KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2024



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS

DINAS KESEHATAN

TAHUN 2025



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa kita persembahkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkahnya, sehingga buku Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 dapat diselesaikan. Profil Kesehatan merupakan salah satu wujud akuntabilitas Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dibidang kesehatan. Dinas Kesehatan merupakan instansi yang bertanggung jawab dibidang kesehatan. Profil Kesehatan 2024 memuat informasi hasil pelaksanaan kegiatan selama satu tahun.

“*Profil Kesehatan Tahun 2024*” masih terdapat keterbatasan karena ada beberapa data yang masih belum bisa terkumpul secara keseluruhan sehingga ada beberapa indikator yang belum optimal ditampilkan. Terutama data yang berhubungan dengan SKPD lain dan harus memerlukan koordinasi. Seharusnya penerbitan buku profil kesehatan dapat dilaksanakan setiap awal tahun anggaran, sebagai bahan informasi untuk perencanaan tahun berikutnya, terhadap kegiatan pembangunan kesehatan pada tahun sebelumnya. Namun hal ini masih mengalami keterlambatan karena berbagai hal, antara lain sumber data berupa tabel profil kesehatan dari Puskesmas dan dari program sebagian besar terlambat mengumpulkan data tersebut, disamping itu kualitas data yang masih rendah dan sulitnya memperoleh data yang akurat dan tepat waktu.

Untuk itulah pada kesempatan ini, kami membutuhkan kritik dan saran dari semua pihak, agar buku profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 ini akan semakin baik dan berkualitas. Diharapkan dengan terbitnya buku profil kesehatan ini, akan dapat memberikan informasi sekaligus bahan evaluasi terhadap program kesehatan yang telah dilaksanakan pada tahun – tahun sebelumnya dan untuk perencanaan



program tahun berikutnya dalam upaya mewujudkan Visi Pembangunan Kabupaten Musi Rawas tahun 2020-2024 adalah: Terwujudnya Musi Rawas Maju, Mandiri dan Bermartabat "MANTAB".

Wassalam...

Musi Rawas, **3 Maret** 2025

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN MUSI RAWAS



drg. Maya Kesuma Surya Putri, MARS
Pembina

NIP. 198112062009032004



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi.....	3
Daftar Lampiran.....	6
Bab I PENDAHULUAN.....	11
Bab II GAMBARAN UMUM.....	16
2.1. Keadaan Penduduk.....	16
2.2. Keadaan Pendidikan.....	18
2.3. Keadaan Lingkungan.....	21
2.4. Keadaan Perilaku Masyarakat.....	25
Bab III SITUASI DERAJAT KESEHATAN.....	27
3.1. Mortalitas.....	27
3.1.1. Angka Kematian Bayi (AKB).....	27
3.1.2. Angka Kematian Balita (AKABA).....	30
3.1.3. Angka Kematian Ibu (AKI).....	31
3.1.4. Angka Kematian Kasar (AKK).....	33
3.1.5. Umur Harapan Hidup (UHH).....	33
3.2. Morbiditas.....	33
3.2.1. Penyakit Menular.....	34
3.2.2. Penyakit Menular yang dapat dicegah imunisasi (P3DI).....	43
3.2.3. Penyakit Potensial Wabah/KLB.....	46
3.2.4. Penyakit tidak Menular.....	48
Bab IV SITUASI UPAYA KESEHATAN.....	
4.1. Pelayanan Kesehatan Dasar.....	54



4.1.1.	Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	54
4.1.2.	Pelayanan Keluarga Berencana (KB)	64
4.1.3.	Pelayanan Imunisasi	67
4.2.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	74
4.2.1.	Indikator Pelayanan Kesehatan di RS	74
4.3.	Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit	77
4.3.1.	Pengendalian Penyakit Polio	78
4.3.2.	Pengendalian TB- Paru	80
4.3.3.	Pengendalian Penyakit Ispa	84
4.3.4.	Pengendalian penyakit HIV/AIDS dan PMS	86
4.3.5.	Pengendalian Penyakit DBD	87
4.3.6.	Pengendalian Penyakit Malaria	88
4.3.7.	Pengendalian Kusta	90
4.4.	Perbaikan Gizi Masyarakat	91
4.4.1.	Pemberian Kapsul Vitamin A	91
4.4.2.	Pemberian Tablet Besi	94
Bab V	SUMBER DAYA KESEHATAN	97
5.1.	Sarana Kesehatan	97
5.1.1.	Puskesmas	97
5.1.2.	Puskesmas Pembantu	100
5.1.3.	Rumah Sakit	101
5.1.4.	Sarana kesehatan bersumber daya manusia	103
5.1.5.	Pos Kesehatan Desa	104
5.1.6.	Desa Siaga	104
5.2.	Tenaga Kesehatan	105
5.2.1.	Perencanaan tenaga kesehatan	105
5.2.2.	Persebaran SDM Kesehatan	106
5.3.	Pembiayaan Kesehatan	106



Bab VI KESIMPULAN

6.1	Kesimpulan	108
6.2	Saran	110

Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Musi Rawas Th 2024.
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Kabupaten Musi Rawas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 3	penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf, dan ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jensi kelamin Kabupaten Musi Rawas Th 2024
Tabel 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Kabupaten Musi Rawas Th 2024.
Tabel 5	Jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan, rawat inap dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 6	Persentase Rumah Sakit dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (GADAR) Level 1 Kabupaten Musi Rawas tahun 2024
Tabel 7	Angka kematian Pasien di Rumah Sakit Kabupaten Musi Rawas Th 2024.
Tabel 8	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Kabupaten Musi Rawas Th 2024.
Tabel 9	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat esensial menurut Puskesmas dan Kecamatan Kabupaten Musi Rawas Th 2024
Tabel 10	Ketersediaan Obat Esensial Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 11	Ketersediaan Vaksin IDL Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 12	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM* menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 14	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 16	Jumlah Tenaga Teknik Biomedik, Keterampilan Fisik, dan Keteknisan Medik di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 17	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 18	Jumlah Tenaga Penunjang / Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas tahun 2024.
Tabel 19	Cakupan Jaminan Kesehatan penduduk menurut jenis kepesertaan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 20	Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 21	Jumlah Kelahiran menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 23	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.



Tabel 24	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas, Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 25	Cakupan Imunisasi Td pada ibu Hamil menurut Kecamatan dan puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur yang tidak hamil menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 27	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil)menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 28	Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 29	Peserta KB Aktif Metode Modern Menurut Jenis Kontrasepsi, dan Peserta KB Aktif mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan Drop Out menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 30	Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Status 4 Terlalu (4t) Dan Alki Yang Menjadi Peserta Kb Aktif menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 31	Cakupan Dan Proporsi Peserta Kb Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Th 2024
Tabel 32	Jumlah Dan Persentase Komplikasi Kebidanan menurut jenis kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 33	Jumlah dan Peserta dan Komplikasi Neonatal menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 34	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi dan Balita menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 35	Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 36	Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Th 2024.
Tabel 37	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 38	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 39	Bayi Baru Lahir Mendapat Imd* Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 40	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.



Tabel 41	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) Dan Bcg Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 43	Cakupan Imunisasi Dpt-Hb-Hib 3, Polio 4*, Campak Rubela, Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Kabupaten Musi Rawas tahun 2024.
Tabel 44	Cakupan Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib 4 Dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024
Tabel 45	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Th 2024.
Tabel 46	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 47	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 48	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Bb/U, Th/U, Dan Bb/Tb Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 50	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 51	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 52	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Th 2024.
Tabel 53	Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 54	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas tahun 2024.
Tabel 55	Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 56	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak Menurut jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas dan Fasyankes Lainnya Kabupaten Musi Rawas Th 2024.
Tabel 57	Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Sensitif Obat (So) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 58	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas.tahun 2024.
Tabel 59	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.



Tabel 60	Presentase Odhiv Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 61	Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 62	Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas 2024.
Tabel 63	Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Reaktif Hbsag Dan Mendapatkan Hbig Kabupaten Musi Rawas Th 2024.
Tabel 64	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 65	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak <15 Tahun, Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 66	Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 67	Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/Rft) Menurut Tipe, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas tahun 2024.
Tabel 68	Jumlah Kasus Afp (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 69	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas tahun 2024.
Tabel 70	Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 71	Jumlah Penderita Dan Kematian Pada Klb Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 72	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas tahun 2024.
Tabel 73	Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Tahun 2024.
Tabel 74	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas th 2024.
Tabel 75	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 76	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 77	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 78	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 79	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.



Tabel 79a	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan Menurut Bab Icd-X Di Rumah Sakit Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 79b	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap Menurut Bab Icd-X Di Rumah Sakit Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 79c	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 80	Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 81	Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 82	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat(STBM) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 83	Persentase Tempat Dan Fasilitas Umum(TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.
Tabel 84	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.



BAB I PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 28 H, menetapkan bahwa kesehatan adalah hak dasar setiap individu dan semua warga Negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat (1) menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Selanjutnya pada pasal 34 ayat (3) ditegaskan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Dengan demikian, pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya terwujud. Sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social ekonomis.

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pada pasal 5 ayat (1) menegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Selanjutnya pada ayat



(2) ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Kemudian pada ayat (3) bahwa setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya. Selanjutnya pada pasal 6 ditegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan.

Untuk menjamin terpenuhinya hak hidup sehat bagi seluruh penduduk termasuk penduduk miskin dan tidak mampu, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilakukan semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan *kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi - tingginya*. Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator, yang meliputi indikator umur harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat.

Pembangunan kesehatan juga harus dipandang sebagai suatu investasi dalam kaitannya untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi, serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Dalam konstitusi organisasi kesehatan dunia yang bernaung di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) disebutkan bahwa salah satu hak asasi manusia adalah memperoleh manfaat, mendapatkan, dan atau merasakan derajat kesehatan setinggi-tingginya, sehingga Kementerian Kesehatan dalam menjalankan kebijakan dan program pembangunan kesehatan tidak hanya berpihak pada kaum tidak punya, namun juga berorientasi pada pencapaian MDGs (*Millennium Development Goals*). Targetnya adalah tercapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2024. Dari 8 (delapan) agenda pencapaian MDGs, 5 (lima) di antaranya merupakan bidang



kesehatan, terdiri dari memberantas kemiskinan dan kelaparan (Tujuan 1); menurunkan angka kematian anak (Tujuan 4); meningkatkan kesehatan ibu (Tujuan 5); memerangi HIV/AIDS, Malaria dan penyakit lainnya (Tujuan 6); melestarikan lingkungan hidup (Tujuan 7).

Rencana Strategis (Renstra) merupakan penjabaran dari sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (UU Nomor 25 Tahun 2004). Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas merupakan dokumen perencanaan yang bersifat indikatif dan memuat berbagai program pembangunan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan untuk kurun waktu tahun 2019-2024, dengan penekanan pada pencapaian sasaran prioritas nasional, Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan, dan *Millenium Development Goals (MDGs)*. Masalah kesehatan begitu berat, kompleks dan tak terduga, sehingga perlu perhatian pada dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, ekologi dan lingkungan, kemajuan iptek, kemitraan, globalisasi dan demokratisasi, kerja sama lintas sektor dan mendorong partisipasi masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 17 Ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Selain itu pada Pasal 168 menyebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui system informasi dan melalui kerjasama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan pada Pasal 169 disebutkan pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu output dari penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Daerah Kabupaten Musi Rawas adalah *Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas*, yang merupakan salah satu paket penyajian data/informasi kesehatan yang lengkap, berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber



daya kesehatan, dan data/informasi terkait lainnya yang dibuat setiap tahun. Diharapkan Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas ini dapat dijadikan salah satu media untuk memantau dan mengevaluasi hasil penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah Kabupaten Musi Rawas yang berkualitas, terbit lebih cepat, menyajikan data yang lengkap, akurat, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan.

Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 berupaya untuk menggambarkan secara umum tentang kondisi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan faktor – faktor terkait lainnya yang ada di Kabupaten Musi Rawas selama kurun waktu setahun ini.

Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu :

Bab - I : Pendahuluan.

Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 serta sistematika penyajiannya.

Bab - II : Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Musi Rawas. Uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor – faktor lainnya misalnya kependudukan, ekonomi, dan pendidikan.

Bab - III : Situasi Derajat kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang hasil – hasil pembangunan kesehatan sampai dengan tahun 2024 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan status gizi masyarakat di wilayah Kabupaten Musi Rawas.



Bab - IV : Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang Upaya – upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2024, untuk tercapainya dan berhasilnya program – program pembangunan bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan yang telah dilakukan meliputi pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan dan pencapaian upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit dan upaya perbaikan gizi masyarakat.

Bab - V : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai tahun 2024, gambaran tentang keadaan sumber daya ini mencakup tentang keadaan , sarana, fasilitas kesehatan, dan pembiayaan kesehatan di Kabupaten Musi Rawas.

Bab - VI : Kesimpulan

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal – hal penting yang perlu disimak dan di telaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten Musi Rawas tahun 2024. Selain keberhasilan – keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal – hal yang dianggap masih kurang dalam rangka upaya peningkatan Derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Musi Rawas.



BAB II GAMBARAN UMUM DAN

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan yang secara geografis terletak pada posisi $102^{\circ} 07' 00'' - 103^{\circ} 40' 10''$ Bujur Timur dan $2^{\circ} 20' 00'' - 3^{\circ} 38' 00''$ Lintang Selatan. Berada di bagian barat Provinsi Sumatera Selatan, tempat pertemuan hulu Sungai Musi dengan aliran Sungai Rawas. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas Utara di bagian utara, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Lahat dan Kabupaten Empat Lawang, di bagian barat berbatasan dengan Kota Lubuklinggau dan Provinsi Bengkulu dan di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Musi Banyuasin.

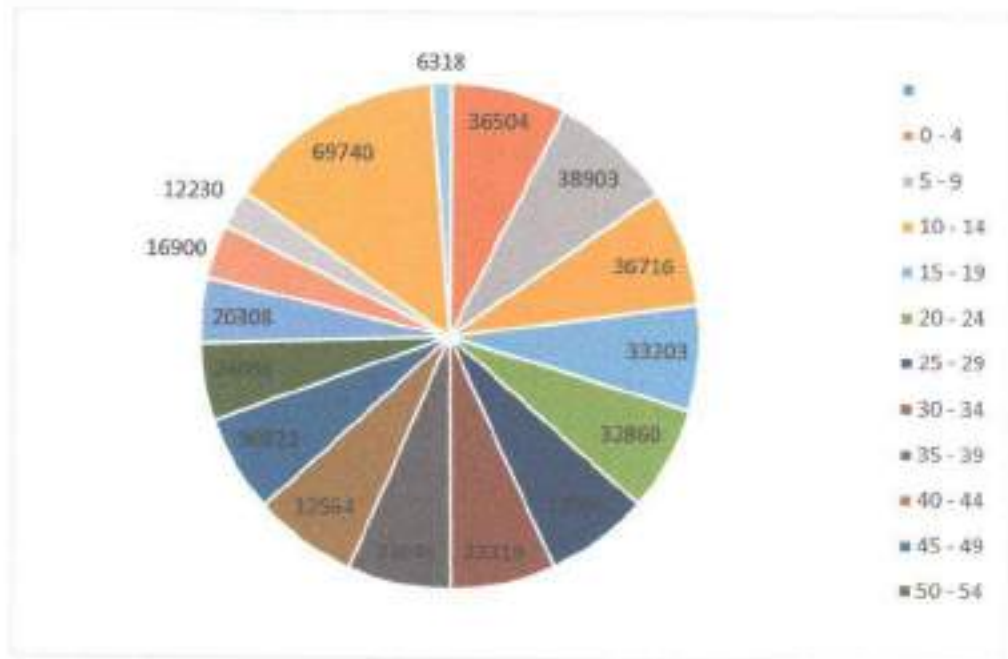
Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum Kabupaten Musi Rawas dan perilaku penduduk pada tahun 2024 yang meliputi : keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan lingkungan, dan perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

A. KEADAAN PENDUDUK

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Musi Rawas, jumlah penduduk Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 tercatat sebesar 427.723 jiwa, dimana jumlah penduduk laki – laki sebanyak 217.295 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 210.428 jiwa. Distribusi penduduk Kabupaten Musi Rawas menurut umur dan jenis kelamin serta tingkat perkembangan penduduk pada setiap kelompok umur yang berbeda dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini :



GAMBAR 2.1
PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2024



Sumber : BPS Kab.Musi Rawas 2024

Dari gambar diatas terlihat bahwa secara umum Penduduk Kabupaten Musi Rawas termasuk golongan penduduk muda, hal ini diperlihatkan oleh panjang batang piramida untuk kelompok umur penduduk muda (0-4 tahun dan 5-9 tahun) yang sedikit lebih panjang dari kelompok umur lainnya dan batang piramida untuk kelompok umur (60 tahun ke atas) yang cukup pendek. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Pada Gambar 2.1 dapat ditunjukkan bahwa struktur penduduk di Indonesia termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun), walaupun jumlah kelahiran telah menurun jika dibandingkan dengan lima tahun yang lalu dan angka harapan hidup yang semakin meningkat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia tua. Badan piramida membesar, ini



menunjukkan banyaknya penduduk usia produktif terutama pada kelompok umur 25-29 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah golongan penduduk usia tua juga cukup besar. Hal ini dapat dimaknai dengan semakin tingginya usia harapan hidup, kondisi ini mengharuskan adanya kebijakan terhadap penduduk usia lanjut, karena golongan penduduk ini relatif tidak produktif.

Penduduk sebagai determinan pembangunan harus mendapat perhatian yang serius. termasuk pembangunan di bidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya *promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif*. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan. Penduduk sasaran program pembangunan kesehatan sangatlah beragam, sesuai dengan karakteristik kelompok umur tertentu atau didasarkan pada kondisi siklus kehidupan yang terjadi. Beberapa upaya program kesehatan memiliki sasaran ibu hamil, ibu melahirkan, dan ibu nifas. Beberapa program lainnya dengan penduduk sasaran terfokus pada kelompok umur tertentu, meliputi: bayi, balita, anak balita, anak usia sekolah SD, wanita usia subur, penduduk produktif, usia lanjut dan lain-lain.

B. KEADAAN PENDIDIKAN

Kondisi Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. Melalui pengetahuan pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus (*Predisposing*) yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai kemampuan membaca menulis, status pendidikan dan tingkat kepesertaan sekolah.



Angka buta huruf berkorelasi dengan angka kemiskinan. Sebab penduduk yang tidak bisa membaca secara tidak langsung mendekatkan mereka pada kebodohan, sedangkan kebodohan itu sendiri mendekatkan mereka pada kemiskinan. Komposisi penderita buta huruf di Kabupaten Musi Rawas beragam. Jumlah penduduk buta huruf di Kabupaten Musi Rawas tidak hanya dialami satu generasi tetapi generasi muda dan tua.

Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 dikelompokkan menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili umur setingkat SD dan 13-15 tahun mewakili umur setingkat SLTP dan 16-18 tahun mewakili umur setingkat SLTA. Secara umum APK jenjang pendidikan. APK SD tahun 2024 di Kabupaten Musi Rawas sebesar 109,96 %, lebih besar di bandingkan dengan APK SLTP yang hanya sebesar 88,25 %, sedangkan APK SLTA sebesar 85,19 %. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.5 dibawah ini :

Tabel 2.2
Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)
berdasarkan jenjang pendidikan Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2024

Indikator Kinerja	Satuan	APK	APM
SD	%	109,96	98,30
SMP	%	88,25	87,31
SMU / SLTA	%	85,19	57,63

Sumber : Susenas BPS, 2024

Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan banyaknya penduduk usia sekolah yang masih sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usiannya. Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas mengelompokkan APM berdasarkan jenjang pendidikan, dimana APM SD di Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 sebesar 98,30 % artinya sebesar 98,30 % anak usia 7 tahun s/d 12 tahun di Kabupaten Musi Rawas yang bersekolah. APM SLTP sebesar 87,31



% sedangkan APM SLTA sebesar 57.63 % artinya ada sebesar 57,63 % penduduk Kabupaten Musi Rawas berusia 16 tahun s/d 18 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SLTA dan sederajatnya.

Pada tahun 2024, persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah/STTB di Kabupaten Musi Rawas sebanyak 18,97 %. Persentase ini lebih kecil laki-laki yaitu 16,51 % dibandingkan perempuan sebesar 21,32 %. Untuk penduduk yang memiliki ijazah/STTB SD/sederajat sebesar 35,49 %, memiliki ijazah SLTP/sederajat sebesar 19,39 %, memiliki ijazah SMU/sederajat sebesar 21,52 %, memiliki ijazah Diploma I/II sebesar 0,32 %, memiliki ijazah Diploma III sebesar 1,01 % dan memiliki ijazah Diploma IV/S1/S2/S3 sederajat sebesar 3,30 % secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.6 dibawah ini :

Tabel 2.3
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas
Menurut Jenis Kelamin Dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh
Di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024

Ijazah/STTB	Laki – Laki	Perempuan	Total
< SD	16,51	21,31	18,97
SD/sederajat	34,0	37,0	35,5
SLTP/sederajat	12,4	12,9	12,6
SMU/sederajat	15,2	19,4	17,2
Diploma I/II	4,7	5,5	5,1
Diploma III	0,88	1,13	1,01
Diploma IV/S1/S2/S3	3,23	4,47	3,30

Sumber : Susenas BPS Kab.Musi Rawas tahun 2024

Tabel 2.6 menunjukkan bahwa Kelompok terbanyak yang mendapat ijazah tertinggi adalah SD/sederajat yaitu 35,49 % , sedangkan yang terendah adalah Diploma I/II sebesar 0,32 % . Sedangkan menurut jenis kelamin kelompok terjadi fluktuasi seperti pada kelompok SD/sederajat hampir sama



besar antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Namun pada kelompok SLTP/ sederajat lebih besar pada jenis kelamin perempuan, lain halnya pada kelompok SMU/ sederajat dimana jenis kelamin laki-laki lebih besar daripada jenis kelamin perempuan. Namun untuk tingkat pendidikan diatas SMU/ sederajat dimulai dari D1/D2 sampai S2/S3 semuanya lebih besar oleh jenis kelamin perempuan.

D. KEADAAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat terbesar. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan akan disajikan indikator-indikator seperti : akses terhadap air bersih dan air minum berkualitas dan akses terhadap sanitasi layak.

1. Akses terhadap Air Minum

Salah satu tujuan pembangunan prasarana penyediaan air baku untuk memastikan komitmen pemerintah terhadap *Millenium Development Goals (MDGs)* yaitu memastikan kelestarian lingkungan dan mengurangi hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga 2024.

Menurut BPS-RI (Susenas) Sejak tahun 2019, konsep yang digunakan mengacu pada metadata SDGs dimana rumah tangga dikatakan memiliki akses air minum layak (*access to improved water*) yaitu jika sumber air minum utama yang digunakan adalah leding, air terlindungi, dan air hujan. Air terlindungi mencakup sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung. Bagi rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan, maka rumah tangga dikategorikan memiliki akses air minum layak jika sumber air



untuk mandi/cuci berasal dari leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan air hujan.

Data yang terdapat pada Statistik (Susenas) tahun 2024 menyebutkan bahwa persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum terlindungi sebesar 50 % sedangkan persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum tak terlindungi sebesar 50 %. Gambar dibawah ini menggambarkan persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum terlindung dan tak terlindung.

Gambar 2.4
PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER MINUM
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2024



Sumber :Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesja dan Olahraga 2024

Hal ini dapat memungkinkan munculnya penyakit berbasis air (*waterborne disease*) karena air merupakan salah satu media lingkungan yang berperan dalam penyebaran penyakit melalui media pertumbuhan mikrobiologi serta adanya kemungkinan terlarutnya unsur kimia yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Namun dibandingkan pada tahun 2023 sebesar 38,38%



maka ditahun 2024 terjadi kenaikan rumah tangga yang memiliki sumber air minum terlindungi menjadi 50%.

Salah satu parameter air bersih adalah parameter fisik. Parameter fisik yang harus dipenuhi pada air minum yaitu harus jernih, tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna. Sementara suhunya sebaiknya sejuk dan tidak panas. Selain itu, air minum tidak menimbulkan endapan. Jika air yang kita konsumsi menyimpang dari hal ini, maka sangat mungkin air telah tercemar. Secara nasional, berdasarkan hasil Riskesdas 2010, 90% kualitas fisik air minum di Indonesia termasuk dalam kategori baik (tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau). Akan tetapi, masih terdapat rumah tangga dengan kualitas air minum keruh (6,9%), berwarna (4,0%), berasa (3,4%), berbusa (1,2%), dan berbau (2,7%).

2. Jarak Sumber Air Minum dengan Tempat Pembuangan akhir kotoran /tinja

Sumber Air Minum sering menjadi pencemar pada penyakit water borne disease. Oleh karena itu sumber air minum harus memenuhi syarat lokalisasi dan kontruksi. Syarat lokalisasi menginginkan agar sumber air minum terhindar dari pengotoran, sehingga perlu diperhatikan jarak sumber air minum dengan cubluk (kasus) lubang galian sampah, lubang galian untuk air limbah dan sumber – sumber pengotor lainnya. Jarak tersebut tergantung pada keadaan tanah dan kemiringannya. Pada umumnya jarak sumber air minum dengan beberapa sumber pengotor termasuk tempat penampungan akhir (TPA) kotoran/tinja tidak kurang dari 10 meter dan diusahakan agar letaknya tidak berada dibawah sumber – sumber tersebut.

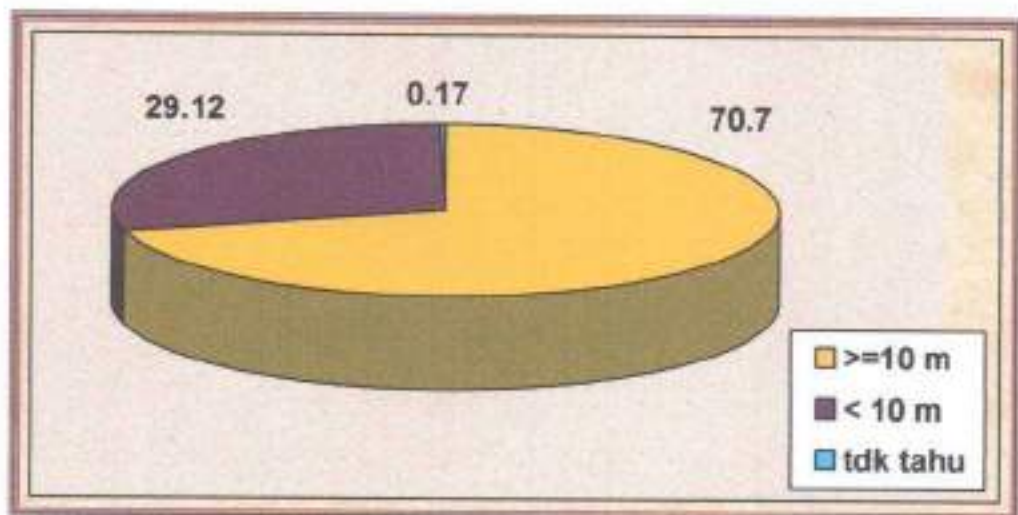
Kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja dan air seni. Untuk mencegah atau mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik, pembuangan kotoran harus di



suatu tempat tertentu atau jamban yang sehat. Pembuangan tinja layak sesuai MDGs adalah penggunaan jamban sendiri/bersama, jenis kloset leher angsa/latrine dan pembuangan akhir tinjanya adalah tangki septiktank

Data BPS (Susenas) tahun 2024 menampilkan persentase rumah tangga dengan sumber air minum dari pompa /sumur/mata air menurut jarak ke tempat penampungan akhir kotoran/tinja terdekat. Data tersebut menyebutkan bahwa di Kabupaten Musi Rawas sebanyak 70,70 % rumah tangga memiliki jarak sumber air minum dari pompa/sumur/mata air terhadap tempat penampungan kotoran akhir/tinja ≥ 10 meter, sedangkan sebanyak 29,12 % memiliki jarak < 10 meter dan sisanya sebanyak 0,17 % tidak tahu, secara rinci dapat dilihat pada gambar 2.5 dibawah ini.

Gambar 2.5
PERSENTASE RUMAH TANGGA DENGAN
JARAK SUMBER AIR MINUM KE TPA KOTORAN /TINJA
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2024



Sumber : Susenas BPS Kab Mura, 2024

Dari data diatas dapat diketahui bahwa, masih banyak Sumber Air Minum Masyarakat yg jaraknya masih berdekatan dengan TPA Kotoran/Tinja yakni, 29,12 %. Namun secara umum lebih baik/menurun bila dibandingkan



dengan tahun 2024 yang masih pada level 50% Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dari air minum yang dapat tercemar dari bakteri coli yg terdapat dalam kotoran manusia yang dapat menimbulkan penyakit pada saluran pencernaan.

E. KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT

Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan, akan disajikan beberapa indikator yaitu persentase penduduk yang menderita sakit selama sebulan referensi, persentase penduduk yang berobat jalan dan mengobati sendiri selama sebulan yang lalu.

1. Penduduk yang Menderita Sakit selama Sebulan Referensi

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk adalah angka kesakitan. Berikut ini adalah tabel persentase penduduk yang menunjukkan distribusi penduduk menurut jenis kelamin dan jenis keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir tahun 2023.

Tabel 2.6
Persentase Penduduk Menurut Jenis Keluhan Kesehatan
Dalam Sebulan Terakhir di Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2024

Laki – Laki	Perempuan	Total
13,09	12,45	25,54

Sumber : Susenas PBS Mura, Th 2024

2. Upaya Penduduk dalam Pencarian Pengobatan

Statistik (Susenas) tahun 2024 menunjukkan bahwa dari penduduk yang melakukan berobat jalan selama sebulan terakhir di tahun 2024 Secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.7 dibawah ini :

Tabel 2.7
Persentase Penduduk Yang Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin
Dan Tempat Berobat Jalan Tahun 2024



Tempat Berobat Jalan	Laki – Laki	Perempuan	Total
Rumah Sakit Pemerintah	3,41	3,93	7,34
Praktek Dokter/Bidan	16,30	16,41	32,71
Klinik/Praktek Dokter Bersama	20,98	21,04	42,02
Puskesmas/Pustu	7,94	7,99	15,93
UKBM	0,89	1,80	2,69
Praktek Pengobatan Tradisional	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00

Sumber : Susenas BPS 2024

Dari Table 2.7 diatas dapat diketahui bahwa masyarakat lebih banyak minatnya untuk melakukan berobat ke Klinik/Praktek Dokter Bersama yaitu sebesar 42,02 %, hal ini kemungkinan disebabkan oleh semakin luasnya globalisasi informasi sehingga berpengaruh terhadap alternatif solusi pemecahan masalah kesehatan masyarakat.



BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Situasi derajat Kesehatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Lingkungan, perilaku manusia, pelayanan kesehatan dan genetik atau keturunan (*Hukum H.L. Blum*) dari keempat faktor tersebut yang paling berpengaruh adalah Lingkungan, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian. Untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, digunakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi mortalitas (kematian), status gizi dan morbiditas (kesakitan). Pada bagian ini, derajat kesehatan masyarakat digambarkan melalui Angka Mortalitas yang terdiri atas Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA) dan Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Morbiditas dilihat dari angka kesakitan beberapa penyakit serta Status Gizi pada balita dan dewasa. Pada Bab ini akan diuraikan beberapa indikator yang dapat mencerminkan secara umum gambaran situasi derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Musi Rawas.

A. Mortalitas

Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu. Kejadian kematian suatu kelompok populasi dapat mencerminkan kondisi kesehatan masyarakatnya. Keberhasilan pelayanan kesehatan dan berbagai program pembangunan kesehatan lainnya juga dapat diukur melalui tingkat kematian yang ada. Berikut ini adalah angka kematian pada bayi, balita, Ibu dan angka kematian kasar serta umur harapan hidup (UHH).

1. Angka Kematian bayi (AKB)



Infant Mortality Rate (IMR) atau Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang lazim digunakan menentukan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu program-program kesehatan banyak yang menitik beratkan pada upaya penurunan AKB. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Dari 38 kematian balita per 1.000 kelahiran hidup, lebih dari setengahnya (62%) disumbangkan oleh umur 0-11 bulan atau bayi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Angka Kematian Bayi pada tahun 2024 sebesar 2 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini turun jika dibandingkan dengan AKB tahun 2019 sebesar 6,4 per 1000 kelahiran hidup sedangkan data berdasarkan dari BPS Kab. Musi Rawas tahun 2023 sebesar 133,55%.¹

Gambaran perkembangan 5 tahun terakhir mengenai Angka Kematian Bayi (AKB) dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini.

GAMBAR 3.1
ANGKA KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP
TAHUN 2020 s.d 2024



Sumber : Dinkes Kab. Musi Rawas, 2023



Dari Gambar diatas dapat diketahui bahwa AKB di Kabupaten Musi Rawas dari tahun 2020 s/d 2024 berdasarkan Dinas Kesehatan Kab. Musi Rawas pada tahun 2020 terjadi 6,1 per 1000 kelahiran hidup sedangkan ditahun 2021 Menurun menjadi 5,8 pada tahun 2022 menurun menjadi 3,8 per 1000 kelahiran hidup, pada Tahun 2023 masih 3,8 per 1000 kelahiran hidup dan pada tahun 2024 menurun menjadi 1,5 per 1000 kelahiran hidup (menurut data seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat tahun 2024). Hal itu disebabkan AKB sangat berhubungan langsung terhadap perbaikan pelayanan kesehatan. Selain itu, perbaikan kondisi ekonomi yang tercermin dengan pendapatan masyarakat yang meningkat juga dapat berkontribusi melalui perbaikan gizi yang berdampak positif pada daya tahan bayi terhadap infeksi penyakit.

Penurunan Angka Kematian Bayi dalam kurun 5 Tahun di Kabupaten Musi Rawas, menunjukkan keberhasilan program kesehatan ibu dan anak yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas. Namun demikian angka ini masih perlu dikaji terutama angka dari Seksi Kesehatan keluarga dan Gizi Masyarakat, dari hasil evaluasi program diketahui beberapa permasalahan / kendala yang ditemukan dalam upaya penurunan Angka Kematian Bayi, yakni antara lain :

- Tidak semua wilayah di Musi Rawas memiliki fasilitas kesehatan yang memadai, seperti puskesmas atau bidan yang terlatih.
- Jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan dapat menjadi penghalang bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, terutama bagi masyarakat di daerah yang terpencil.
- Keterbatasan tenaga kesehatan yang berkualitas juga dapat menjadi kendala dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.
- Masih rendahnya disiplin tenaga kesehatan terutama tenaga kesehatan yang di Puskesmas dan di Desa.
- Masih rendahnya komitmen petugas dilapangan yang berorientasi pada program.



Jumlah kematian bayi, jumlah lahir mati dan jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Musi Rawas dalam kurun waktu 2020 – 2024 berfluktuasi. Gambaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Kematian Bayi Dan Kelahiran Hidup
Di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2020 – 2024

Tahun	Jumlah lahir mati	Jumlah kelahiran hidup
2020	45	7.796
2021	38	7.279
2022	27	7.103
2023	13	6.514
2024	9	6.069

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Mura, 2024

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah lahir mati di Kcamatan Musi Rawas dalam kurun waktu 2020 - 2024 terlihat berfluktuasi, yakni tertinggi pada tahun 2020 sebesar 45 kematian bayi dan pada tahun 2024 menurun menjadi 9 kematian bayi. Jumlah Kelahiran Hidup di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2024 sebesar 6.069, berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Angka Kematian Bayi per 1.000 kabupaten Musi Rawas sebesar 1,5 Angka Kematian Bayi dan Angka Kelahiran Hidup yang bersumber dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas, yakni angka yang tercatat pada Unit Pelayanan Kesehatan (Plindes/Poskesdes/Pustu/Puskesmas).

B. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA merepresentasikan risiko terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. Angka Kematian Balita atau AKABA menggambarkan peluang terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. *Millentium Development Goals (MDGs)*



menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140 per 1.000 kelahiran hidup, tinggi dengan nilai 71-140 per 1.000 kelahiran hidup, sedang dengan nilai 20-70 per 1.000 kelahiran hidup, dan rendah dengan nilai < 20 per 1.000 kelahiran hidup.

2. Angka Kematian Ibu (AKI)

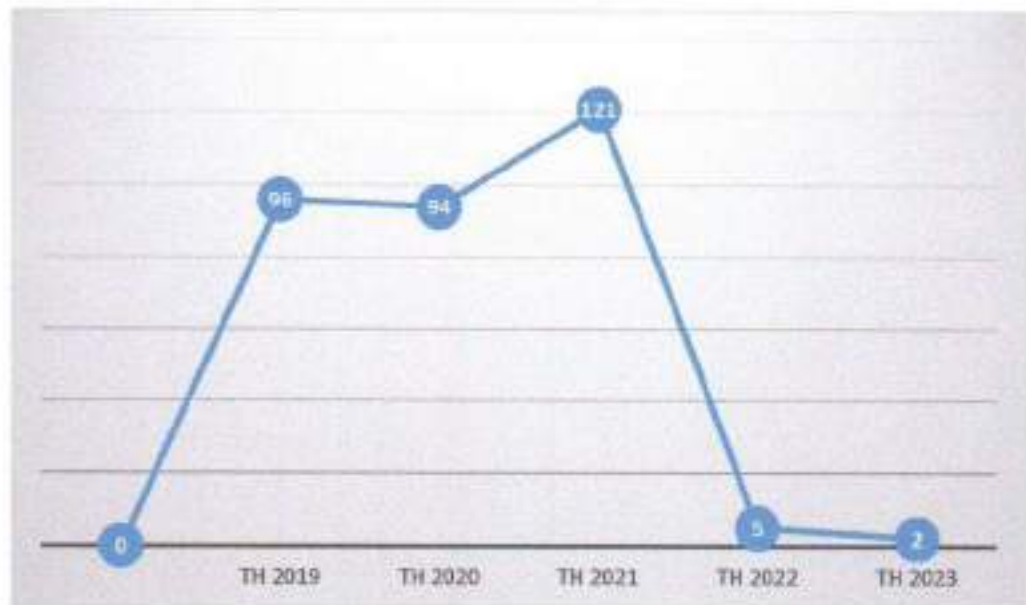
Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan.

Hasil perhitungan Dinas kesehatan Kabupaten Musi Rawas berdasarkan jumlah kasus per 100.000 kelahiran hidup menyebutkan bahwa AKI tahun 2020–2024, terjadi penurunan yakni pada tahun 2020 sebesar 96,01 per 100.000 kelahiran hidup dan kembali meningkat menjadi 49,43 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024.

Pada Gambar 3.3 berikut kelihatan bahwa AKI pada periode 2020–2024 menampilkan kecenderungan penurunan.

GAMBAR 3.3
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP
TAHUN 2020 s.d 2024



Sumber : Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024

Dari gambar 3.3 diatas dapat kita lihat angka kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup dari tahun 2020 sebesar 94 dan pada tahun 2021 naik kembali menjadi 121 kemudian pada tahun 2022 turun menjadi 70,39 pada tahun 2023 menjadi turun kembali menjadi 30,70 dan pada tahun 2024 naik kembali menjadi 49,43.

Sedangkan jumlah kematian ibu maternal dan jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kematian Ibu Maternal
Di Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2020 – 2024

Tahun	Jumlah Kematian Ibu	Jumlah Kelahiran Hidup
2020	7	7.440
2021	9	7.440
2022	5	7.103
2023	2	6.534
2023	3	6.069

Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat Dinkes Mura, 2024



Dari Tabel.3.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah kematian ibu pada tahun 2024 terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2023, dan jumlah kelahiran hidup juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Angka Kematian Kasar (AKK)

Angka Kematian Kasar adalah jumlah kematian yang terjadi pada suatu waktu dan tempat tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun. Angka Kematian Kasar (AKK) yang di estimasikan berdasarkan hasil SUPAS 2005. Dalam Riskesdas tahun 2024 didapatkan mortalitas satu tahun yang terkumpul dari 33 Provinsi dalam kurun waktu tersebut sebanyak 4.552 Kejadian kematian dari 258.488 rumah tangga responden. Dengan demikian Angka kematian kasar adalah 4 per 1000, yaitu 4.552 per 1.163.189 (258.488 RT yang berhasil diwawancarai x 4,5 rata-rata jumlah ART). Penyebab kematian utama untuk semua unsur adalah stroke (15,4 %), yang disusul oleh TB (4,2 %), Hipertensi (6,8 %) dan cedera (6,5%). Bila dibandingkan dengan hasil SKRT 1995 dan SKRT 2001, menurut 4 (empat) kelompok penyebab kematian, tampak bahwa selama 12 tahun (2011-2024) telah terjadi transisi epidemiologi dalam meningkatnya proporsi penyakit tidak menular.

4. Umur Harapan Hidup (UHH) Waktu Lahir

Selain AKB dan AKI, Umur Harapan Hidup (UHH) juga digunakan untuk menilai derajat kesehatan dan kualitas masyarakat. UHH juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM). Adanya perbaikan pada pelayanan melalui keberhasilan pada sektor kesehatan dapat diindikasikan dengan adanya peningkatan Umur Harapan Hidup waktu lahir.

B. Morbiditas

Tingkat kesakitan Kabupaten Musi Rawas mencerminkan situasi derajat kesehatan masyarakat yang ada di dalamnya. Bahkan tingkat morbiditas

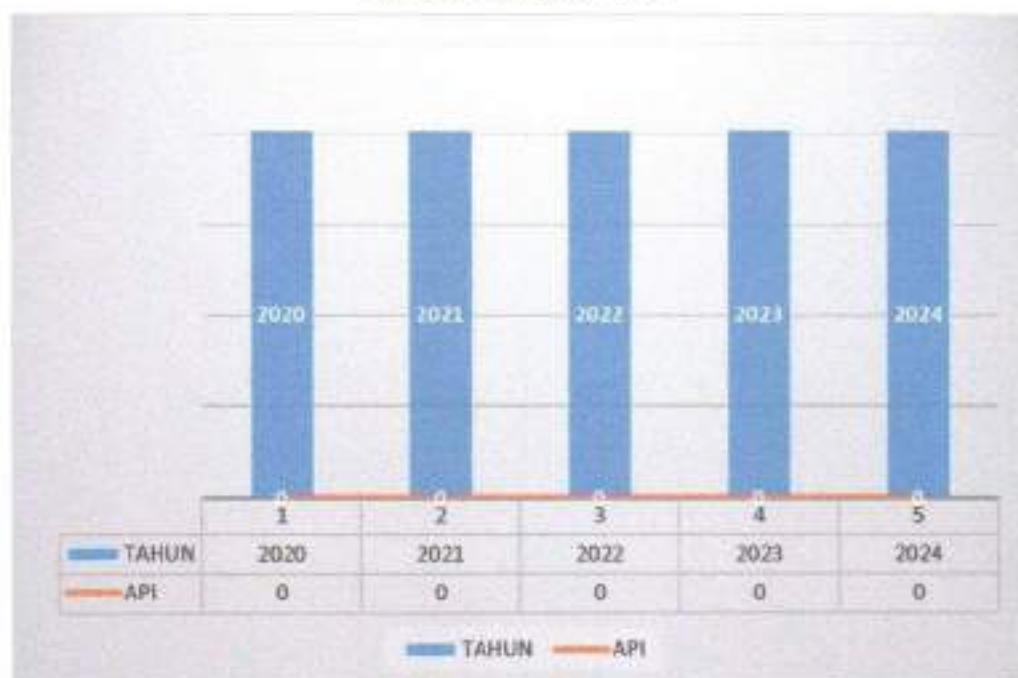


penyakit menular tertentu senantiasa menjadi sorotan dalam membandingkan kondisi kesehatan. Pada bab ini disajikan gambaran morbiditas penyakit – penyakit menular dan tidak menular yang dapat menjelaskan keadaan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Musi Rawas sepanjang tahun 2024.

Angka insidensi parasit malaria diukur dengan menggunakan Annual Parasite Incidence (API). API adalah angka kejadian parasit malaria per 1.000 penduduk berisiko dalam satu tahun. API yang tinggi menunjukkan daerah dengan tingkat endemisitas malaria yang tinggi, dan sebaliknya.

Situasi Angka Insiden Parasit Malaria (API) di Kabupaten Musi Rawas tahun 2024, dengan persentase 0 %. Tabel 3.5 berikut menyajikan Situasi Angka Insiden Parasit Malaria (API) Tahun 2020-2024.

GAMBAR 3.5
SITUASI ANGKA INSIDEN PARASIT MALARIA (API)
TAHUN 2020 s.d 2024



Sumber : Seksi P2PM Dinkes Kab. Mura, 2024



Upaya penanggulangan penyakit malaria di Kabupaten Musi Rawas dapat dipantau dengan menggunakan indikator Annual Malaria Incidence (AMI). Secara Nasional upaya penanggulangan penyakit malaria dapat dipantau dengan menggunakan indikator Annual Parasite Incidence (API) untuk Jawa – Bali dan Annual Malaria Incidence (AMI) untuk luar Jawa – Bali. Untuk Kabupaten Angka Kematian (CFR) Malaria di Kabupaten Musi Rawas hingga pada tahun 2024 ini tidak ditemukan, karena semua kasus klinis malaria telah ditangani dan mendapat pengobatan. Trend AMI selama kurun waktu 2020 – 2024 dapat dilihat pada gambar 3.6 berikut.

GAMBAR 3.6
ANNUAL MALARIA INCIDENCE / AMI (%)
TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi P2PM Dinkes Kab. Mura, 2024

a. Penyakit TB.Paru

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil TB. Bersama dengan Malaria



dan HIV/AIDS, Tuberkulosis menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam MDGs. Tuberkulosis Paru juga merupakan salah satu *emerging diseases*. Indonesia termasuk ke dalam kelompok *high burden countries*, menempati urutan ketiga setelah India dan China berdasarkan laporan WHO tahun 2009.

Pada awal tahun 1995 WHO telah merekomendasikan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) sebagai strategi dalam penanggulangan TB dan telah terbukti sebagai strategi penanggulangan yang secara ekonomis paling efektif (*cost-effective*), yang terdiri dari 5 komponen kunci, yaitu: 1) Komitmen politis; 2) Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang bermutu; dan 5) Sistem pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut. Berikut ini ditampilkan angka penemuan kasus tahun 2020-2024.

Angka Insiden kasus baru (BTA+) per 100.000 penduduk di Kabupaten Musi Rawas menunjukkan kecenderungan peningkatan selama kurun waktu tahun 2020 - 2024. Pada tahun 2020 ini terjadi penurunan menjadi 56,31 Sedangkan pada Tahun 2024 kembali Terjadi penurunan kasus baru TB BTA+ sebesar 367 kasus dikarenakan kesadaran masyarakat desa akan bahayanya penyakit TBC.

Oleh karena itu masyarakat (Forum Desa Siaga/FDS) yang ada di Desa Se Kabupaten Musi Rawas wajib melakukan indentifikasi terhadap semua orang yg memiliki gejala klinis TB yakni : Batuk berdahak lebih dari dua minggu dan



bila ditemukan wajib dilaporkan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaktifkan kegiatan promosi bekerja sama dengan forum desa siaga. Secara rinci dibawah ini dapat dilihat gambaran perkembangan Angka Insidens kasus baru BTA + per 100.000 penduduk di Kabupaten Musi Rawas dari tahun 2020 - 2024.

GAMBAR 3.7
ANGKA INSIDEN KASUS BARU
BTA (+) PER 100.000 PENDUDUK
DI WILAYAH KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi P2PM Dinkes Musi Tahun 2024

Jumlah kasus menular TB Paru BTA Positif sepanjang tahun 2024 diperkirakan sebesar 68,1% kasus dengan angka penemuan penderita / Case Detection Rate (CDR) sebesar 367 orang. Angka ini terjadi penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 86,79 %.

b. Penyakit HIV / AIDS

Penyakit HIV/AIDS telah sejak lama menyita perhatian berbagai kalangan,tidak hanya yang terkait dengan domain kesehatan saja.Kasus



penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh ini, di Indonesia senantiasa meningkat dari tahun ke tahun.

Berbagai upaya penanggulangan telah ditempuh, namun tidak mampu membendung peningkatan kasus yang terjadi. Permasalahan ini tidak dapat dipungkiri berhubungan dengan mobilitas penduduk yang meningkat pesat disertai peningkatan perilaku seksual yang tidak aman dan penggunaan Napza suntik yang semakin meluas. Berikut tabel Perkembangan Jumlah Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024.

Tabel 3.8
Jumlah Kasus HIV / AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS HIV			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	3	1	4	23,5
5	25 - 49 TAHUN	10	2	12	70,6
6	≥ 50 TAHUN	0	1	1	5,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	4	17	
PROPORSI JENIS KELAMIN		76,5	23,5		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					8.692
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan seksual standar					6.049
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV seksual standar					69,6

Sumber : Seksi P2PM Dinkes Mura, 2024



Berdasarkan table diatas, perkembangan jumlah kasus HIV/AIDS di Kabupaten Musi Rawas mengalami Kenaikan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat tabel diatas.

c. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan padanan istilah bahasa Inggris Acute Respiratory Infection (ARI) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu dan atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran nafas atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (selaput paru). Penyakit ISPA yang menjadi focus sering menjadi urutan pertama penyebab kematian pada kelompok anak. Pneumonia adalah proses infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Selain itu, ISPA juga sering berada dalam daftar 10 penyakit terbanyak. Survei mortalitas yang dilakukan oleh Subdit ISPA Depkes RI tahun 2005 menempatkan pneumonia sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 22,30% dari seluruh kematian bayi. Pada Survei yang sama menyebutkan bahwa sebanyak 23,6% kematian pada balita disebabkan oleh penyakit ini, merupakan proporsi terbesar dari seluruh penyebab kematian balita.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus mendapat tata laksana sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus ISPA juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Jumlah kasus ISPA di masyarakat diperkirakan sebanyak 10% dari populasi. Target cakupan program ISPA Kabupaten Musi Rawas sebesar 100%.



Dalam 5 tahun terakhir ini (2020 – 2024), cakupan penemuan balita sampai saat ini belum mencapai target Kabupaten Musi Rawas. Pada tahun 2020 cakupan penemuan Pneumonia balita meningkat menjadi 15,73 Sedangkan pada tahun 2024 Pneumonia balita meningkat menjadi 12,1 % dimana target Kabupaten Musi Rawas sebesar 100%, Hal ini disebabkan karena kegiatan pelacakan kasus penemuan dan penanganan pneumonia balita belum maksimal.

GAMBAR 3.9
PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS
KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi P2PM Dinkes Kab. Mura 2024

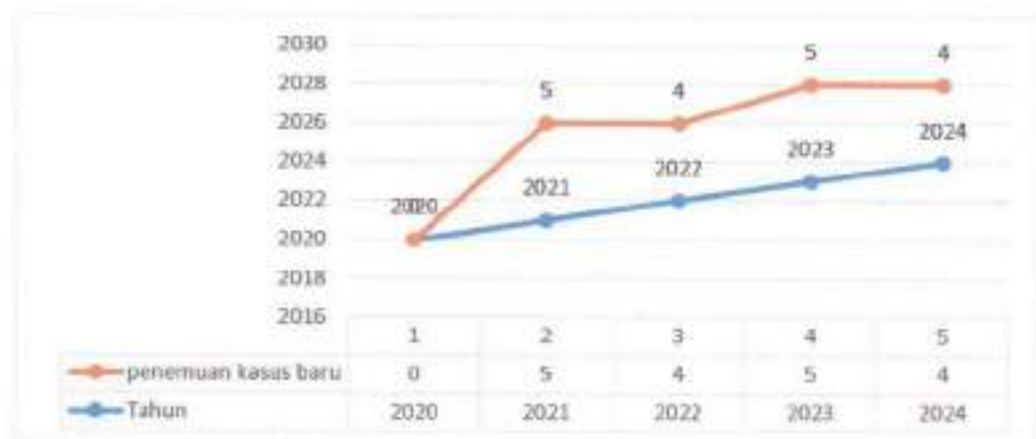
d. Penyakit Kusta

Kusta atau Lepra adalah penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium Leprae. Bila tidak ditangani dengan baik, kusta dapat menjadi progresif menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata. Indonesia telah mencapai eliminasi penyakit kusta sejak bulan Juni 2000. namun demikian penyakit infeksi masih saja menjadi permasalahan



kesehatan masyarakat yang berarti, terbukti dengan adanya kecenderungan peningkatan angka prevalensi kusta selama periode tahun 2020 - 2024, bahkan pada tatanan global, Indonesia menjadi Negara penyumbang kusta terbesar ketiga setelah India dan Brasil. Strategi Global WHO menetapkan indikator eliminasi kusta yaitu angka penemuan penderita (NCDR) yang menggantikan indikator utama sebelumnya yaitu angka penemuan penderita terdaftar (Prevalensi rate < 1 / 10.000 penduduk. Kondisi di Wilayah Kabupaten Musi Rawas tentang gambaran penyakit kusta dapat dilihat pada gambar 3.10 dibawah ini :

GAMBAR 3.10
PREVALENSI DAN ANGKA PENEMUAN
PENDERITA BARU (NCDR)
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi P2PM Dinkes Kab. Mura, 2024

Pada gambar diatas terlihat bahwa sejak tahun 2020 menampilkan kecendrungan berfluktuasi. Pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 4 dan di tahun 2023 terjadi kenaikan yang yaitu sebesar 5. Jumlah semua kasus yang ada tahun 2024 sebesar 4 orang dengan semua penyakit terdapat pada Multi Basiler (MB). Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan jumlah kasus yang ada pada tahun 2023 yaitu berjumlah 5 orang.

Prevalensi kusta menunjukkan kecendrungan berfluktuasi juga. Berdasarkan distribusi per Puskesmas, jumlah penderita kusta terdapat 5 kasus

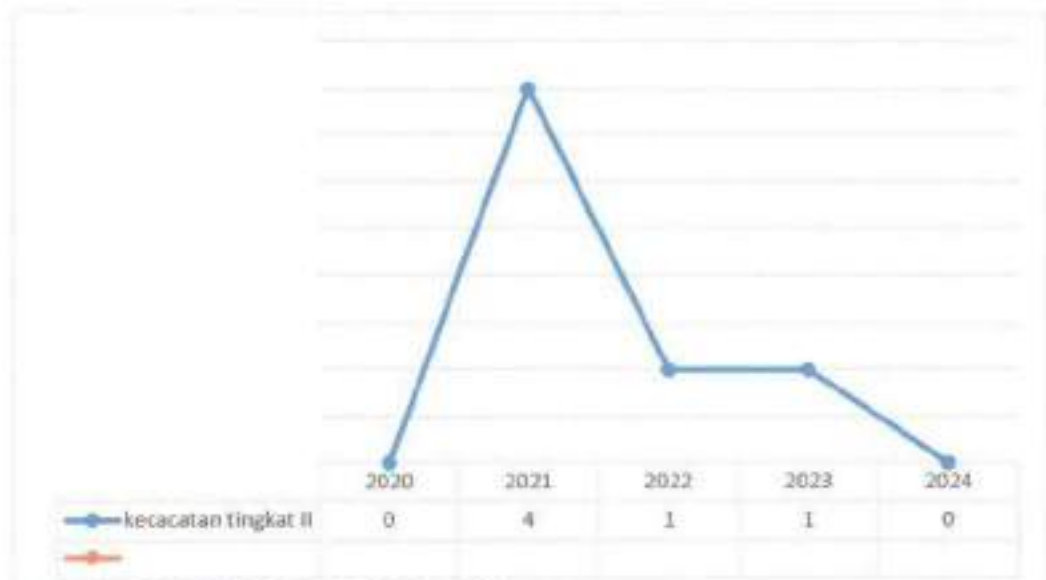


yaitu di Puskesmas Jayaloka, Puskesmas Muara Beliti, dan Puskesmas Air Beliti Situasi penyakit Kusta menurut puskesmas pada Lampiran 16.

Dalam upaya penanggulangan penyakit kusta di Indonesia digunakan angka proporsi cacat Tingkat II (kecacatan yang dapat dilihat dengan mata) dan proporsi anak diantara kasus baru. Angka Proporsi cacat Tingkat II digunakan untuk menilai kinerja petugas dalam upaya penemuan kasus. Angka proporsi cacat Tingkat II yang tinggi mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penemuan penderita yang dapat diakibatkan rendahnya kinerja petugas dan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda – tanda dini penyakit kusta. Sedangkan indikator proporsi anak diantara kasus baru mampu mepresentasikan penularan kusta yang masih terjadi di masyarakat.

Di Kabupaten Musi Rawas sampai tahun 2024 angka kecacatan tingkat II dapat dilihat pada gambar 3.11 dibawah ini.

**GAMBAR 3.11
JUMLAH KECACATAN TK.II
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2019 S.D 2023**



Sumber : Seksi P2PM Dinkes Kab. Mura, 2024



Dari tabel 3.11 diatas terlihat bahwa jumlah kecacatan Tingkat II di wilayah Kabupaten Musi Rawas masih rendah, terjadi kecenderungan yang berfluktuasi dimana pada tahun 2020 terdapat 0 kasus dan di tahun 2021 terjadi kenaikan pada kasus kecacatan tingkat 2 sebanyak 4 kasus, tahun 2022 terjadi penurunan kasus kecacatan tingkat 2 sebanyak 1 kasus, kemudian di tahun 2023 ditemukan kasus kecacatan tingkat 2 sebanyak 1, tahun 2024 ditemukan kasus kecacatan tingkat 2 sebanyak 0 kasus.

I. Penyakit menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

PD3I (Penyakit menular yang dapat dicegah dengan (imunisasi) merupakan penyakit yang diharapkan dapat dibantas/ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. Penyakit yang termasuk kelompok PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup Difteri, tetanus Neonatorum, campak dan polio.

a. Tetanus Neonatorum

Kejadian tetanus neonatorum dapat dicegah dengan upaya pertolongan persalinan yang higienis ditunjang dengan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu hamil. di Kabupaten Musi Rawas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 tidak ditemukan kasus Tetanus Toxoid (TT). Hal ini berhubungan dengan meningkatnya cakupan imunisasi DPT dan TT diwilayah Kabupaten Musi Rawas.

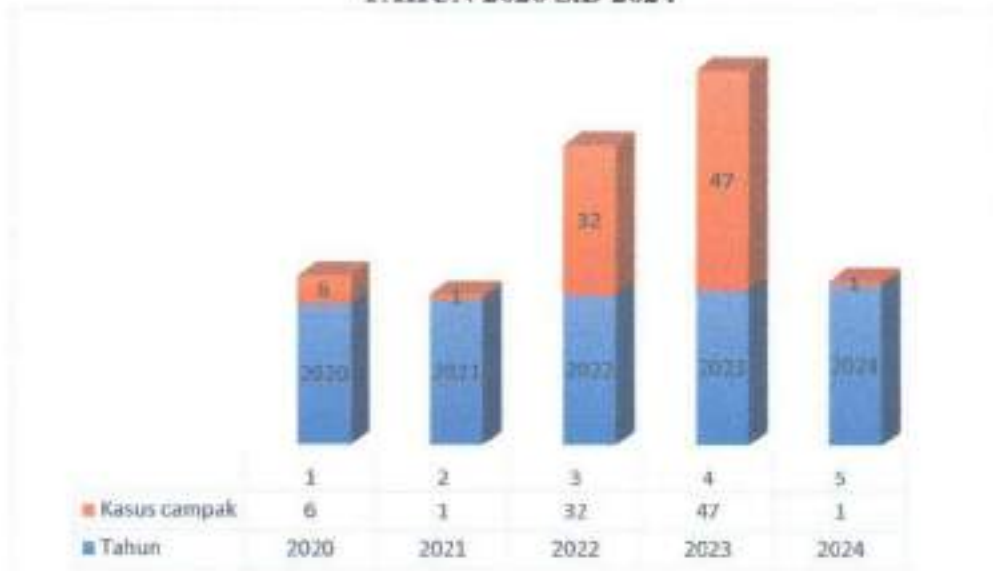
b. Campak

Kasus penyakit Campak dalam kurun waktu 5 tahun terakhir sebagai berikut dimana pada tahun 2020 terdapat lagi kasus campak sebesar 6 kasus dan di tahun 2021 ada 1 kasus campak yang ditemukan, ditahun 2022 terdapat 32 Kasus, di tahun 2023 terdapat 47 Kasus dan di tahun 2024 menurun menjadi 1 kasus.



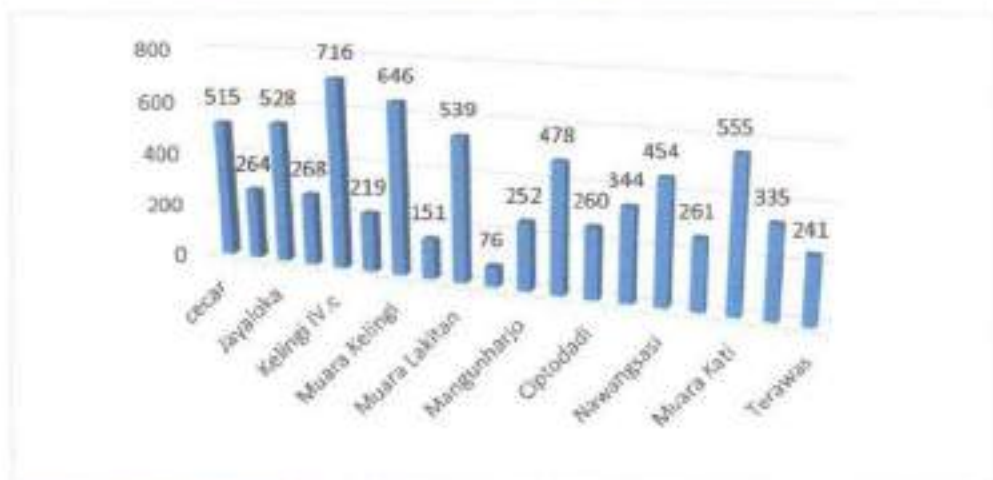
Secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini perkembangan penyakit campak diwilayah Kabupaten Musi Rawas dari tahun 2020 – 2024.

GAMBAR 3.12
DATA CAMPAK DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi Surveilans Dinkes Kab. Mura 2024

Tabel 3.13
Vaksinasi Campak Di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024



Sumber : Seksi Surveilans Dinkes Mura, 2024



Proporsi Kasus penyakit campak pada tahun 2024 menurun berdasarkan pada jenis kelamin Laki - Laki dan jenis kelamin Perempuan. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 3.14 dibawah ini :

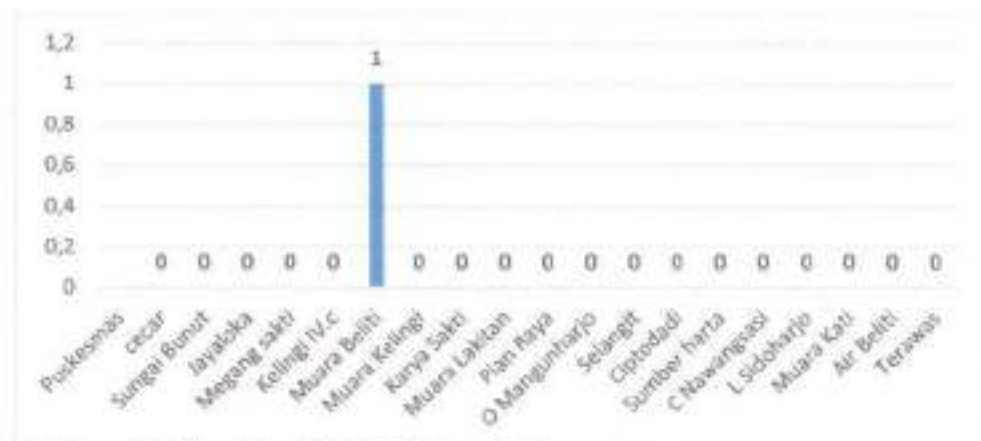
GAMBAR 3.14
PROPORSI KASUS PENYAKIT CAMPAK
MENURUT JENIS KELAMIN
Di KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2020 - 2024



Sumber : Seksi Surveillance Dinkes Mura, 2024

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa penyakit campak telah terjadi penurunan yang sangat drastis dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dan berdasarkan jenis kelamin hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan. Penyebaran penyakit Campak tahun 2024 terjadi di wilayah Puskesmas Muara Beliti. Grafik penyebaran penyakit campak berdasarkan Puskesmas di wilayah Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 3.15 di bawah ini :

GAMBAR 3.15
PENYEBARAN PENYAKIT CAMPAK BERDASARKAN PUSKESMAS
DIKABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2024



Sumber : Seksi Surveilans Dinkes Kab. Mura 2024

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2024 ada 1 Puskesmas yang masih terdapat kasus campak yaitu Puskesmas Muara Beliti Kec. Muara Beliti. Namun yang masih menjadi pertanyaan apakah untuk puskesmas yang lain memang benar tidak ada kasus atau kasusnya tidak terdeteksi, hal inilah yang tugas seksi yang bersangkutan untuk menjawabnya.

2. Penyakit Potensial KLB/Wabah

Ada beberapa penyakit yang berpotensi KLB/wabah yang sering terjadi di Kabupaten Musi Rawas, diantaranya Demam Berdarah Dengue, Diare, Rabies. Uraian berikut menjelaskan situasi penyakit – penyakit tersebut pada tahun 2024.

a. Penyakit Filariasis

Lymphatic Filariasis adalah penyakit parasit dimana cacing filaria menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Parasit ini ditularkan pada manusia melalui gigitan nyamuk yang telah terinfeksi dan kemudian menjadi cacing dewasa dan hidup di jaringan limfe. Penyakit ini juga sering menyebabkan pembengkakan di lengan dan organ genital, sebagai tanda tingkat lanjut dari penyakit.



Penyakit ini disebut juga Elefantiasis, karena penderitanya sering mengalami bengkak di kaki menyerupai kaki gajah. Orang yang terkena penyakit ini sering tidak dapat melakukan pekerjaan karena kecacatan mereka atau karena sebagian orang enggan berdekatan dengan mereka.

Kesepakatan Global WHO tahun 2000 yaitu “ The Global Goal “ the Global Goal of elimination of Lymphatic Filariasis as a public Health problem the Year 2024 “yang merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997 menjadi dasar program eliminasi penyakit ini di Indonesia. Prgram eliminasi filariasis di Indonesia didasari pada 2 pilar kegiatan yaitu:

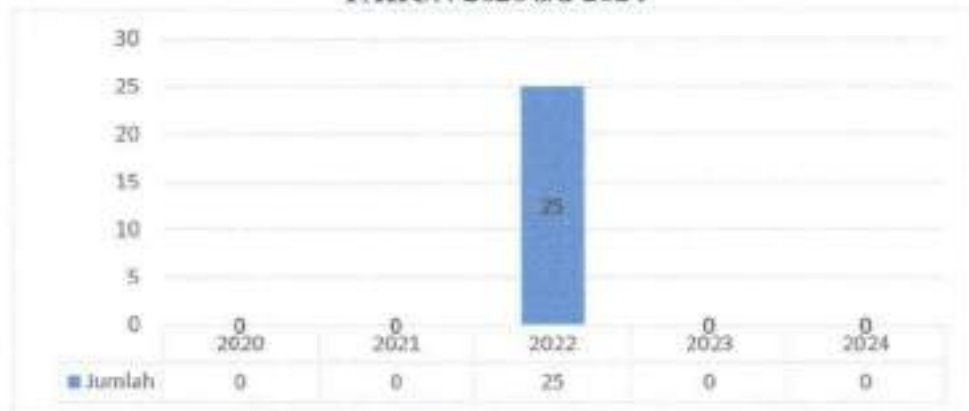
1. Pengobatan massal kepada semua penduduk di kabupaten endemis penyakit Filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/Kg BB di kombinasikan dengan Albendazol 400 mg sekali setahun selama 5 tahun guna memutuskan rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis penyakit Filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan. Implementation Unit (IU) yang digunakan dalam program eliminasi filariasis sejak tahun 2005 adalah Kabupaten / Kota. Artinya satuan wilayah terkecil dalam program ini adalah Kabupaten / kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pengobatan massal.

Bila sebuah kabupaten/Kota sudah endemis filariasis, maka kegiatan pengobatan massal filariasis harus segera dilaksanakan untuk memutuskan rantai penularan dengan sasaran pengobatan massal adalah semua penduduk di Kabupaten/Kota tersebut kecuali anak < 2 tahun, ibu hamil, orang yang sedang sakit berat, penderita kronis filariasis yang dalam serangan akut dan balita dengan marasmus/kwashiorkor dapat ditunda pengobatannya.

Di Kabupaten Musi Rawas sampai dengan tahun 2020 dan 2021 tidak ditemukan kasus filariasis, kemudian di tahun 2023 ditemukan 25 kasus dan di tahun 2023 dan 2024 tidak terdapat kasus yang ditemukan. Secara rinci dapat dilihat grafik perkembangan penyakit filariasis dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2020– 2024) di Kabupaten Musi Rawas.



GAMBAR 3.16
SITUASI FILARIASIS DI KAB. MUSI RAWAS
TAHUN 2020 s/d 2024



Sumber : Seksi P2P Dinkes Kab. Mura, 2024

b. Antraks

Penyakit Antraks adalah penyakit infeksi yang akut yang disebabkan oleh spora dari bakteri *Bacillus anthracis*. Spora *Bacillus anthracis* dapat bertahan hidup di lingkungan selama bertahun – tahun hingga mendapatkan host baru. Umumnya penyakit ini terjadi pada mamalia herbivora baik yang liar maupun peliharaan, meskipun dapat juga menyerang mamalia lainnya dan beberapa unggas. Manusia dapat tertular Antraks melalui kontak langsung maupun tidak langsung atau mengkonsumsi binatang yang terinfeksi atau produk hewan yang terkontaminasi bakteri/spora Antraks. Di Kabupaten Musi Rawas sepanjang tahun 2024 tidak ditemukan kasus antraks.

3. Penyakit Tidak Menular

a. Diabetes Melitus (DM)

Penyakit Diabetes Melitus (DM) yang juga dikenal sebagai penyakit kencing manis atau penyakit gula darah adalah golongan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah sebagai akibat adanya gangguan sistem metabolisme dalam tubuh, dimana organ pankreas tidak



mampu memproduksi hormone insulin sesuai kebutuhan tubuh atau bisa disebut sebagai suatu penyakit dimana kadar glukosa (gula sederhana) di dalam darah tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin secara adekuat.

Diabetes terjadi jika tubuh tidak menghasilkan insulin yang cukup untuk mempertahankan kadar gula darah yang normal atau jika sel tidak memberikan respon yang tepat terhadap insulin. Menurut para pakar jumlah penderita atau penyandang DM dari tahun ke tahun meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat.

International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD – 10) membagi DM menjadi lima kelompok, yaitu :

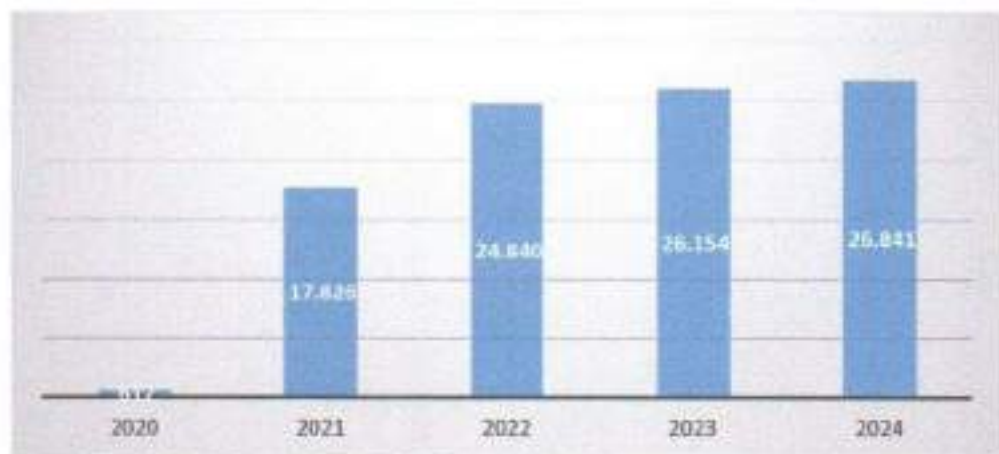
1. DM bergantung insulin (termasuk DM tipe 1)
2. DM tidak tergantung insulin (termasuk DM tipe 2)
3. DM yang berhubungan dengan malnutrisi
4. DM YTD (DM tidak diketahui lainnya)
5. DM YTT (DM yang tertentu)

Menurut WHO (2007), penyandang DM tipe 2 adalah terbanyak diantara tipe – tipe lainnya yaitu 90 %. Sementara, kalangan professional menyatakan bahwa di Indonesia pada saat ini yang terbanyak juga adalah D tipe 2 dimana angkanya mencapai 85 - 90 % dari total DM.

Berdasarkan Kepmenkes 1479/Menkes/SK/X/2003 tentang pedoman penyelenggaraan sistem surveilans epidemiologi penyakit menular dan penyakit tidak menular terpadu, dimana laporan kasus DM dari Puskesmas Sentinel menggunakan klasifikasi ICD – 10 dan semua jenis DM dimasukkan dalam satu tempat yaitu Diabetes Melitus, sehingga di Kabupaten Musi Rawas data penyakit DM ini tidak dapat dibedakan menurut Tipe – tipe seperti diatas. Data yang di dapat hanya data Diabetes Melitus secara keseluruhan. Pada tahun 2020 jumlah kasus Diabetes Melitus di Kabupaten Musi Rawas sebesar 612 penderita, tahun 2021 sebanyak 17.826 penderita, di tahun 2022 sebanyak 24.840 penderita dan di tahun 2023 terdapat 26.154 penderita DM, namun di tahun

2024 ini terjadi peningkatan yaitu sebesar 26.841 kasus, dikarenakan mulai optimalnya kegiatan pemantauan PHBS oleh kader – kader tenaga kesehatan di Kabupaten Musi Rawas sehingga dapat terdeteksi dengan maksimal, sehingga untuk tahun berikutnya dapat kita tanggulangi secara maksimal. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini dapat digambarkan perkembangan penyakit Diabetes Melitus di Kabupaten Musi Rawas.

GAMBAR 3.17
KASUS DIABETES MELITUS DI KAB. MUSI RAWAS
TAHUN 2020 s/d 2024



Sumber : Seksi P2TM Dinkes Kab. Mura, 2024

Dari gambar 3.17 diatas terlihat bahwa trend penyakit DM cenderung berfluktuasi dari tahun 2020 sebesar 612 kasus dan tahun 2021 meningkat menjadi 17.826 kasus dan tahun 2022 meningkat lagi menjadi 24.840 kasus dan di tahun 2023 meningkat menjadi 26.154 kasus dan ditahun 2024 naik mencapai 26.841 kasus ditemukan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya cakupan PHBS di Kabupaten Musi Rawas, Faktor perilaku masyarakat khususnya dan pola konsumsi makanan yang tidak sehat, dimana masyarakat di Kabupaten Musi Rawas mulai mengonsumsi makanan instant dan makanan yang banyak mengandung bahan – bahan kimia, masih rendahnya kesadaran berolah raga, perilaku merokok yang masih tinggi di Kabupaten Musi Rawas. Hal ini



disebabkan karena banyak mengalami perubahan pola hidup atau gaya hidup (life style).

C. STATUS GIZI

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator – indikator, antara lain Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi wanita usia subur Kurang Energi Kronis (KEK), Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), sebagaimana diuraikan berikut ini. Data terakhir mengenai status gizi dapat dilihat dari uraian berikut ini.

1. Gizi Balita

Status Gizi balita diukur berdasarkan umur, Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan. Variabel BB dan TB tersebut disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri yaitu : berat badan menurut umur (BB/U) tinggi badan menurut umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Angka Berat Badan dan Tinggi Badan setiap balita dikonversikan ke dalam bentuk nilai standar (Z-Score) dengan menggunakan baku antropometri WHO 2006.

- Berdasarkan indikator BB/U :
 - (a) Gizi buruk jika Z-score $< - 3,0$
 - (b) Gizi kurang Z-score $\geq - 3,0$ s/d Z-score $< - 2,0$
 - (c) Gizi baik Z-score $\geq - 2,0$ s/d Z - score $\leq 2,0$
 - (d) Gizi lebih Z-score $> 2,0$
- Berdasarkan indikator TB/U :
 - (a) sangat pendek jika Z-score $< - 3,0$
 - (b) pendek Z- score $\geq - 3,0$ s/d Z-score $< - 2,0$
 - (c) normal Z-score $\geq - 2,0$
- Berdasarkan BB/TB:
 - (a) sangat kurus jika Z-score $< - 3,0$
 - (b) kurus Z-score $\geq - 3,0$ s/d Z-score $< - 2,0$



(c) normal Z- score $\geq -2,0$ s/d Z-score $\leq 2,0$

(d) gemuk Z- score $> 2,0$.

Indikator BB/U memberikan gambaran tentang status gizi yang sifatnya umumnya tidak spesifik. Tinggi rendahnya prevalensi gizi buruk dan kurang mengidentifikasi ada tidaknya masalah gizi pada balita, tetapi tidak memberikan indikasi apakah masalah gizi tersebut bersifat kronis atau akut.

Secara umum prevalensi gizi buruk di Kabupaten Musi Rawas sebesar 0,2 % dan gizi kurang 2,9 %. Perkembangan status Gizi Balita selama 5 tahun terakhir terlihat dapat dilihat sebagai berikut:

GAMBAR 3.18
PERSENTASE BALITA GIZI BURUK, GIZI KURANG
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020– 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Mura, 2024

Dari gambar diatas terlihat bahwa perkembangan Gizi buruk dan Gizi Kurang berfluktuatif selama 5 tahun ini dan angka ini sudah dibawah target yang ditetapkan Kabupaten Musi Rawas dalam Renstra Kabupaten Musi Rawas 2020- 2024.



BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN

Untuk dapat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya perlu diselenggarakan berbagai upaya kesehatan dengan menghimpun seluruh potensi bangsa. Jika upaya kesehatan tersebut tidak dapat terselenggara dengan baik dan pelayanan kesehatan belum terjangkau secara merata oleh masyarakat, maka sulit diharapkan derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat.

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya – upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat adiktif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya – upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat



jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap petorangan.

D. Pelayanan Kesehatan Dasar

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, maka diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat teratasi dengan baik. Pelayanan Kesehatan Dasar merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan pada tingkat Puskesmas. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan sebagai berikut.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Seorang Ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan di semua fasilitas kesehatan, baik dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun dari fasilitas kesehatan swasta.

a. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

Pelayanan antenatal adalah pelayanan yang diberikan terhadap ibu hamil oleh petugas kesehatan untuk memelihara kehamilannya yang dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan. Tujuan pelayanan antenatal adalah mengantarkan ibu hamil agar dapat bersalin dengan sehat dan memperoleh bayi yang sehat, mendeteksi dan mengantisipasi dini kelainan kehamilan, deteksi, serta antisipasi dini kelainan jantung.



Pelayanan antenatal meliputi 5 hal yang dikenal dengan istilah dengan istilah 5 T yaitu timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, nilai status imunisasi TT dan memberikan tablet Fe (Tablet tambah darah). Pada petunjuk teknis pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di Kabupaten/Kota, Pelayanan antenatal meliputi 7 T, yaitu 5T yang tersebut diatas ditambah dengan dengan temu wicara (Pemberian komunikasi interpersonal dan konseling) dan test laboratorium sederhana (Hb, Protein urine) dan atau berdasarkan indikasi (HbsAg, Sifilis, HIV, Malaria, TBC). Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat pada cakupan K1 dan K4.

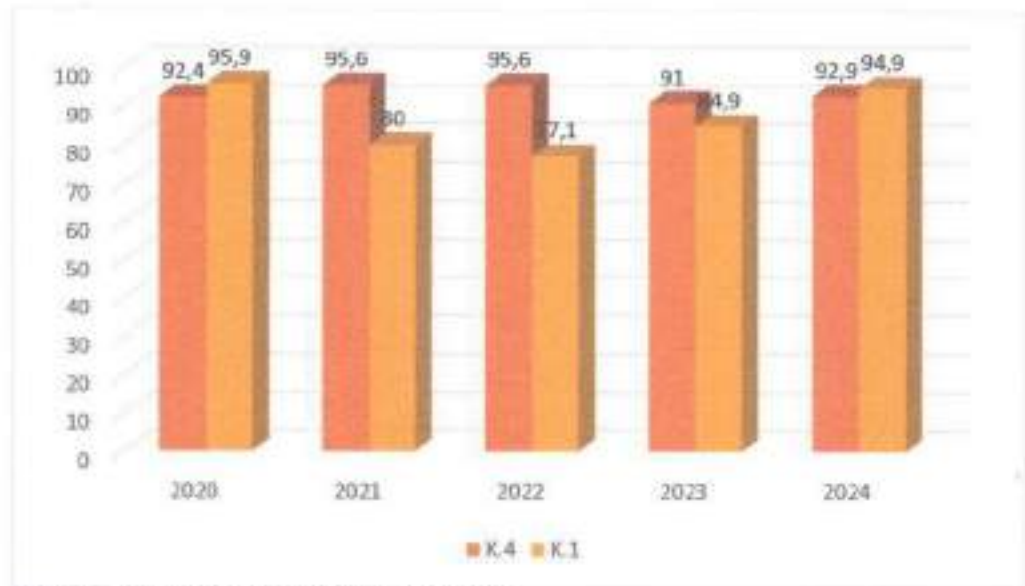
K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang dilakukan pada trisemester pertama kehamilan. Sedangkan K4 adalah kunjungan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan antenatal minimal 4 kali yaitu 1 kali pada trisemester pertama kehamilan, 1 kali pada trisemester kedua dan 2 kali pada trisemester ketiga. Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya, sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan professional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) seperti pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, imunisasi tetanus toxoid (TT) serta pemberian tablet besi kepada ibu hamil selama kehamilannya sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan kunjungan ibu hamil K1 dan K4.

Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Cakupan K1 dan K4 dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



GAMBAR 4.1
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K.1 & K.4 IBU HAMIL
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat, 2024

Pada gambar diatas dapat diketahui persentase cakupan pelayanan K4 dan K1 ibu hamil cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2020 cakupan K4 menjadi 92.4% dan K1 95.9 % dan meningkat Kembali di tahun 2021 K4 menjadi 95,6 % dan untuk K1 terjadi Penurunan 80 % dan pada tahun 2022 Untuk K4 masih tetap di 95,6 % dan terjadi penurunan pada K1 77.1% dan di tahun 2023 terjadi penuruan di K4 menjadi 91% dan meningkat pada K1 84,9 % kemudian di tahun 2024 K4 meningkat menjadi 92,9% dan K1 meningkat menjadi 94,9%. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya kesehatan ibu dan janin di Kabupaten Musi Rawas dengan kata lain semakin banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal diteruskan hingga kunjungan keempat pada trisemester ke 3 sehingga kehamilannya dapat dipantau terus oleh petugas kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan.

Cakupan pelayanan K4 menurut Puskesmas pada tahun 2024, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini.



GAMBAR 4.2
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K.4 IBU HAMIL
MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024

Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa Puskesmas dengan persentase cakupan pelayanan K4 tertinggi adalah Puskesmas Muara Beliti sebesar 100,5 %, Sedangkan cakupan pelayanan K4 terendah adalah Puskesmas Ciptodadi sebesar 69,1 %.

Selain mengupayakan peningkatan cakupan K4, harus diupayakan pula peningkatan kualitas K4 yang sesuai standar. Salah satu pelayanan yang diberikan saat pelayanan antenatal yang menjadi standar kualitas adalah pemberian zat besi (Fe) 90 tablet dan imunisasi TT (Tetanus Toxoid). Dengan demikian seharusnya ibu – ibu hamil yang tercatat sebagai cakupan K4 juga tercatat dalam laporan pemberian Fe-3 dan TT2. Pada gambar 4.3 cakupan K4 pada tahun 2024 sebesar 92,9 terjadi peningkatan bila dibanding Th 2023 yaitu K4 sebesar 91 %, sedangkan pemberian tablet Fe 3 sebesar 94,9 % dan imunisasi TT 2 + sebesar 94,5 %. Ada kemungkinan hal ini disebabkan karena sistem pelaporan ketiga variable yang belum terpadu. Begitu pula dengan status imunisasi TT 2 + pada ibu hamil juga merupakan syarat kualitas pelayanan K4.



secara rinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini perkembangan standar kualitas pelayanan K4.

GAMBAR 4.3
PERSENTASE CAKUPAN K.4, Fe dan STATUS IMUNISASI TT
PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024

b. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Tenaga Kesehatan yang kompeten adalah dokter spesialis kebidanan, dokter umum dan bidan. Pada prinsipnya, penolong persalinan harus memperhatikan beberapa hal,yaitu :

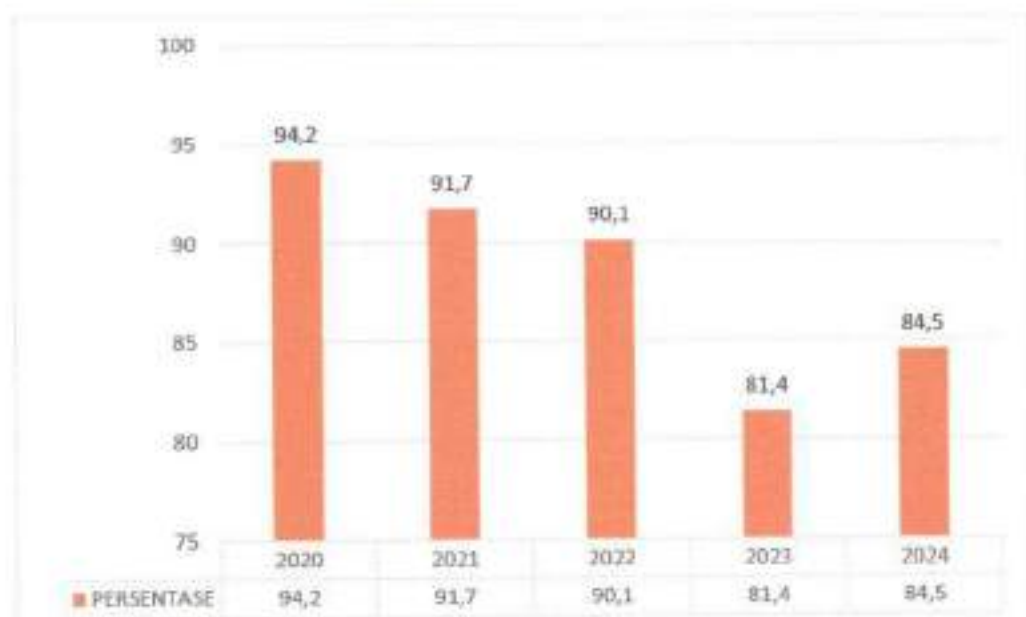
1. Pencegahan infeksi
2. Metode Pertolongan persalinan sesuai standar
3. Merujuk kasus yang memerlukan tingkat pelayanan yang lebih tinggi.
4. Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).



Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa sekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (professional).

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2020 – 2024), cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.

GAMBAR 4.4
CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2020 S.D 2024



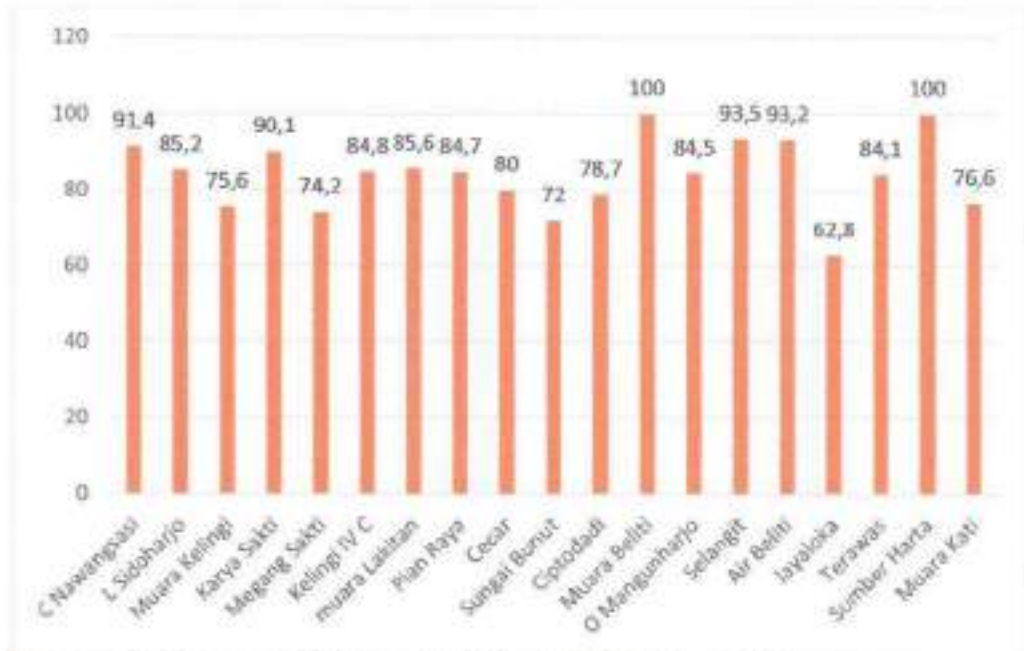
Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024

Pada gambar 4.4 terlihat kecenderungan berfluktuasi, dimana pada tahun 2020 cakupan persalinan ditolong oleh nakes sebesar 94,2% selanjutnya tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 91,7 % dan menurun di tahun 2022 menjadi 90,1 % kemudian turun di tahun 2023 menjadi 81,4 % dan meningkat kembali menjadi 84,5 % di tahun 2024. Hal ini disebabkan masih banyaknya masyarakat yang enggan mengajukan pengurusan persyaratan untuk mengikuti program Jamsoskes. Ini ada beberapa kemungkinan penyebabnya pertama masyarakat



menganggap sulit dalam kepengurusan masalah administrasinya, kedua masyarakat masih mempercayai pada Dukun di desa. Cakupan Persalinan oleh tenaga kesehatan menurut Puskesmas dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini.

GAMBAR 4.5
CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN
MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024

Dari Gambar diatas terlihat cakupan pertolongan persalinan oleh nakes tertinggi adalah Puskesmas Muara Beliti (Kec. Muara Beliti) sebesar 100%, Puskesmas Sumber Harta (Kecamatan Sumber Harta) sebesar 100% dan Puskesmas Selangit (Kecamatan Selangit) sebesar 93,5%. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Jayaloka (Kecamatan Jayaloka) sebesar 62,8%, Puskesmas Sungai Bunut (Kecamatan BTS Ulu) sebesar 72% dan Puskesmas Mengang Sakti (Kecamatan Mengang Sakti) sebesar 74,2%. Data Cakupan persalinan oleh Nakes menurut Puskesmas / Kecamatan disajikan pada Lampiran 24.

e. Deteksi resiko, Rujukan kasus risti dan penanganan komplikasi



Kegiatan deteksi dini dan penanganan ibu hamil berisiko/komplikasi kebidanan perlu lebih ditingkatkan baik di fasilitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun di masyarakat. Deteksi Resiko oleh tenaga kesehatan untuk tahun 2024 sebesar 12,0 % sedangkan deteksi risiko oleh masyarakat (Kader, toma,dll) sebesar 1,5 %. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Data deteksi risiko oleh tenaga kesehatan maupun oleh masyarakat selama 5 tahun terakhir (2020 – 2024) dapat dilihat pada table 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6
Deteksi Resiko oleh Tenaga Kesehatan
maupun masyarakat di Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Deteksi Resiko	
		Nakes	Masyarakat
1	2020	17,2 %	1,5 %
2	2021	16,0 %	1,5 %
3	2022	16,5%	2,3%
4	2023	13,5 %	2,1 %
5	2024	12,0%	1,5 %

Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024

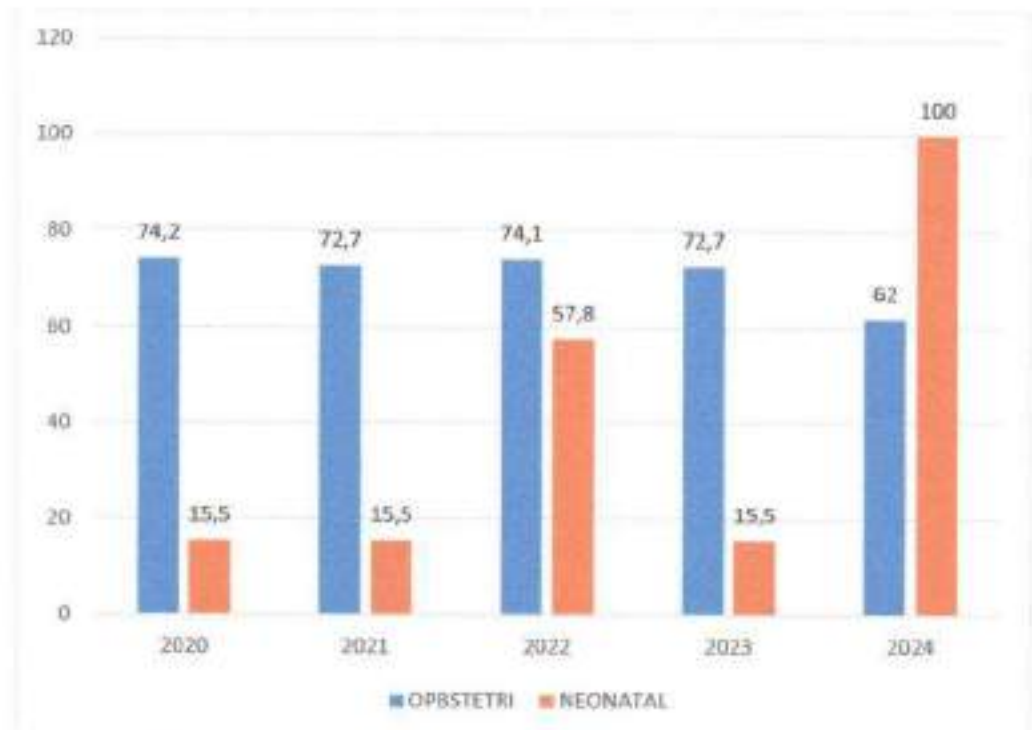
Risti / Komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari Normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti / Komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8 g %, Tekanan darah tinggi (systole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg), oedeme nyata, eklampsia, perdarahan pervaginam, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan > 32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat/sepsis, persalinan premature.

Dalam memberikan pelayanan khususnya oleh tenaga bidan di desa dan Puskesmas, beberapa ibu hamil yang memiliki risiko tinggi (Risti) dan memerlukan pelayanan kesehatan karena terbatasnya kemampuan dalam memberikan pelayanan, maka kasus tersebut perlu dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan memadai. Sedangkan obstetric komplikasi yang



ditangani pada tahun 2020 sebesar 74,2 % dan turun kembali menjadi 73,1 % di tahun 2021 dan naik kembali di tahun 2022 menjadi 74,1 %, di tahun 2023 menurun menjadi 72,7% kemudian di tahun 2024 kembali menurun sebesar 62%. Data selengkapnya per Puskesmas/Kecamatan dapat dilihat pada *Lampiran Tabel 33*. Penanganan neonatus risti/ komplikasi yang meliputi asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir < 2500 gram), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan neonatal yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dokter dan bidan di polindes, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit. (Gambar 4.7). Data yang lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 33.

GAMBAR 4.7
PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI IBU
HAMIL(OPBSTETRI) DAN NEONATAL
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2020-2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizj Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024



d. Pelayanan Nifas

Pelayanan nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai dari 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan distribusi waktu :

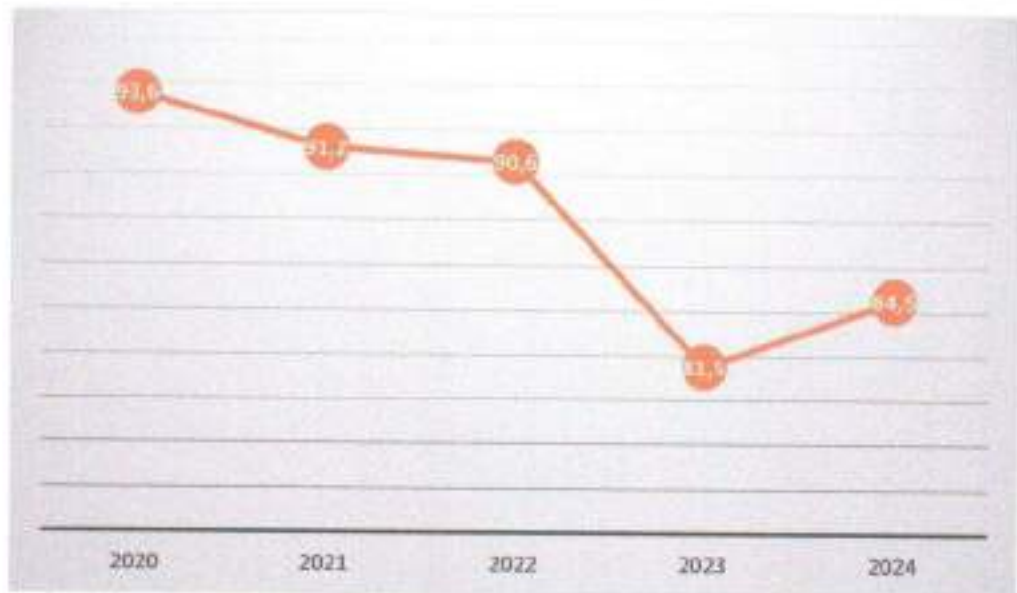
1. Kunjungan Nifas ke-1 (KF1) pada 6 jam setelah persalinan sampai 2 hari.
2. Kunjungan Nifas ke-2 (KF2) dilakukan pada minggu ke-2 setelah persalinan.
3. Kunjungan Nifas ke-3 (KF3) dilakukan minggu ke-6 setelah persalinan.

Diupayakan kunjungan nifas ini dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan di posyandu dan dilakukan bersamaan pada kunjungan bayi (KB1).

Tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan nifas adalah dokter spesialis kebidanan, dokter umum, perawat dan bidan. Pelayanan yang diberikan meliputi : pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu, pemeriksaan tinggi fundus uteri, pemeriksaan lochia dan pengeluaran pervaginam lainnya, pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A 200.000 UI sebanyak 2 kali (2 x 24 jam) dan pelayanan KB pasca persalinan.

Gambar 4.8 menyajikan persentase ibu nifas yang mendapat pelayanan nifas selama 3 tahun.

GAMBAR 4.8
PERSENTASE IBU NIFAS
YANG MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024

Dari grafik 4.7 diatas dapat diketahui bahwa Perkembangan persentase ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuatif, yaitu dimana pada tahun 2020 sebesar 93,6 % kemudian turun menjadi 91,2 % pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan lagi menjadi 90,6 % dan turun kembali pada tahun 2023 yaitu 81,5 % dan di tahun 2024 naik kembali menjadi sebesar 84,5 %.

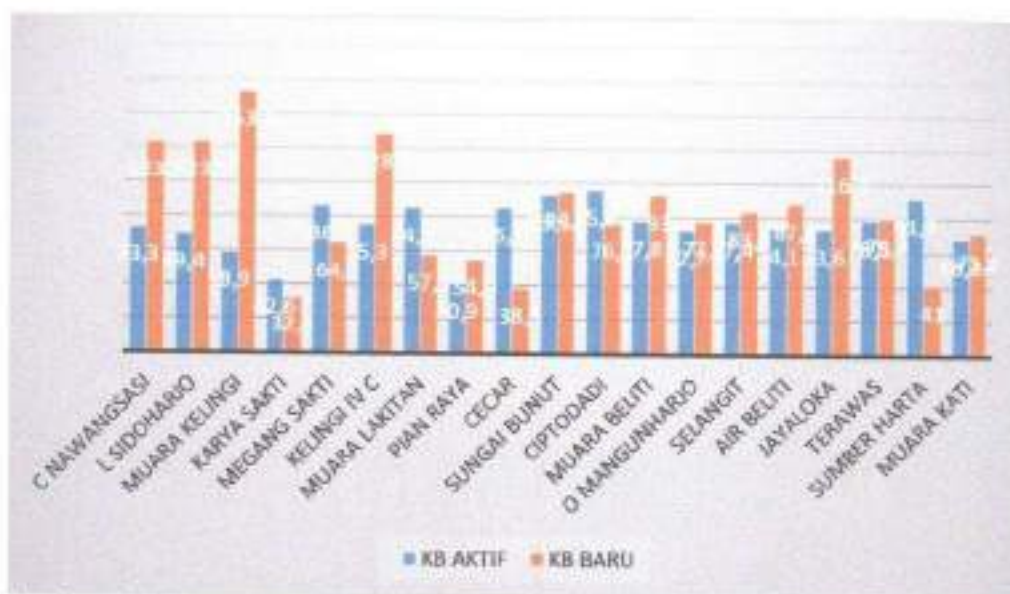
2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Masa Subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya 15 - 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita /pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang / pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal tempat pelayanan KB, serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Proporsi wanita umur 15 - 49 tahun berstatus menikah yang sedang dan yang



pernah menggunakan / memakai alat KB dapat dilihat pada gambar.4.9 berikut ini.

GAMBAR 4.9
PERSENTASE CAKUPAN PESERTA KB AKTIF DAN KB BARU
MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2024

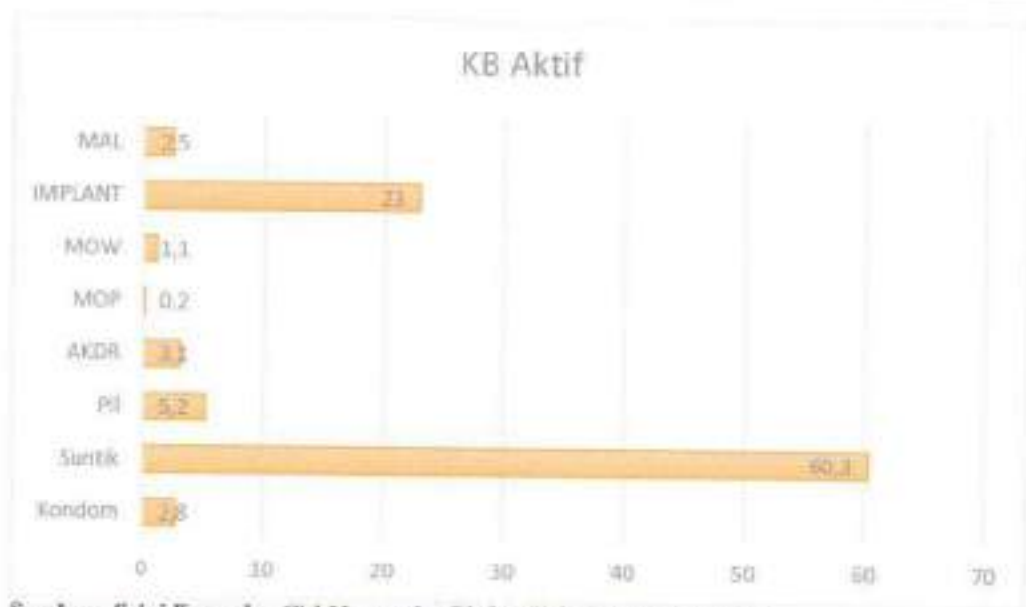


Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024

Pada gambar 4.9 diatas terlihat bahwa Cakupan peserta KB aktif pada tahun 2024 yang tertinggi adalah Puskesmas Ciptodadi (95,9%), diikuti oleh Puskesmas Sungai Bunut (93,3%) dan Puskesmas Sumber Harta (91,7%) sedangkan cakupan terendah adalah Puskesmas Pian Raya (40,9 %).

Untuk Cakupan peserta KB Baru yang tertinggi adalah Muara Kelingi (153,4 %), Puskesmas L.sidoharjo (123,5%) dan Puskesmas C. Nawangsasi (123,1%). Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB Baru maupun KB Aktif adalah pil, Suntikan dan Implant. Secara rinci dapat dilihat pada gambar 4.9 dan 4.10 dibawah ini.

GAMBAR 4.10
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN PESERTA KB AKTIF
BERDASARKAN JENIS ALAT KONTRASEPSI
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024

Pada gambar 4.10 diatas terlihat bahwa Cakupan peserta KB aktif berdasarkan Jenis alat kontrasepsi tahun 2024 dimana masyarakat banyak menggunakan alat kontrasepsi jenis Suntik yaitu sebesar 60,3 %, kemudian disusul dengan alat kontrasepsi implant sebesar 23,0 % dan diikuti dengan alat kontrasepsi pil sebesar 5,2 % sebagai terbanyak ketiga.

GAMBAR 4.11
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN PESERTA KB BARU
BERDASARKAN JENIS ALAT KONTRASEPSI
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024



Pada gambar 4.11 diatas dapat diketahui bahwa Cakupan peserta KB Baru berdasarkan Jenis alat kontrasepsi tahun 2024 masyarakat lebih senang menggunakan kontrasepsi Suntik sebesar 63,6 %, kedua kontrasepsi Implant 27,8 % dan Ketiga kontrasepsi MAL sebesar 14,5 %. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih yang praktis dan cepat dalam pelayanannya serta ekonomis.

3. Pelayanan Imunisasi

Bayi, anak umur muda maupun dewasa sama-sama memiliki resiko terserang penyakit menular yang dapat mematikan seperti: Difteri, tetanus, Hepatitis B, Influenza, Typhus, radang selaput otak, radang paru - paru dan masih banyak penyakit lainnya. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko terlindungi adalah melalui imunisasi.

Pada saat pertama kali kuman (antigen) masuk ke dalam tubuh, maka sebagai reaksinya tubuh akan membuat zat anti yang disebut dengan antibody. Pada umumnya reaksi pertama tubuh untuk membentuk antibody tidak terlalu kuat, karena tubuh belum mempunyai pengalaman. Tetapi pada reaksi yang ke-2 dan ke-3 dan seterusnya, tubuh sudah mempunyai memori untuk mengenali antigen tersebut sehingga pembentukan antibody terjadi dalam waktu yang lebih cepat dan dalam jumlah yang lebih banyak itulah sebabnya, pada beberapa jenis penyakit yang dianggap, dilakukan tindakan tindakan imunisasi atau vaksinasi. Hal ini dimaksudkan sebagai tindakan pencegahan agar tubuh tidak terjangkit penyakit tersebut, atau seandainya terkenapun, tidak menimbulkan akibat yang fatal.

Imunisasi ada 2 macam, yaitu imunisasi aktif dan pasif, Imunisasi aktif adalah pemberian kuman atau kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibody sendiri. Contohnya imunisasi Polio atau Campak. Sedangkan imunisasi pasif penyuntikan sejumlah antibody, sehingga kadar antibody dalam tubuh meningkat. Contohnya adalah ATS (Anti Tetanus Serum) pada orang yang



mengalami luka kecelakaan. Contoh lain adalah yang terdapat pada Bayi yang baru lahir dimana bayi tersebut menerima berbagai jenis antibody dari ibunya melalui darah plasenta selama masa kandungan, misalnya antibody terhadap campak.

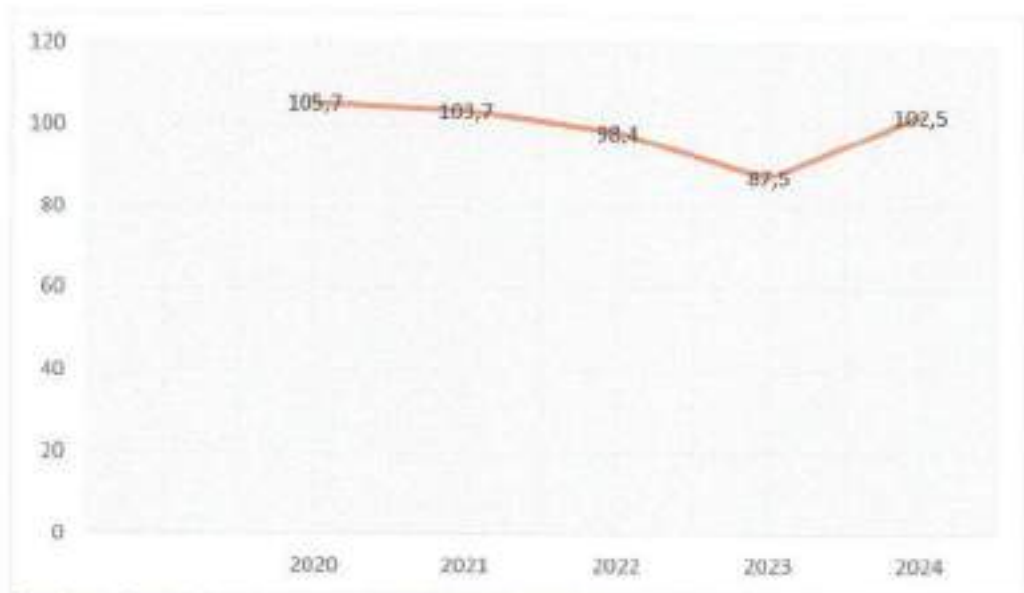
a. Imunisasi Dasar Pada Bayi

Imunisasi pada bayi meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Hepatitis B dan 1 dosis Campak. Imunisasi pada ibu hamil dan WUS meliputi 2 dosis TT dan imunisasi pada anak sekolah dasar meliputi 1 dosis DT, 1 dosis Campak dan dosis TT.

Di antara penyakit pada anak yang dapat dicegah dengan vaksin, Campak adalah penyebab utama kematian anak. Oleh karena itu pencegahan Campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Dari beberapa tujuan yang disepakati dalam pertemuan dunia mengenai anak, salah satunya adalah mempertahankan cakupan imunisasi Campak sebesar 90 %. Di seluruh negara ASEAN dan SEARO, imunisasi campak diberikan pada bayi umur 9 - 11 bulan dan merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada bayi di antara imunisasi wajib lainnya (BCG, DPT, Polio, Hepatitis dan Campak).

Pada tahun 2023 Kabupaten Musi Rawas telah mencapai cakupan imunisasi Campak sebesar 87,5%, dengan demikian Kabupaten Musi Rawas belum mampu melebihi capaian target imunisasi campak yang telah ditetapkan. Gambar 4.12 dibawah ini adalah persentase cakupan imunisasi campak selama 2020 – 2024.

GAMBAR 4.12
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi Surveilens, Imunisasi dan Kesehatan Khusus, 2024

Dari gambar 4.12 diatas dapat diketahui bahwa cakupan imunisasi campak di Kabupaten Musi Rawas meningkat menjadi pada 105,7% di tahun 2020 kemudian kembali menurun menjadi 103,7 % di tahun 2021 dan Menurun kembali menjadi 98,4 % pada tahun 2022, dan menurun lagi menjadi 87,5 % di tahun 2023 kemudian di tahun 2024 kembali meningkat menjadi 102,5 %.

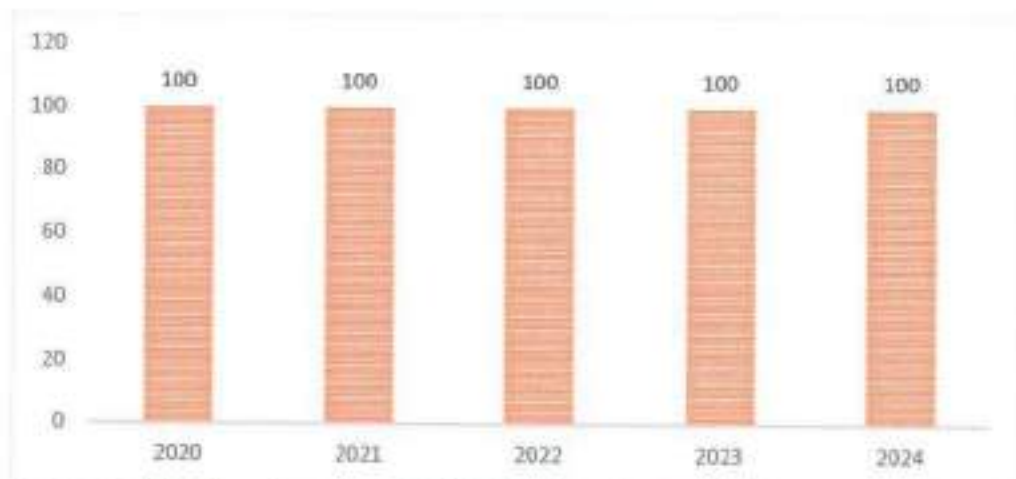
Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan proksi terhadap cakupan atas imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan), ibu hamil, WUS dan anak sekolah dasar. Desa UCI merupakan gambaran desa/kelurahan dengan > 80 % jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Standar Pelayanan Minimal (SPM) menetapkan target 100 % desa / kelurahan UCI pada tahun 2024.

Gambar 4.13 berikut ini menggambarkan persentase desa/kelurahan UCI yang sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan selama 5 tahun terakhir. Pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2020 sampai tahun 2024 yaitu sebesar 100 %.

Data lebih rinci mengenai pencapaian desa UCI menurut Kecamatan/Puskesmas data lengkap terdapat pada Lampiran table 4.13



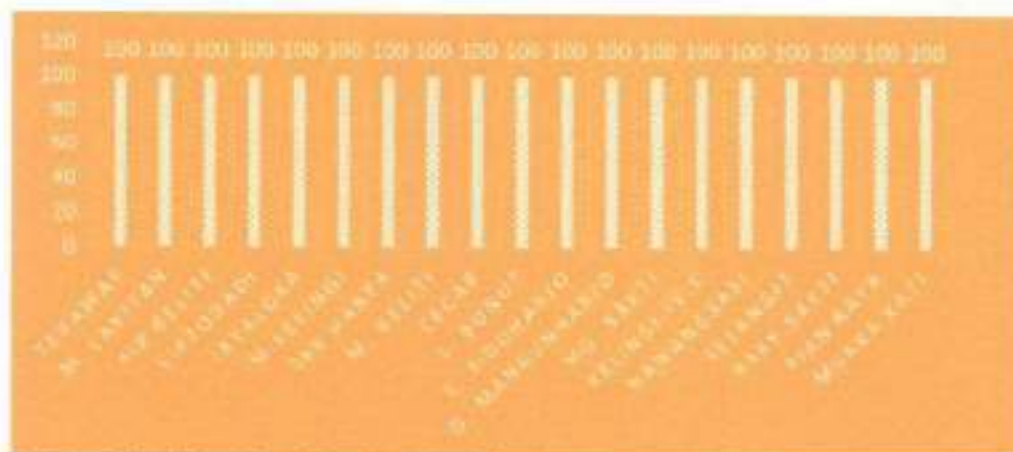
GAMBAR 4.13
PERSENTASE CAKUPAN PENCAPAIAN UCI DI TINGKAT
DESA/KELURAHAN DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S/D 2024



Sumber : Seksi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus, 2024

Dari gambar 4.13 diatas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 5 tahun terakhir capaian desa UCI di Kabupaten Musi Rawas terjadi trend peningkatan setiap tahun, cakupan pencapaian UCI dari tahun 2020 – 2024 masih bertahan sebesar 100 %.

GAMBAR 4.14
PERSENTASE CAKUPAN PENCAPAIAN UCI DITINGKAT
DESA/KELURAHAN MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2024



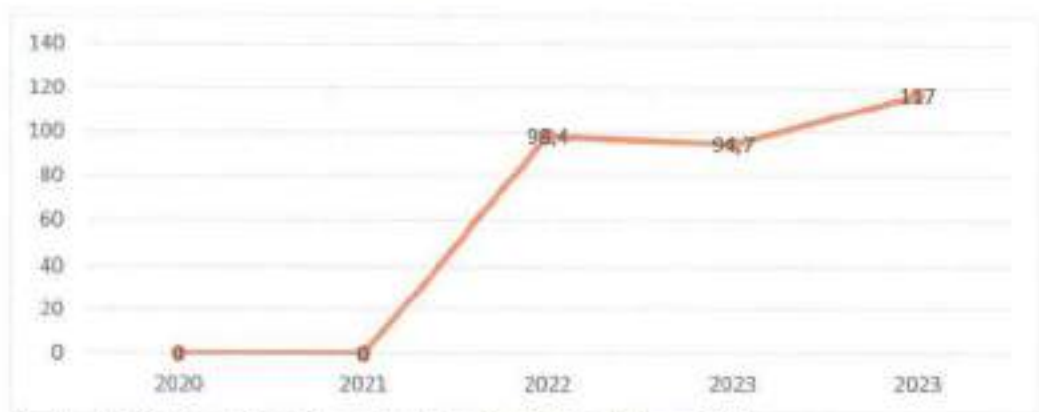
Sumber : Seksi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus, 2024



Idealnya seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya, sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit – penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi optimal. Namun kenyataannya, sebagian anak tidak mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Anak – anak inilah yang disebut Drop – Out imunisasi. Sebagai proksi bayi yang drop-out digunakan imunisasi DPT1-Hb dan Campak sebagai dasar perhitungan.

Imunisasi DPT1-Hb adalah jenis imunisasi yang pertama kali diberikan pada bayi. Sebaliknya Imunisasi Campak adalah imunisasi dasar yang terakhir diberikan pada bayi. Di asumsikan bayi yang mendapat imunisasi campak telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Target jangkauan imunisasi bayi ditunjukkan dengan cakupan imunisasi DPT 1 karena imunisasi ini merupakan salah satu antigen kontak pertama dari semua imunisasi yang diberikan kepada bayi. Sedangkan target tingkat perlindungan imunisasi bayi ditunjukkan dengan cakupan imunisasi campak karena imunisasi ini merupakan antigen kontak terakhir dari semua imunisasi yang diberikan kepada bayi. Angka Drop Out (DO) DPT1 – Campak dapat menunjukkan tingkat efektivitas program. Secara rinci dapat dilihat pada gambar 4.15 grafik dibawah ini.

GAMBAR 4.15
PERSENTASE ANGKA DROP OUT (DO) DPT.1 - CAMPAK
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S/D 2024



Sumber : Seksi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus, 2024



b. Imunisasi pada Ibu Hamil

Tetanus disebabkan oleh toksin yang diproduksi oleh bakteri yang disebut *Clostridium tetani*. Tetanus juga bisa menyerang pada bayi (*Tetanus Neonatorum*) yang ditularkan melalui ibunya yang memang terinfeksi tetanus atau pada saat persalinan. Tetanus merupakan salah satu penyebab kematian bayi di Indonesia. Akan tetapi masih banyak calon ibu di Masyarakat terutama yang tinggal di daerah – daerah terpencil berada dalam kondisi yang disebut masih jauh dari kondisi steril saat persalinan. Hal inilah yang bisa menimbulkan resiko ibu maupun bayi terkena tetanus.

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi Tetanus Neonatarum dan maternal adalah salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan menurunkan jumlah kasus Tetanus Neonatorum di setiap Kabupaten hingga < 1 kasus per 1000 kelahiran hidup per tahun.

Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTTE adalah calon pengantin dan ibu hamil namun pencapain target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT 5 dosis kepada seluruh Wanita Usia Subur termasuk ibu hamil (usia 15 – 49 tahun). Di Kabupaten Musi Rawas MNTTE ini sudah berjalan dan dilaksanakan, tetapi data TT 3 sampai TT 5 belum tercatat dan dilaporkan, karena lamanya selang waktu dari TT1 dan TT 2 ke TT 3 sampai TT 5. Sehingga data tersebut sulit untuk dicatat dan sistem pencatatan dan pelaporan yang baku untuk memudahkan petugas imunisasi juga belum ada selain SDM nya juga masih rendah. Beberapa permasalahan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Wanita Usia Subur yaitu pelaksanaan skrining yang belum optimal, pencatatan yang dimulai dari kohort WUS (baik kohort ibu maupun WUS tidak hamil) belum seragam, cakupan imunisasi TT 2 bumil sedikit lebih rendah dari Cakupan K4. Dari Gambar 4.16 dibawah terlihat keadaan cakupan



imunisasi TT ibu hamil pada tahun 2020 – 2024 mengalami perkembangan yang berfluktuatif.

GAMBAR 4.16
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td.1 DAN Td.2
PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S/D 2024

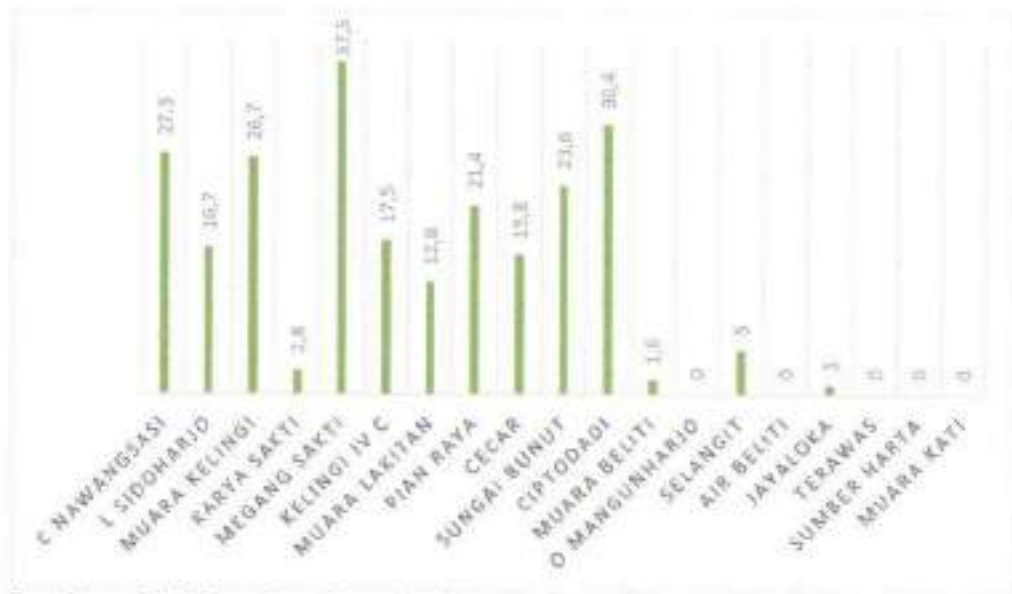


Sumber : Seksi Surveilens, Imunisasi dan Kesehatan Khusus, 2024

Dari gambar 4.16 diatas dapat diketahui bahwa cakupan Td.2 terjadi penurunan yang signifikan sejak tahun 2020 hingga 2024 untuk lebih detailnya dapat dilihat dalam Lampiran table 25. Pada tahun 2024 Puskesmas dengan cakupan Td.2 tertinggi adalah Puskesmas Megang Sakti (Kecamatan Megang Sakti) 37,5 %, Puskesmas Ciptodadi (Kecamatan Sukakarya) 30,4 %, dan Puskesmas Nawangsasi (Kecamatan Tugumulyo) sebesar 27,3 %, Sedangkan Puskesmas dengan Cakupan Td.2 terendah sebesar 0 % adalah Puskesmas Mangunharjo (Kecamatan Purwodadi), Puskesmas Air Beliti (Tuah Negeri), Puskesmas Terawas (Kecamatan STL Ulu), Puskesmas Sumber Harta (Kecamatan Sumber Harta) dan Puskesmas Muara Kati (Kecamatan TPK). Gambaran Cakupan Imunisasi Td.2 pada ibu hamil menurut Puskesmas tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 4.17 dan data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 25.



GAMBAR 4.17
CAKUPAN IMUNISASI Td.2 PADA IBU HAMIL MENURUT
PUSKESMAS DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2024



Sumber : Seksi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus, 2024

E. Pelayanan Kesehatan Rujukan

Beberapa kegiatan pokok upaya peningkatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin di Kelas III di Rumah Sakit, cakupan pelayanan gawat darurat dan lain-lain.

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di Rumah Sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain Pemanfaatan Tempat Tidur (Bed Occupancy Rate /BOR), Rata-rata lama hari rawat (Length of Stay/LOS), rata-rata tempat tidur dipakai (Bed Turn Over/BTO), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur Turn Of Inreval/TOI), Persentase Pasien Keluar yang meninggal (Gross Death Rate/GDR) dan Persentase Pasien Keluar yang Meninggal > 48 Jam Perawatan (Net Death Rate/NDR).



Upaya kesehatan perorangan dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta untuk memelihara, meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan /memulihkan kesehatan perorangan. Upaya pelayanan kepada masyarakat dilakukan secara rawat jalan bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan ringan dan pelayanan rawat inap baik secara langsung maupun melalui rujukan pasien bagi masyarakat yang mendapatkan gangguan kesehatan sedang hingga berat.

Pada tahun 2003 – 2004 indikator pelayanan RS masih menjadi satu namun sejak tahun 2005 indikator pelayanan RS sudah di pisah antara RSU dan RS Khusus. Pencapaian indikator pelayanan kesehatan di RS dr. Sobirin dan RSUD Muara Beliti (RSU Kabupaten Musi Rawas) selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam gambar 4.18 berikut ini.

GAMBAR 4.18
PENCAPAIAN INDIKATOR BOR DAN BTO RUMAH SAKIT
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2020 – 2024



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2024

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pemakaian tempat tidur di Rumah Sakit selama 4 tahun terakhir cenderung berfluktuatif dan sudah mencapai angka ideal yang diharapkan (60 - 85%), yaitu berkisar 43,8% - 55%



walaupun terjadi penurunan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit telah mencapai angka ideal. BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, beberapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40 - 50 kali. Berdasarkan data yang sama, sampai dengan tahun 2020 angka BTO rumah sakit telah mencapai angka ideal yaitu sebesar 53,9 dan di tahun 2024 turun kembali menjadi 37. TOI adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi.

GDR adalah angka kematian umum untuk setiap 1.000 penderita keluar dari Rumah Sakit. Nilai ideal GDR adalah 45/1.000 pasien. Pada Tahun 2023 GDR di Kabupaten Musi Rawas sebesar 39,8 kematian per 1.000 pasien keluar dari Rumah Sakit.

NDR adalah angka kematian > 48 Jam setelah dirawat untuk tiap – tiap 1.000 pasien keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapat perawatan 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien. Namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam perawatan, dianggap faktor keterlambatan pasien datang ke Rumah Sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Nilai NDR yang ideal adalah 25/1.000 pasien. NDR pada tahun 2024 di Kabupaten Musi Rawas sebesar 15,6/1.000 pasien. Angka ini sangat jauh dibawah angka ideal NDR, hal ini kemungkinan besar tidak menggambarkan angka yang sebenarnya terjadi kemungkinan sistem pencatatan dan pelaporan yang belum baik.

LOS adalah rata-rata lama rawat seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai LOS yang ideal antara 6 - 9 hari. Pada tahun 2024 angka LOS Kabupaten Musi Rawas sebesar 3, artinya rata-rata lama rawat seorang pasien adalah selama 3 hari, nilai ini menunjukkan sudah dibawah target.



GAMBAR 4.19
PENCAPAIAN NDR, GDR DAN LOS
RUMAH SAKIT DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 – 2024



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2024

Dari gambar 4.19 dapat diketahui bahwa LOS pada tahun 2020 sebesar 3,6 turun menjadi 3,0 pada tahun 2024. Namun GDR mengalami peningkatan dari 5,3 pada tahun 2020 menjadi 20,6 pada tahun 2024 sedangkan juga NDR mengalami peningkatan dari 2,3 pada tahun 2020 menjadi 10,4 pada tahun 2024.

F. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Indonesia menghadapi beban ganda dalam pembangunan kesehatan (double barden) yaitu meningkatnya beberapa penyakit menular sementara penyakit tidak menular atau degeneratif mulai meningkat. Disamping itu telah timbul pula berbagai penyakit baru. Program pencegahan dan pemberantasan penyakit bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan dari penyakit menular dan mencegah penyebaran serta mengurangi dampak sosial akibat penyakit sehingga tidak menjadi masalah kesehatan.



Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Berbagai uraian upaya kegiatan tersebut seperti berikut ini :

1. Pengendalian Penyakit Polio

Pada tahun 1988, sidang ke 41 WHA (World Health Assembly) yang dihadiri para menteri kesehatan dari negara-negara WHO, telah menetapkan program eradikasi polio secara global (global polio eradication initiative) yang ditujukan untuk mengeradikasi penyakit polio pada tahun 2000. Kesepakatan ini diperkuat dengan Sidang World Summit for Children pada tahun 1989, dimana Indonesia turut menandatangani kesepakatan tersebut. Eradikasi dalam hal ini bukan sekedar mencegah terjangkitnya penyakit polio, melainkan mempunyai arti yang lebih luas lagi yaitu menghentikan terjadinya transmisi virus polio liar di seluruh dunia.

Pengertian Eradikasi Polio adalah apabila tidak ditemukan virus polio liar indigenous selama 3 tahun berturut - turut di suatu region yang dibuktikan dengan dengan Surveilans AFP yang sesuai standar sertifikasi. Dasar pemikiran eradikasi polio adalah :

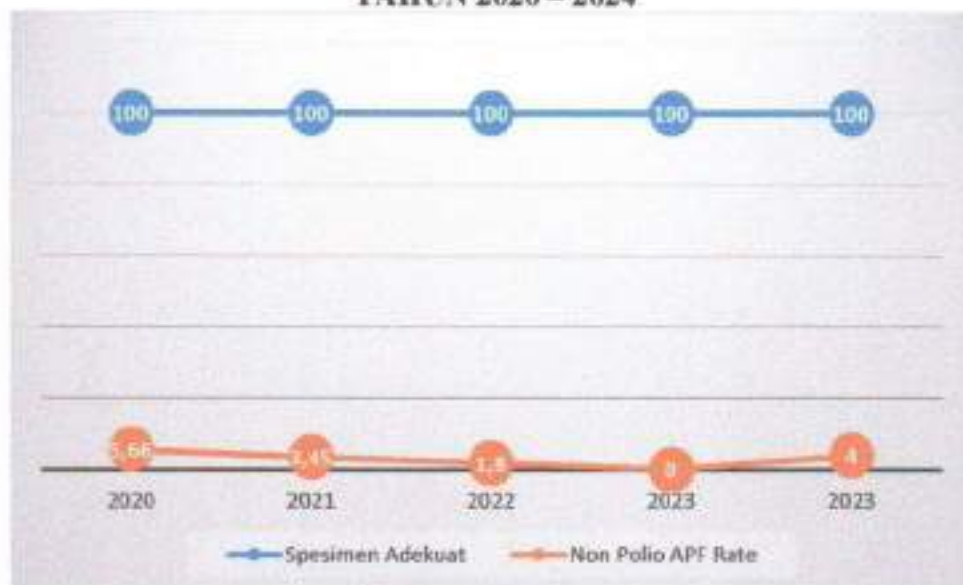
1. manusia satu - satunya reservoir dan tidak ada longterm carrier pada manusia.
2. Sifat virus polio yang tidak tahan lama hidup di lingkungan.
3. Tersedianya vaksin yang mempunyai efektivitas > 90 % dan mudah dalam pemberian.
4. layak dilaksanakan secara operasional.



5. Tersedianya sumber daya untuk mendukung program tersebut.

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio telah dilakukan melalui gerakan imunisasi polio. Upaya ini juga ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara aktif terhadap kasus – kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang di masyarakat dengan pemeriksaan specimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Berdasarkan kegiatan Surveilans AFP pada penduduk < 15 tahun selama 2020 – 2024 di Kabupaten Musi Rawas diperoleh gambaran seperti terlihat pada gambar 4.20 dibawah ini.

GAMBAR 4.20
PERSENTASE HASIL PENGIRIMAN SPESIMEN ADEKUAT
DAN NON POLIO AFP RATE
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 – 2024



sumber : Seksi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus, 2024

Setiap Kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi Surveilans akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus Polio liar menyerang masyarakat. Gambar diatas menunjukkan



bahwa specimen adekuat yang dikirim untuk pemeriksaan virus Polio sudah mewakili kondisi di lapangan karena angkanya sudah mencapai 100 %.

Sejak Tahun 2024, kinerja Surveilans AFP terus mengalami peningkatan. WHO menetapkan target untuk non Polio AFP Rate sebesar $>2,5$ per 100.000 anak umur < 15 Tahun. Sedangkan Specimen untuk standar specimen adekuat adalah >80 %, artinya minimal 80 % specimen tinja penderita harus sesuai dengan persyaratan yaitu diambil < 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu specimen 0 - 8 sampai di laboratorium. Dengan demikian sejak tahun 2020 sampai tahun 2024 spesimen adekuat telah sesuai dengan standar WHO.

2. Pengendalian TB – Paru

Tujuan utama pengendalian TB Paru adalah :

1. Menurunkan insidens TB Paru pada Tahun 2023;
2. Menurunkan Prevalensi TB Paru dan Angka Kematian akibat TB Paru;
3. 70 % kasus TB BTA + terdeteksi dan diobati melalui program DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotrapy) atau pengobatan TB Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Penelan Obat (PMO);
4. 85 % tercapai Succes Rate.

Pengembangan Program Pengendalian Penyakit TB Paru dengan startegi DOTS sampai dengan tahun 2023 telah dilaksanakan di seluruh Puskesmas di 14 Kecamatan wilayah Kabupaten Musi Rawas, sedangkan untuk Rumah Sakit yang sudah melaksanakan Program DOTS sebanyak 1 Rumah Sakit. Pelaksanaan pengendalian Penyakit TB Paru sampai dengan tahun 2024 telah dapat menurunkan insidens kasus menular menjadi 94,5 / 100.000 penduduk.

DOTS adalah strategi penyembuhan TB Paru jangka pendek dengan pengawasan langsung. Dengan menggunakan strategi DOTS, maka proses penyembuhan TB Paru dapat berlangsung secara cepat. DOTS menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita TB Paru agar menelan obatnya secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi DOTS



memberikan angka kesembuhan yang tinggi, dapat mencapai 95%. Strategi DOTS direkomendasikan oleh WHO secara global untuk menanggulangi TB Paru.

Strategi DOTS terdiri atas 5 komponen, yaitu:

1. Adanya komitmen politis dari pemerintah untuk bersungguh - sungguh menanggulangi TBC.
2. Diagnosis Penyakit TBC melalui pemeriksaan dahak secara mikroskopis.
3. Pengobatan TBC dengan paduan obat anti - TBC jangka pendek, diawasi secara langsung oleh PMO (Pengawas Menelan Obat)
4. Tersedianya Paduan obat anti - TBC jangka pendek secara konsisten.
5. Pencatatan dan Pelaporan mengenai Penderita TBC sesuai standar.

Upaya pemerintah Kabupaten Musi Rawas dalam menanggulangi TBC setiap tahunnya semakin menunjukkan kemajuan, Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya jumlah penderita yang ditemukan dan disembuhkan setiap tahunnya. Gambar 4.21 dibawah ini menunjukkan persentase penemuan suspek terhadap jumlah perkiraan kasus TB Paru dan Persentase TB Paru BTA + terhadap suspek TB Paru selama tahun 2020 - 2024.

GAMBAR.4.21
PROPORSI SUSPEK TERHADAP PERKIRAAN KASUS TB PARU
DAN BTA + TERHADAP SUSPEK
TAHUN 2020 – 2024

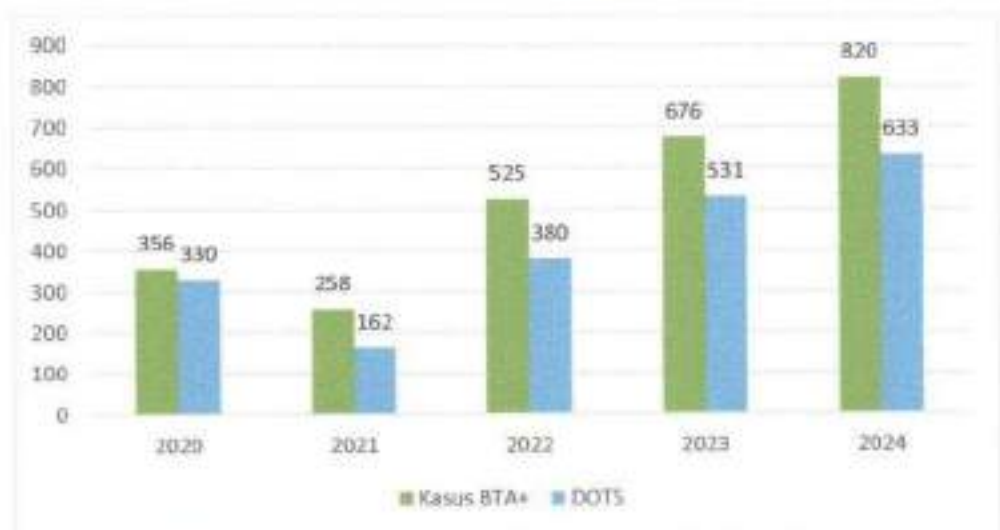


Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2024



Menurut standar, Persentase BTA + diperkirakan 10% dari suspek yang diperkirakan masyarakat dengan nilai ditoleransi 5-15%. Dengan demikian sejak tahun 2020 - 2024 persentase BTA + terhadap suspek masih dapat ditolerir. Hal ini dapat diartikan bahwa petugas kesehatan mampu mendiagnosis kasus BTA + sesuai standar. Dalam penanganan program, semua penderita TB yang ditemukan ditindaklanjuti dengan paket – paket pengobatan intensif. Melalui paket pengobatan yang diminum secara lengkap dan teratur, diharapkan penderita akan dapat disembuhkan dari penyakit TB yang dideritanya. Namun demikian dalam proses selanjutnya tidak tertutup kemungkinan terjadinya kegagalan pengobatan akibat dari paket pengobatan yang tidak terselesaikan atau drop out, terjadinya resistensi atau kegagalan dalam penegakan diagnosa di akhir pengobatan. Di Kabupaten Musi Rawas upaya pengobatan penderita TB ini meliputi kegiatan penanganan penderita TB dengan Strategi DOTS, Konversi dan kesembuhan serta kualitas pemeriksaan diagnostic TB secara mikroskopis. Secara rinci dapat dilihat pada gambar 4.22 dibawah ini.

GAMBAR 4.22
PENGOBATAN PENDERITA TB BTA+ DENGAN
PENGOBATAN DOTS DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S/D 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2024



Tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2020 sampai dengan 2024 semua penderita TB BTA positif yang diobati semuanya dilayani pengobatan DOTS. Selain dengan angka insidens, keberhasilan program pengendalian TB dapat dengan melihat beberapa indikator program pengendalian TB yang antara lain angka penemuan kasus baru (Case Detection Rate) dan angka keberhasilan pengobatan (Success Rate). Selama tahun 2020- 2024 angka CDR mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Pada tahun 2020 angka CDR sebesar 515 orang dan di tahun 2021 naik menjadi 554 orang dan di tahun 2022 menjadi 553 orang kemudian ditahun 2023 naik kembali menjadi 715 orang dan pada tahun 2024 naik sebesar 892 orang. Secara rinci dapat dilihat pada gambar 4.24 di bawah ini. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 67 tahun 2018 tentang penanggulangan Tuberculosis CDR adalah jumlah semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan

diantara perkiraan jumlah semua kasusu TB. Sedangkan angka keberhasilan pengobatan (Sukses Rate /SR) adalah jumlah semua kasus TB yang sembuh dan pengobatan lengkap diantara semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan.

GAMBAR 4.23
PENEMUAN KASUS BARU (CDR)
DAN KEBERHASILAN PENGOBATAN TB PARU
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S/D 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2024



Keberhasilan Pengobatan TB paru ditentukan oleh kepatuhan dan keteraturan dalam berobat, pemeriksaan fisik dan laboratorium. Angka keberhasilan pengobatan sejak tahun 2020 – 2024 mengalami keberhasilan dalam pengobatan penderita TB paru. Berdasarkan Standar WHO, angka keberhasilan pengobatan penderita TB paru minimal 85%. Angka keberhasilan pengobatan penderita pada tahun 2024 sebesar 91,9 %, dengan kisaran 80% sampai 100%.

3. Pengendalian penyakit ISPA

Program pemberantasan penyakit ISPA membagi ISPA dalam 2 Golongan yaitu Pneumonia dan yang bukan Pneumonia. Pneumonia dibagi atas derajat beratnya penyakit yaitu Pneumonia berat dan pneumonia tidak berat. Penyakit batuk pilek seperti radang tenggorokan, faringitis, tonsillitis dan penyakit jalan nafas bagian atas lainnya digolongkan sebagai bukan pneumonia. Etiologi dari sebagian besar penyakit jalan nafas bagian atas ini ialah virus dan tidak membutuhkan terapi antibiotik. Faringitis oleh kuman *Streptococcus* jarang ditemukan pada balita. Bila ditemukan harus diobati dengan penisilin, semua radang telinga akut harus mendapat antibiotik.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus ditatalaksanakan sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus ISPA juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Di Kabupaten Musi Rawas pengendalian ISPA dilakukan dengan pendekatan MTBS, dimana semua penderita ISPA langsung ditangani di Puskesmas yang menemukan, namun bila kondisi balita sudah berada dalam Pneumonia berat sedangkan peralatan tidak mencukupi maka penderita langsung dirujuk ke Rumah Sakit. Angka cakupan penemuan Penderita Pneumonia pada hingga saat ini masih belum mencapai target, seperti terlihat pada gambar 4.24 dibawah ini.

GAMBAR 4.24
TARGET DAN CAKUPAN PENEMUAN PENDERITA



PNEUMONIA BALITA DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2020 S/D 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2024

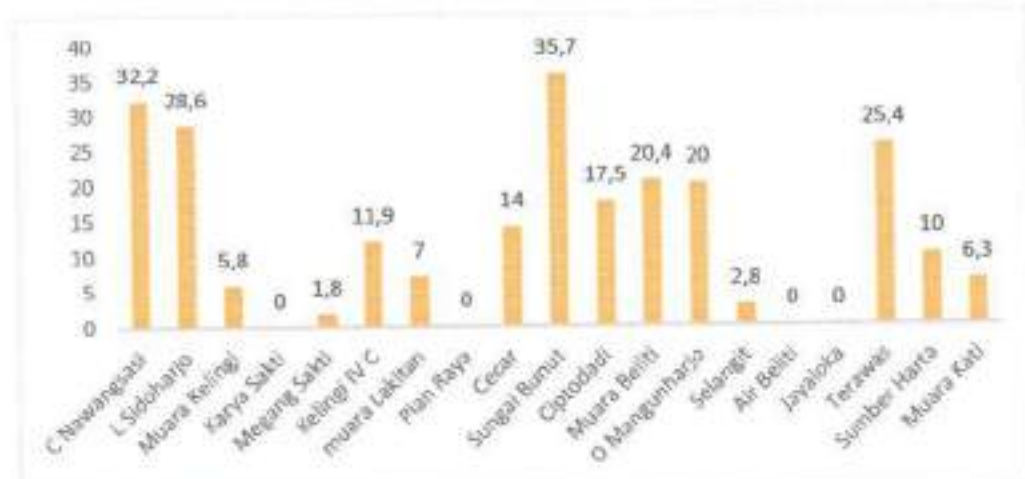
Cakupan penemuan penderita Pneumonia perkembangannya menurun dan masih dibawah target yang ditetapkan dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Adapun Hambatan yang ditemui dalam meningkatkan cakupan penemuan pneumonia balita di Puskesmas yaitu :

1. Tenaga pengelola ISPA di Puskesmas masih banyak yang belum terlatih dan mempunyai tugas rangkap.
2. Tenaga yang sudah terlatih juga tidak melaksanakan MTBS/ tatalaksana Standar ISPA di Puskesmas.
3. Pembiayaan terbatas.
4. Pembinaan (Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi) secara berjenjang masih sangat kurang.
5. ISPA merupakan pandemi yang dilupakan/tidak prioritas sedangkan masalah ISPA merupakan masalah multisektoral.
6. Gejala ISPA sukar dikenali oleh orang awam maupun tenaga kesehatan yang belum terlatih.
7. Petugas di lapangan kurang aktif dalam mencari kasus tersebut.

Pada Gambar 4.25 dibawah ini menunjukkan data cakupan penemuan Pneumonia pada balita menurut Puskesmas di Kabupaten Musi Rawas.



GAMBAR 4.25
CAKUPAN PENEMUAN PNEUMONIA BALITA
BERDASARKAN PUSKESMAS
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2024

4. Penanggulangan penyakit HIV/AIDS dan PMS

Upaya pelayanan kesehatan dalam rangka penanggulangan penyakit HIV/AIDS, disamping ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini yang dilanjutkan dengan kegiatan konseling. Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas dalam rangka penanggulangan penyakit HIV/AIDS, diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini. Upaya penanganan penderita yang ditemukan belum dilakukan karena belum adanya ditemukan penderita HIV/AIDS di Kabupaten Musi Rawas sampai saat ini.

Sasaran pengambilan darah Sero Survey adalah penjaja sex komersil (PSK), penghuni lembaga pemasyarakatan, sopir – sopir truk antar propinsi. Kegiatan Sero Survey di Kabupaten Musi Rawas terakhir dilakukan pada tahun 2011, dengan sample sebanyak 100 orang, hasil kegiatan ini tidak ditemukan sample yang positif terinfeksi virus HIV.



5. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan kejadian luar biasa.

Upaya pemberantasan Demam Berdarah Dengue terdiri dari 3 hal yaitu

- a. Peningkatan kegiatan surveilans penyakit dan surveilans vector.
- b. Diagnosis dini dan pengobatan dini.
- c. Peningkatan upaya pemberantasan vector penular DBD.

Upaya pemberantasan vector ini yaitu dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala. Kegiatan PSN tersebut dititikberatkan pada penggerakkan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberantasan sarang nyamuk melalui 3M plus (Menguras, Menutup dan Mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air serta kegiatan – kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk Aedes berkembang biak.

Di Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2024 terdapat 150 kasus DBD dan tidak ada yang meninggal. Secara rinci dapat dilihat pada Table 4.26 dibawah ini.

Tabel 4.26
Data Kasus DBD Di Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2024

No	Puskesmas	Jumlah Kasus	
		Penderita	Meninggal
1.	C Nawangsasi	29	0
2.	L Sidoharjo	27	0
3.	Muara Kelingi	4	0
4.	Karya Sakti	2	0
5.	Megang Sakti	18	0
6.	Kelingi Ivc	0	0
7.	Muara Lakitan	4	0



8.	Pian Raya	0	0
9.	Cecar	5	0
10.	Sungai Bunut	0	0
11.	Ciptodadi	4	0
12.	Muara Beliti	17	0
13.	O Mangunharjo	4	0
14.	Selangit	0	0
15.	Air Beliti	16	0
16.	Jayaloka	3	0
17.	Terawas	4	0
18.	Sumber Harta	11	0
19.	Muara Kati	2	0
Jumlah		150	0

Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2024

Dari tabel 4.26 diatas dapat diketahui bahwa jumlah kasus tersangka DBD selama 2 tahun terakhir turun, dari 163 kasus pada tahun 2020 menjadi 150 kasus di tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor pertama meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program kesehatan, seperti pembasmian jentik nyamuk di sekitar rumahnya masing, mulai dari pengamatan, pengawasan dan pembasmian jentik nyamuk dengan menggunakan Abatisasi dan nyamuk dewasa. Untuk tahun 2024 lokasi terbanyak pada wilayah Puskesmas Nawangsasi sebanyak 29 kasus.

6. Pengendalian Penyakit Malaria

Penyakit Malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Kabupaten Musi Rawas merupakan daerah endemis malaria sehingga hampir seluruh penduduk Musi Rawas beresiko tertular malaria. Meningkatnya jumlah penderita malaria dan terjadinya KLB sangat berkaitan erat dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Adanya perubahan lingkungan yang berakibat meluasnya tempat - tempat perindukan nyamuk penular malaria.
2. Mobilitas penduduk yang cukup tinggi.

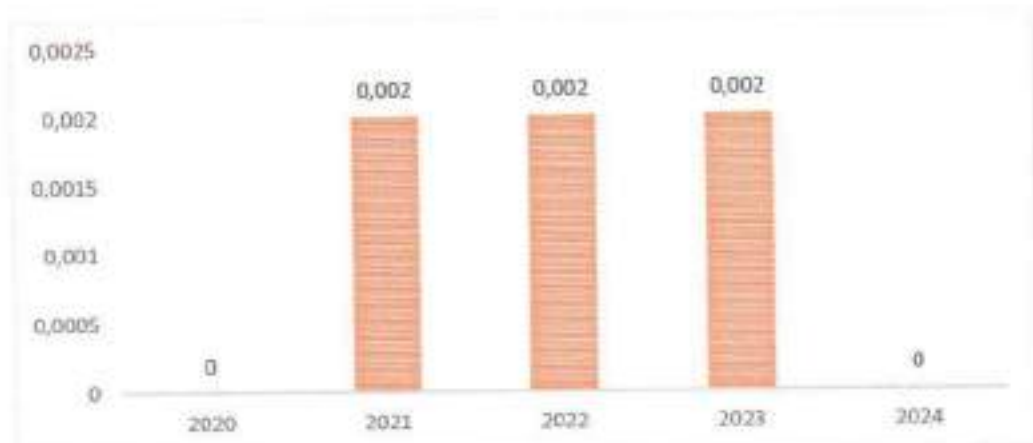


3. Perubahan iklim yang menyebabkan musim hujan lebih panjang dari musim kemarau.
4. Krisis ekonomi yang berkepanjangan memberikan dampak adanya masyarakat yang mengalami gizi buruk sehingga lebih rentan untuk terserang malaria.
5. Tidak efektifnya pengobatan karena terjadinya *Plasmodium falciparum* resisten klorokuin dan meluasnya resisten.
6. Menurunnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap upaya penanggulangan malaria secara terpadu.

Di Kabupaten Musi Rawas belum optimalnya pemberantasan penyakit malaria karena masih kurangnya dana untuk upaya kegiatan tersebut, sehingga terjadi peningkatan kasus malaria klinis. Pemberantasan penyakit malaria penderita klinis malaria seharusnya dilakukan pemeriksaan Laboratorium untuk memastikan ada tidaknya parasit malaria dalam darah penderita mengingat gejala klinis malaria banyak memiliki kesamaan dengan penyakit demam lainnya. Target nasional pemeriksaan laboratorium klinis malaria adalah 25 % dari total kunjungan penderita klinis malaria ke unit pelayanan kesehatan. Annual parasite incidence (API) malaria di Kabupaten Musi Rawas masih sangat rendah (jauh dibawah target nasional) yaitu sebesar 0,25 pada tahun 2020 dan di tahun 2024 menurun kembali menjadi 0,10. Hal ini disebabkan belum optimalnya pemeriksaan laboratorium di puskesmas, keadaan ini terjadi karena belum diselenggarakannya dengan baik tatalaksana kasus penderita malaria di unit pelayanan kesehatan, tidak meratanya distribusi tenaga analis di Puskesmas, serta fasilitas dan sarana laboratorium yang belum memadai. Pada gambar 4.27 dibawah ini dapat dilihat secara rinci distribusi pemeriksaan parasit malaria diantara kasus malaria klinis di Kabupaten Musi Rawas.



GAMBAR 4.27
DISTRIBUSI ANNUAL PARASITE INSIDENCE MALARIA
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S/D 2024



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2024

7. Pengendalian Kusta

Untuk menilai kinerja petugas dalam penemuan kasus penyakit kusta, digunakan angka proporsi cacat Tingkat II (cacat akibat kerusakan syaraf dan cacat terlihat). Tingginya proporsi cacat tingkat II menunjukkan keterlambatan dalam penemuan kasus atau dengan kata lain kinerja petugas yang rendah dalam menemukan kasus serta pengetahuan masyarakat yang rendah. Upaya pelayanan terhadap penderita kusta antara lain adalah melakukan penemuan penderita melalui berbagai survei anak sekolah, survei kontak dan pemeriksaan intensif penderita yang datang ke pelayanan kesehatan dengan keluhan atau kontak dengan penderita penyakit kusta.

Semua penderita yang ditemukan langsung diberikan pengobatan paket MDT yang terdiri dari Rifamicin, Lampren dan DDS selama kurun waktu tertentu. Sedangkan untuk penderita yang ditemukan sudah dalam keadaan parah akan dilakukan rehabilitasi melalui pelayanan kesehatan yang memiliki fasilitas pelayanan yang lebih lengkap. Hasil dari berbagai kegiatan penemuan kasus baru penderita kusta yang dilakukan selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.



A dan kapsul vitamin A dosis tinggi. Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, lebih penting lagi Vitamin A meningkatkan daya tahan tubuh. Anak - anak yang cukup mendapat vitamin A, terkena diare, campak atau infeksi lain, maka penyakit - penyakit tersebut tidak mudah menjadi parah, sehingga membahayakan jiwa anak.

Dengan adanya bukti - bukti yang menunjukkan peranan Vitamin A dalam menurunkan angka kematian, maka selain mencegah kebutaan, pentingnya Vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup anak, kesehatan dan pertumbuhan anak. Upaya peningkatan konsumsi bahan makanan sumber Vitamin A melalui proses Komunikasi-Edukasi-Informasi (KIE) merupakan upaya yang paling aman dan berkelanjutan. Namun seringkali penyuluhan tidak akan segera memberikan dampak nyata. Selain itu kegiatan fortifikasi vitamin A masih bersifat rintisan. Oleh sebab itu penanggulangan kekurangan Vitamin A saat ini masih bertumpu pada pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi.

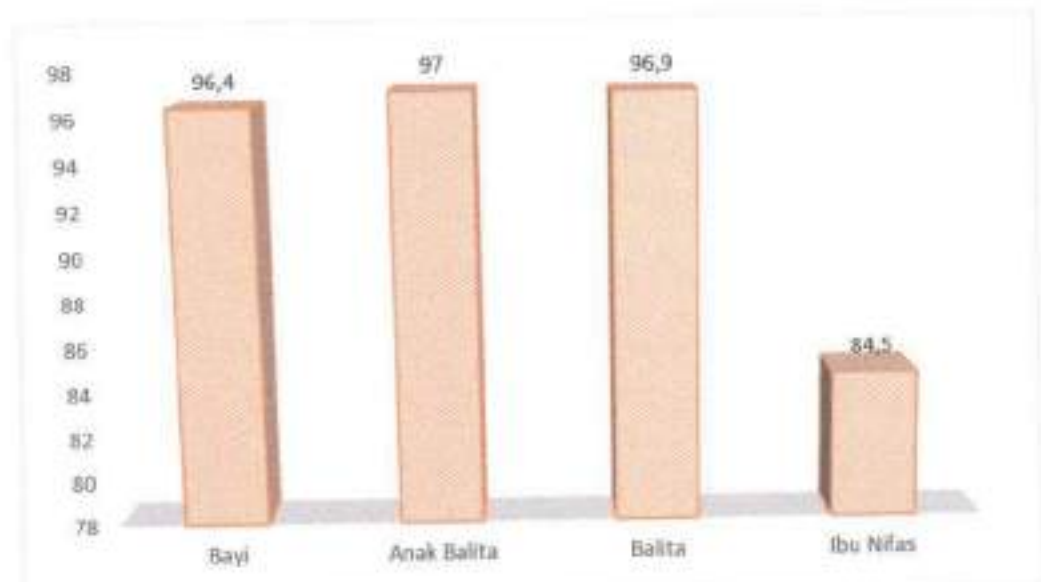
Kelompok sasaran pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi yaitu bayi, anak balita dan ibu nifas.

1. **Bayi**
Kapsul Vitamin A 100.000 SI diberikan kepada semua anak bayi (umur 6-11 bulan) baik sehat maupun sakit. Diberikan setiap 6 bulan secara serempak pada bulan Februari dan Agustus.
2. **Anak Balita**
Kapsul Vitamin A 200.000 SI diberikan kepada semua anak balita (umur 1-4 tahun) baik sehat maupun sakit. Diberikan setiap 6 bulan secara serempak pada bulan Februari dan Agustus.
3. **Ibu Nifas**
Kapsul Vitamin 200.000 SI diberikan kepada ibu yang melahirkan (nifas) sehingga bayinya akan memperoleh Vitamin A yang cukup melalui ASI. Diberikan paling lambat 30 hari setelah melahirkan.



Pemberian kapsul Vitamin A menurut sasaran tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 4.29 berikut ini.

GAMBAR 4.29
PERSENTASE PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A
MENURUT SASARAN DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat Dinkes Kab.Mura, 2024

Selain 3 kelompok diatas,ada kejadian tertentu yang harus segera diberikan kapsul Vitamin A yaitu:

- a. Xerthalmia; dengan tanda – tanda buta senja, bercak putih (bercak bitot), mata keruh atau kering. Pemberian Vitamin A dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Saat ditemukan : segera diberikan 1 (satu) kapsul Vitamin A 200.000 SI.
 - Hari berikutnya : 1 (satu) kapsul Vitamin A 200.000 SI
 - 4 (empat) minggu berikutnya : 1 (satu) kapsul Vitamin A 200.000 SI.
- b. Campak



Anak yang menderita campak, segera diberi satu kapsul Vitamin A 200.000 SI. Untuk bayi diberi satu kapsul Vitamin A 100.000 SI.

4.4.2. Pemberian Tablet Besi

Anemia Gizi merupakan masalah yang ikut berperan sebagai penyebab tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi, produktivitas kerja, prestasi olahraga dan kemampuan kerja. Oleh karena itu, penanggulangan anemia gizi menjadi salah satu program potensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang telah dilaksanakan pemerintah sejak pembangunan jangka panjang I. Untuk menentukan apakah seseorang menderita anemia atau tidak, umumnya digunakan nilai - nilai batas normal yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No.736a/ Menkes/ XI/ 1989, yaitu :

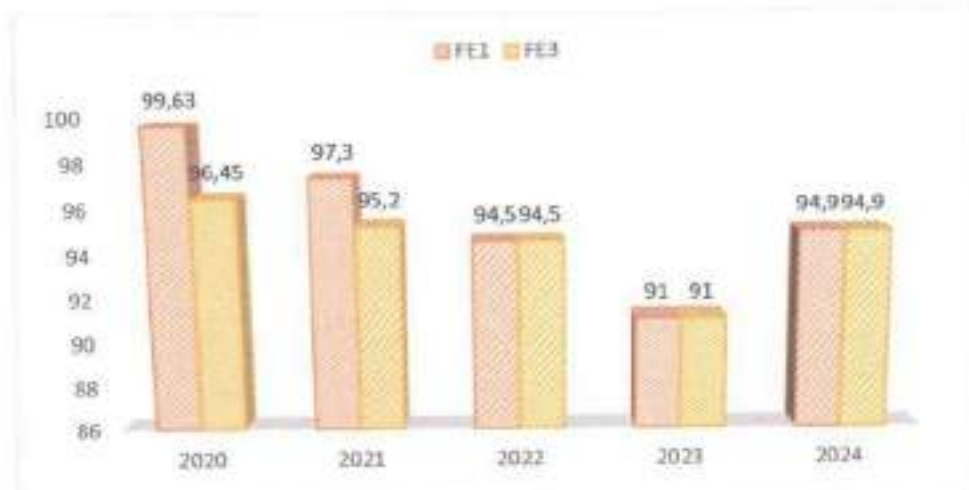
- Hb laki – laki dewasa: > 13 g/dl
- Hb Perempuan dewasa:> 12 g/dl
- Hb anak-anak:> 11 g/dl
- Hb ibu Hamil :> 11 g/ dl

Seseorang dikatakan anemia bila kadar Hb-nya kurang dari nilai baku tersebut diatas. Kurangnya asupan zat besi (Fe) yang adekuat mengakibatkan timbulnya penyakit anemia gizi. Gejala yang tampak jika kadar Hb di bawah 11 g/dl adalah pucat, lesu, letih, lemah dan terjadinya pendarahan. Masalah yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia adalah masih relatif tingginya prevalensi anemia ibu hamil dan sebagian besar penyebabnya adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga anemia yang ditimbulkan disebut anemia kekurangan besi. Keadaan kekurangan besi pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan baik pada sel tubuh maupun sel otak janin. Pada Ibu Hamil dapat mengalami keguguran, lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah (BBLR), perdarahan sebelum serta pada waktu melahirkan dan pada anemia berat dapat menimbulkan kematian ibu dan bayi. Pada anak dapat mengalami gangguan pertumbuhan, tidak dapat mencapai tinggi optimal dan anak kurang cerdas.



Gambar 4.30 memperlihatkan kecenderungan cakupan pemberian Fe1 dan Fe3 sejak tahun 2020 yang cenderung berfluktuasi sampai pada tahun 2024.

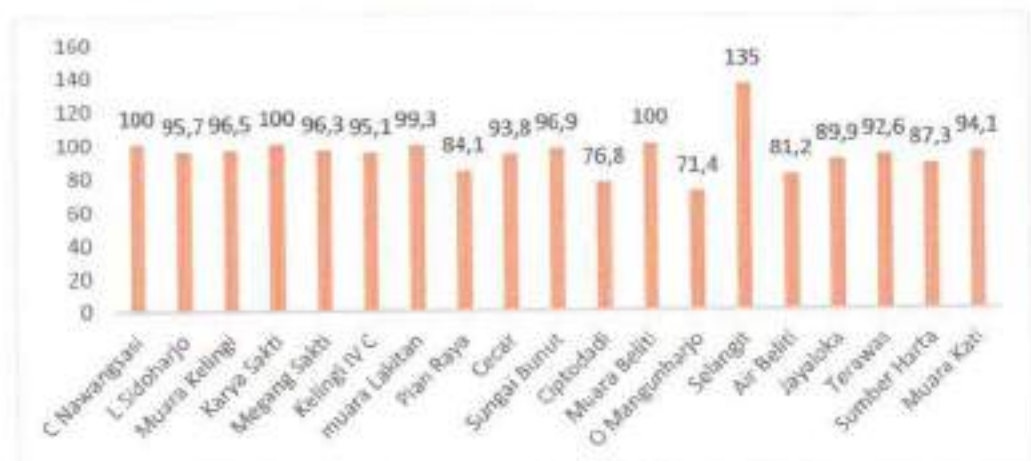
GAMBAR 4.30
CAKUPAN PEMBERIAN FE1 DAN FE3 PADA IBU HAMIL
DI KAB. MUSI RAWAS TAHUN 2020 – 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat , 2024

Cakupan pemberian Fe3 pada ibu hamil menurut puskesmas dapat dilihat pada gambar 4.31 berikut ini.

GAMBAR 4.31
CAKUPAN PEMBERIAN FE3 PADA IBU HAMIL
MENURUT PUSKESMAS DI KAB. MUSI RAWAS TAHUN 2024



Sumber : Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat, 2024



Dari gambar 4.31 diatas dapat diketahui bahwa pemberian FE3 pada ibu hamil diwilayah kabupaten Musi Rawas. Mengingat dampak anemia tersebut diatas yang dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia, maka perlu penanggulangan kekurangan zat besi pada ibu hamil dengan segera. Oleh sebab itu Pemerintah Indonesia khususnya pemerintah Kabupaten Musi Rawas mulai menerapkan suatu program penambahan zat besi. Program ini dilaksanakan dengan harapan setiap ibu hamil secara teratur memeriksakan diri ke Puskesmas atau Posyandu selama masa kehamilannya. Tablet besi dibagikan oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil secara gratis.



BAB V SUMBER DAYA KESEHATAN

Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan menjadi *Sarana kesehatan, Tenaga kesehatan* dan *Pembiayaan kesehatan*.

5.1 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan meliputi Puskesmas, Pustu, Rumah Sakit (Rumah Sakit Umum) dan Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

a. Puskesmas

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang berada di wilayah kecamatan yang melaksanakan tugas – tugas operasional pembangunan bidang kesehatan. Pembangunan puskesmas di tiap kecamatan memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara dan meningkatkan drajat kesehatan masyarakat . Pada tahun 2024 jumlah Puskesmas di Kabupaten Musi Rawas sebanyak 19 unit. Jumlah Puskesmas pada tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut ini.

**GAMBAR 5.1
JUMLAH PUSKESMAS DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 - 2024**

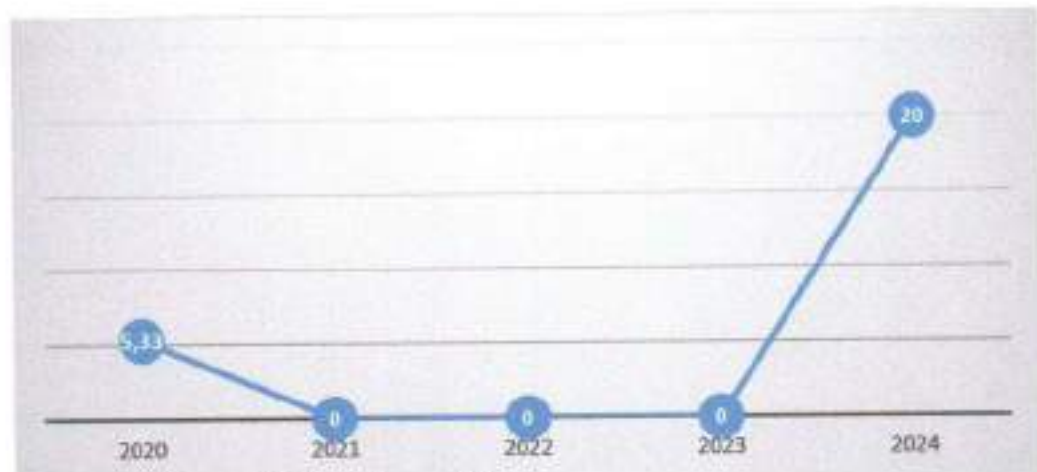


Sumber : Seksi Fasyankes Dinkes Mura, 2024



Dalam periode tahun 2020 – 2024, rasio puskesmas terhadap 100.000 penduduk sebesar 10 per 100.000 penduduk pada tahun 2020 menjadi 20 per 100.000 penduduk pada tahun 2024 ini meningkat. Ini berarti bahwa pada periode tahun itu setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 2 – 3 unit puskesmas. Rasio puskesmas terhadap 100.000 penduduk pada tahun 2020 – 2024 disajikan pada gambar 5.2 berikut ini.

GAMBAR 5.2
RASIO PUSKESMAS DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S/D 2024



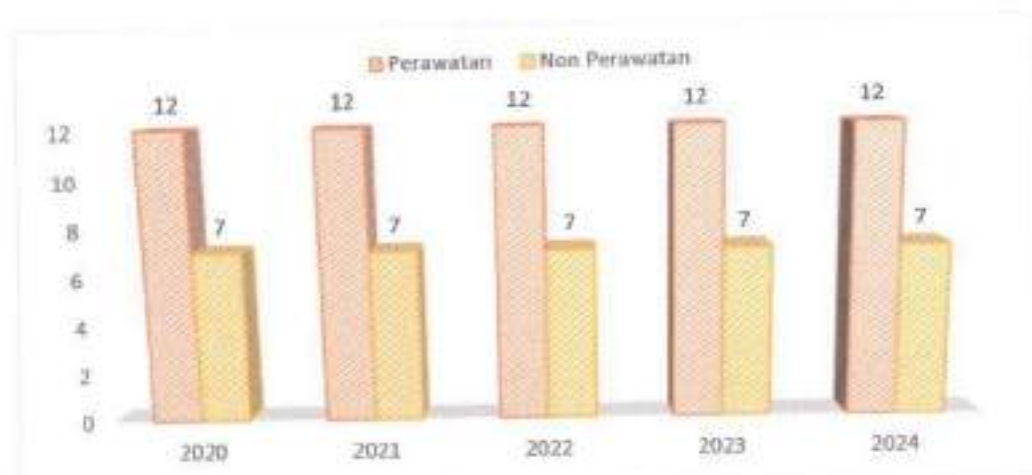
Sumber : Dinkes Kab. Musi Rawas, 2024

Bila melihat wilayah kerja puskesmas, yaitu rasio puskesmas pada tahun 2020 – 2024 sudah memenuhi konsep wilayah kerja puskesmas, yaitu rata – rata satu unit puskesmas melayani 30.000 penduduk, yang berarti secara nasional puskesmas diharapkan sudah dapat menjangkau penduduk sasaran di wilayah kerjanya, tetapi untuk Kabupaten Musi Rawas tidak bisa hanya menggunakan konsep tersebut karena letak geografis wilayah Kabupaten Musi Rawas yang sulit untuk dijangkau.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas, diperlukan Puskesmas Perawatan. Jumlah Puskesmas pada tahun 2024 sebanyak 19 unit dan 12 unit diantaranya merupakan Puskesmas Perawatan. Secara rinci dapat dilihat pada gambar 5.3 dibawah ini :



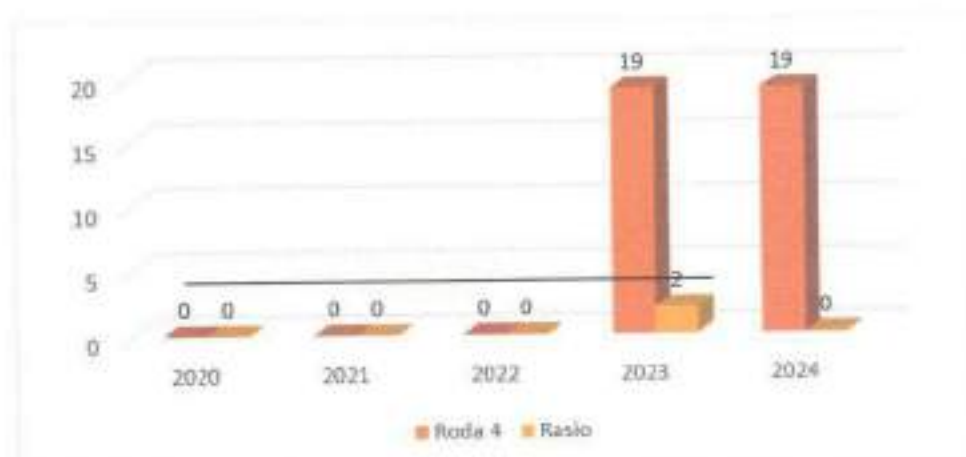
GAMBAR 5.3
JUMLAH PUSKESMAS DAN PUSKESMAS NON KEPERAWATAN DI
KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 s.d 2024



Sumber : Seksi Fasyankes, 2024

Jumlah Pusling roda empat tahun 2024 sebesar 19 unit. Rasio Puskesmas keliling terhadap puskesmas pada tahun 2020 – 2024 berkisar antara 1,2 – 2,0. Jumlah Puskesmas keliling dan rasionya terhadap puskesmas pada tahun 2020 – 2024 disajikan pada gambar 5.4 berikut ini.

GAMBAR 5.4
JUMLAH PUSKESMAS KELILING DAN RASIO
TERHADAP PUSKESMAS DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S.D 2024



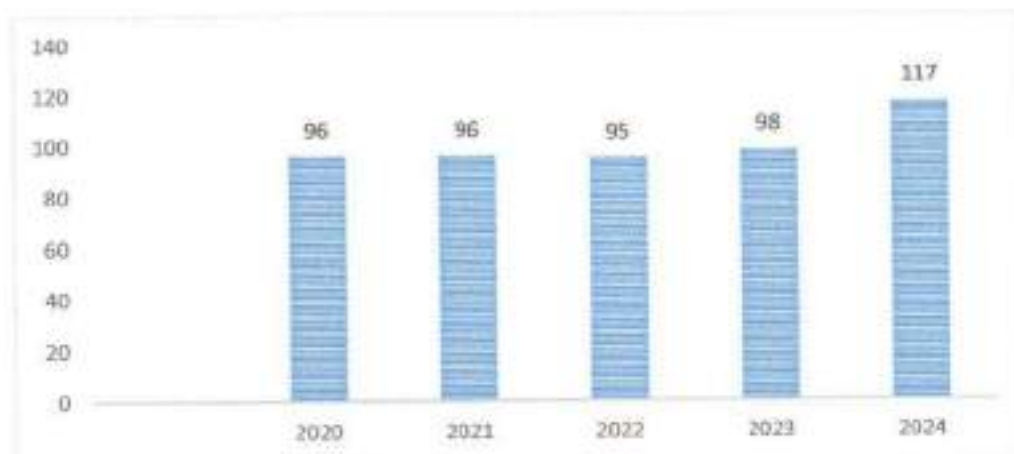
Sumber : Seksi Fasyankes, 2024



b. Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu melaksanakan kegiatan – kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil. Dalam Pelita V di wilayah kerja Puskesmas Pembantu meliputi 2 sampai 3 desa, dengan sasaran penduduk antara 2.500 orang sampai 10.000. Puskesmas Pembantu merupakan bagian integral dari Puskesmas atau satu Puskesmas meliputi seluruh Puskesmas Pembantu yang ada dalam wilayah kerjanya. Perkembangan jumlah puskesmas pembantu (Pustu) cenderung bertambah selama 5 tahun terakhir ini, secara rinci dapat dilihat pada gambar 5.5 dibawah ini.

GAMBAR 5.5
JUMLAH PUSKESMAS PEMBANTU
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi Fasyankes, 2024

Pada gambar 5.5 diatas dapat terlihat bahwa dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 ada penambahan jumlah pustu sebanyak 19 unit. Bila dilihat dari wilayah kerjanya maka Pustu yang ada di Kabupaten Musi Rawas meliputi 1 sampai 2 desa, hal ini berarti Jumlah pustu di Kabupaten Musi Rawas telah mencukupi bila dilihat dari standar, tetapi karena letak geografis wilayah di Kabupaten Musi Rawas maka jumlah pustu tersebut masih dianggap kurang



untuk membantu dan menunjang kegiatan – kegiatan Puskesmas di Wilayah Kabupaten Musi Rawas.

4. Rumah Sakit

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan menghitung jumlah rumah sakit dan tempat tidurnya serta rasio terhadap jumlah penduduk. Pada tahun 2024 jumlah Rumah Sakit di seluruh Kabupaten Musi Rawas sebanyak 2 unit. Seluruhnya merupakan Rumah Sakit Umum Daerah yang dikelola oleh Pemerintah.

Perkembangan jumlah Rumah Sakit dari tahun 2020 – 2024 meningkat sebesar 5 %. Perkembangan jumlah rumah sakit di Kabupaten Musi Rawas tahun 2020 – 2024 disajikan pada Table 5.6 di bawah ini.

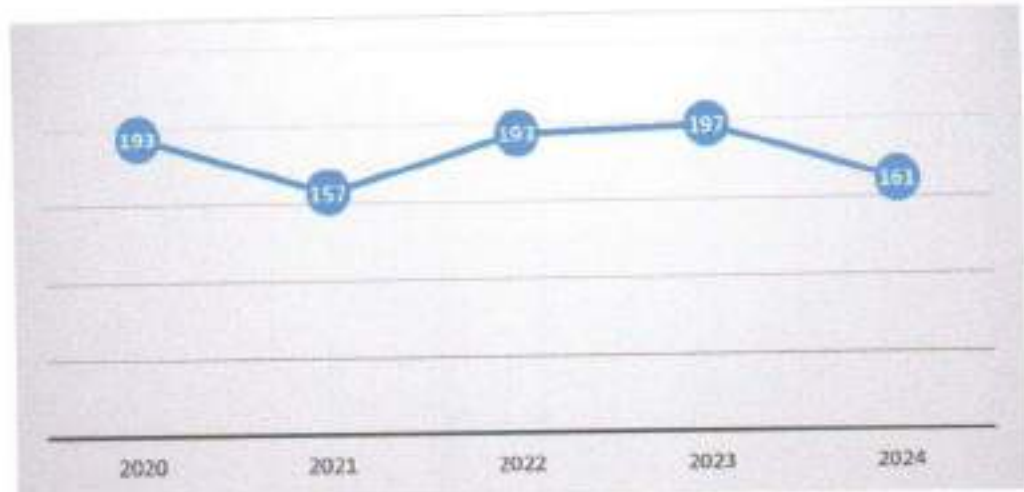
Tabel 5.6
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit Umum
Di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2020 – 2024

No	Tahun	Jumlah Rumah Sakit
1	2020	2 Unit (RSUD.dr.Sobirin,RSUD Muara Beliti)
2	2021	2 Unit (RSUD.dr.Sobirin,RSUD Muara Beliti)
3	2022	2 Unit (RSUD.dr.Sobirin,RSUD Muara Beliti)
4	2023	2 Unit (RSUD.dr.Sobirin,RSUD Muara Beliti)
5	2024	2 Unit (RSUD.dr.Sobirin,RSUD Muara Beliti)

Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2024

Selain jumlah rumah sakit, untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan perlu pula disajikan data jumlah tempat tidur rumah sakit. Pada tahun 2020 – 2024 ada peningkatan jumlah tempat tidur rumah sakit yang dapat dilihat pada gambar 5.7 dibawah ini.

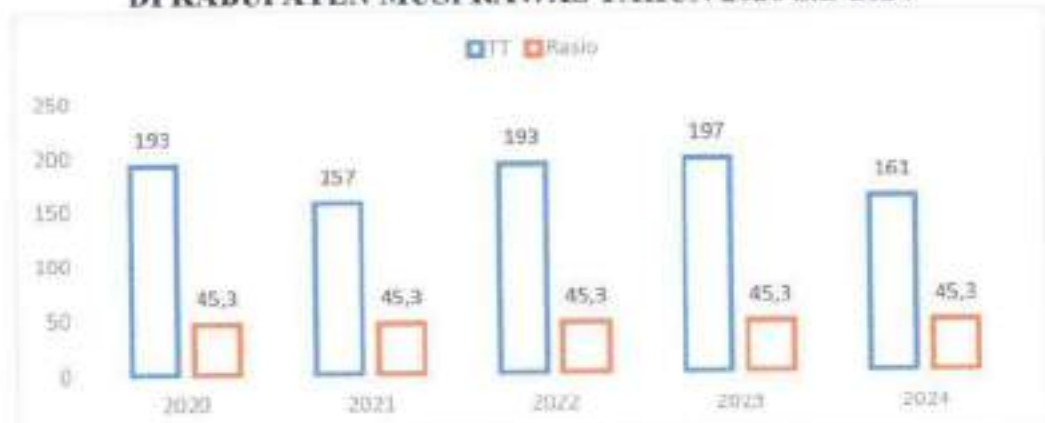
GAMBAR 5.7
JUMLAH TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2024

Untuk menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan rujukan berikut ini disajikan rasio tempat tidur rumah sakit per 100.000 penduduk yang dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan tempat tidur di rumah sakit. Pada tahun 2020 – 2024, rasio tempat tidur rumah sakit per 100.000 penduduk berkisar antara 26 – 29 per 100.000 penduduk. Jumlah tempat tidur rumah sakit dan rasionya per 100.000 penduduk pada tahun 2020 – 2024 disajikan pada gambar 5.8.

GAMBAR 5.8
JUMLAH TEMPAT TIDUR DAN
RASIONYA PER 100.000 PENDUDUK
DI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2020 S.D 2024



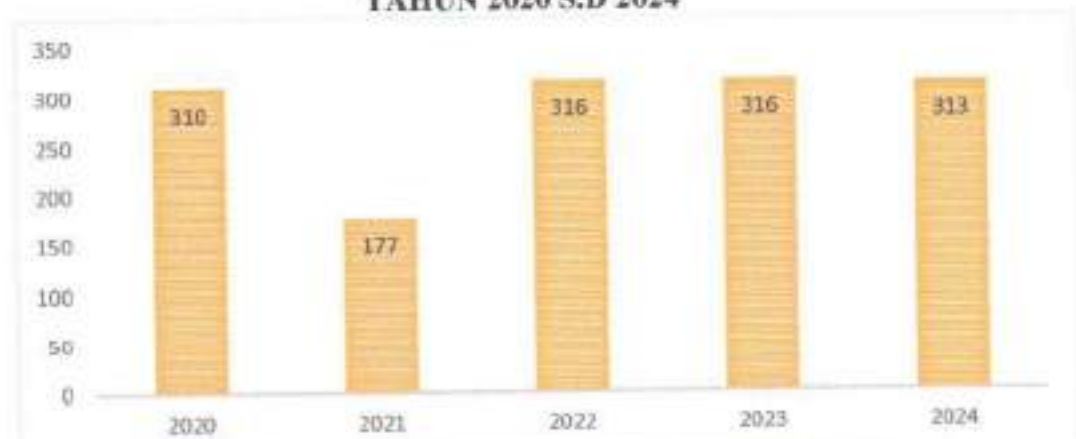
Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2024



5. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Manusia

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada, termasuk yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di antaranya Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), POD (Pos Obat Desa) dan sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal dimasyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 Program prioritas, yaitu kesehatan ibu anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Pada tahun 2020 Jumlah Posyandu sebanyak 177 buah dan sampai sekarang tahun 2024 jumlahnya belum berubah yaitu sebesar 313 posyandu tersebar di 199 desa dalam wilayah Kabupaten Musi Rawas. Perkembangan Jumlah Posyandu di Kabupaten Musi Rawas selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 5.9 dibawah ini.

GAMBAR 5.9
PERKEMBANGAN POSYANDU
DI KABUPATEN MUSI RAWAS
TAHUN 2020 S.D 2024



Sumber : Seksi promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2024



6. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)

Salah satu kriteria desa siaga adalah memiliki satu Poskesdes. Tenaga Poskesdes minimal 1 (satu) orang bidan dan 2 (dua) orang kader. Pada tahun 2024 jumlah poskesdes dilaporkan sebanyak 125 unit, jika dibandingkan dengan jumlah desa/kelurahan yang ada, maka rasio poskesdes terhadap desa kelurahan adalah sebesar 60,80. Rincian jumlah poskesdes menurut Kecamatan dapat dilihat pada tabel 5.10 dan lampiran 70.

Tabel 5.10
Distribusi Poskesdes Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Poskesdes
1.	STL.Ulu	1
2.	Selangit	11
3.	Sumber Harta	9
4.	Tugumulyo	11
5.	Purwodadi	7
6.	Muara Beliti	6
7.	Tiang Pumpung Kepungut	4
8.	Jayaloka	7
9.	Suka Karya	6
10.	Muara Kelingi	17
11.	BTS Ulu	13
12.	Tuah Negeri	7
13.	Muara lakitan	11
14.	Megang Sakti	11
Jumlah		121

Sumber : Seksi Fasyankes, 2024

7. Desa Siaga



Desa siaga merupakan salah satu pendukung untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri untuk sehat. Jumlah desa siaga pada tahun 2024 sebanyak 199 desa seperti terlihat pada tabel 5.11 berikut ini.

Tabel 5.11
Distribusi Desa Siaga Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Desa Siaga
1.	STL.Ulu	13
2.	Selangit	12
3.	Sumber Harta	10
4.	Tugumulyo	18
5.	Purwodadi	11
6.	Muara Beliti	12
7.	Tiang Pumpung Kepungut	10
8.	Jayaloka	13
9.	Suka Karya	8
10.	Muara Kelingi	21
11.	BTS Ulu	19
12.	Tuah Negeri	11
13.	Muara Iakitan	20
14.	Megang Sakti	21
Jumlah		199

Sumber : Seksi promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2024

2) Tenaga Kesehatan

1. Perencanaan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan rencana strategis Departemen Kesehatan tahun 2023 – 2024, ratio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk berdasarkan kategori pada tahun 2024 diharapkan mencapai angka /target sebagai berikut :

Tabel 5.12
Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Di Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2024



No	Jenis Tenaga	Jumlah
1.	Dokter Spesialis	21
2.	Dokter Umum	78
3.	Dokter Gigi	16
4.	Perawat	573
5.	Bidan	622
6.	Perawat gigi	31
7.	Apoteker	29
8.	Asisten Apoteker	32
9.	Sarjana Kesmas	59
10.	Sanitarian	26
11.	Gizi	45
12.	Keterampilan Fisik	7
13.	Keteknisan Medis	31
14.	Pejabat Struktural	31
15.	Tenaga Pendidik	0
16.	Tenaga Dukungan Manajemen	298

Sumber : Seksi SDMK, 2024

Di Kabupaten Musi Rawas untuk perencanaan tenaga kesehatan berdasarkan rencana strategis Departemen Kesehatan diatas, dengan ratio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk.

2. Persebaran SDM Kesehatan

Penyebaran Sumber Daya Manusia Kesehatan di Kabupaten Musi Rawas belum merata. Kekurangan tenaga kesehatan, terutama di daerah terpencil, menjadi salah satu tantangan. Sejumlah daerah di Musi Rawas masih kekurangan tenaga kesehatan, baik dokter, perawat, bidan, maupun tenaga kesehatan lainnya.

3) Pembiayaan Kesehatan



Pembiayaan kesehatan di Kabupaten Musi Rawas hanya pembiayaan kesehatan oleh pemerintah baik dari pemerintah daerah maupun dana desentralisasi dan dana tugas pembantuan.

Alokasi Anggaran APBD Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024 sebesar Rp. 276.993.482.692,- bersumber dana dari APBD, DAU dan DAU Bidang Kesehatan. Untuk sumber Dana DAK yaitu DAK Fisik dan DAK Non Fisik berjumlah Rp. 49.736.503.400,- jadi total anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Pada tahun 2024 sebesar Rp. 326.729.986.092,-, jumlah alokasi anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada Tabel 5.13. dibawah ini.

Tabel 5.13
Anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas
Tahun 2024

Tahun Anggaran	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
2024	APBD KAB	276.993.482.692
	APBD PROVINSI	
	APBN	
	Dekon/Pamsimas	
	DAK	49.736.503.400
Jumlah		326.729.986.092

Sumber : Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi Dinkes Mura 2024



BAB VI KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Situasi/keadaan Derajat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Musi Rawas tahun 2024 dapat digambarkan dengan berbagai indikator namun secara garis besar meliputi 2 aspek yaitu **Mortalitas dan Morbiditas**. Gambaran Situasi Derajat Kesehatan Masyarakat Kabupaten Musi Rawas Tahun 2024 dapat dilihat dengan beberapa indikator dibawah ini :

1. Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Musi Rawas dari target 88,05 per 100.000 KH dengan realisasi 49,56 per 100.000 KH dengan capaian sebesar 143,71 .(berdasarkan data dari Dinas Kesehatan melalui Seksi Kesga dan Gizi Masyarakat)
2. Situasi penyakit menular di Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat dengan upaya penanggulangan penyakit malaria dengan melakukan pemantauan menggunakan indikator Annual Malaria Incidence (AMI). Untuk Kabupaten Angka Kematian (CFR) Malaria di Kabupaten Musi Rawas hingga pada tahun 2024 ini tidak ditemukan, karena semua kasus klinis malaria telah ditangani dan mendapat pengobatan.
3. Kemudian meningkatnya penemuan penderita TB Paru ditentukan oleh kepatuhan dan keteraturan dalam berobat, pemeriksaan fisik dan laboratorium. Angka keberhasilan pengobatan sejak tahun 2020 – 2024 mengalami keberhasilan dalam pengobatan penderita TB paru. Berdasarkan Standar WHO, angka keberhasilan pengobatan penderita TB paru minimal 85%. Angka keberhasilan pengobatan penderita pada tahun 2024 sebesar 91,9 %, dengan kisaran 80% sampai 100%.



Selanjutnya Cakupan penemuan penyakit Pneumonia selama 5 tahun terakhir cenderung menurun menjadi 12,1 % untuk peningkatan penemuan dan Prevalensi kusta menunjukkan kecenderungan berfluktuasi Berdasarkan distribusi per Puskesmas.

4. PD3I (Penyakit menular yang dapat dicegah dengan (imunisasi) merupakan penyakit yang diharapkan dapat dibantas/ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. Penyakit yang termasuk kelompok PD3I yaitu Difteri, tetanus Neonatorum, campak dan polio
5. Sejak Tahun 2024, kinerja Surveilans AFP terus mengalami peningkatan. WHO menetapkan target untuk non Polio AFP Rate sebesar $>2,5$ per 100.000 anak umur < 15 Tahun. hal ini disebabkan oleh semakin baiknya keikutsertaan masyarakat terhadap program kesehatan terutama dalam melaporkan kasus-kasus yang mirip dengan APF. dimana masyarakat berpartisipasi aktif untuk memberikan informasi kasus AFP tersebut. Dan di tahun 2024 kasus AFP sebesar 0% karena tidak ada kasus.
6. Penyakit yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan kejadian luar biasa.
7. Gambaran sarana kesehatan mengalami peningkatan setiap tahunnya, Jumlah Puskesmas pada tahun 2024 sebanyak 19 unit dan 12 unit diantaranya merupakan Puskesmas Perawatan. Bila dilihat dari ratio jumlah sarana dibandingkan jumlah penduduk, sarana di Kabupaten Musi Rawas sudah mencukupi tetapi bila dihubungkan dengan keadaan geografis wilayah Kabupaten Musi Rawas jumlah sarana tersebut belum mencukupi.
8. Keadaan tenaga di Kabupaten Musi Rawas masih belum mencapai ratio yang ditetapkan Depkes, terutama Dokter Spesialis, Dokter Umum,



Dokter Gigi, Perawat Gigi, Apoteker, tenaga Gizi dan Keteknisan Medis.

9. Jumlah Anggaran untuk pembangunan kesehatan di Kabupaten Musi Rawas mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir ini walaupun belum memenuhi target yang menjadi indikator pembangunan Kesehatan.

B. SARAN

Dalam rangka peningkatan capaian program – program pembangunan kesehatan, yang dapat dilihat dilihat dari pencapaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM Permenkes No.6 Tahun 2024) dan indikator sasaran pembangunan kesehatan Kepmenkes No : 457/Menkes/SK/V/2008, perlu dilakukan upaya :

- a. Perencanaan program dan kegiatan untuk pembangunan kesehatan Dinas kesehatan Kabupaten Musi Rawas harus berdasarkan data – data yang akurat sesuai dengan fakta dilapangan dan diupayakan mempunyai daya ungkit terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
- b. Sehubungan dengan point no.1 diatas maka diharapkan perlu adanya kerjasama dengan BPS Kabupaten Musi Rawas untuk mendapatkan data indikator IPM bidang Kesehatan (AKI, AKB, UHH) yang benar – benar akurat dan tepat waktu untuk perencanaan yang baik.
- c. Mengoptimalkan fungsi Laboratorium seluruh Puskesmas di Wilayah Kabupaten Musi Rawas untuk pemeriksaan Malaria, TB paru dan DBD.
- d. Meningkatkan kemampuan tenaga Kesehatan di Puskesmas dan Dinas Kesehatan dengan mengikutsertakan pelatihan – pelatihan di Tingkat Propinsi, Pusat atau mengadakan pelatihan dan



pertemuan untuk meningkatkan tenaga Kesehatan di Kabupaten Musi Rawas.

- e. Meningkatkan kemampuan pengelola program kesehatan dalam menyusun perencanaan kesehatan (P2KT) sehingga perencanaan tenaga, sarana dan prasarana dan kegiatan dapat tepat sasaran agar dapat terpenuhinya anggaran sesuai dengan target Kabupaten Musi Rawas.
- f. Mengoptimalkan Jaringan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (Siknas Online) serta meningkatkan kemampuan dan skill petugas pengelola SIK tersebut.
- g. Diharapkan kepada Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi agar mengkoordinir penyusunan data sasaran untuk semua program yang ada di Dinas Kesehatan Kab Musi Rawas
- h. Agar setiap seksi melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan untuk mengetahui tingkat capaian dan kelemahan/kekurangan yang mungkin dapat dilakukan perubahan kebijakan dan hasilnya bisa untuk masukan perencanaan mendatang.

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	TUGUMULYO	6.771	17	1	18	49.766	18.511	3,0	7,3
2	MUARA LAKITAN	196.354	19	1	20	44.712	13.561	3,3	0,2
3	MUARA KELINGI	64.582	20	1	21	46.603	14.451	3,2	0,7
4	JAYALOKA	16.046	12	1	13	16.918	5.493	3,1	1,1
5	MUARA BELITI	17.563	11	1	12	29.133	9.089	3,2	1,7
6	STL ULU TERAWAS	59.692	12	1	13	34.589	10.963	3,2	0,8
7	SELANGIT	71.734	11	1	12	20.457	6.422	3,2	0,3
8	MEGANG SAKTI	39.978	19	2	21	59.142	19.300	3,1	1,5
9	PURWODADI	6.326	9	2	11	16.652	5.592	3,0	2,6
10	BTS ULU	75.154	18	1	19	32.396	10.317	3,1	0,4
11	TIANG PUMPUNG KEPUNGUT	32.642	10	0	10	13.108	4.356	3,0	0,4
12	SUMBER HARTA	10.378	9	1	10	19.766	6.493	3,0	1,9
13	TUAH NEGERI	26.345	11	0	11	28.513	9.090	3,1	1,1
14	SUKA KARYA	12.153	8	0	8	15.988	5.037	3,2	1,3
15					0			#DIV/0!	#DIV/0!
16					0			#DIV/0!	#DIV/0!
17					0			#DIV/0!	#DIV/0!
18					0			#DIV/0!	#DIV/0!
19					0			#DIV/0!	#DIV/0!
20					0			#DIV/0!	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		635.718,0	186	13	199	427.723	136.675	3,1	0,7

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- sumber lain (sebutkan)

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	18.155	18.349	36.504	98,9
2	5 - 9	19.425	19.478	38.903	99,7
3	10 - 14	18.563	18.153	36.716	102,3
4	15 - 19	16.701	16.502	33.203	101,2
5	20 - 24	16.540	16.320	32.860	101,3
6	25 - 29	16.465	16.501	32.966	99,8
7	30 - 34	16.618	16.701	33.319	99,5
8	35 - 39	16.721	16.325	33.046	102,4
9	40 - 44	16.326	16.238	32.564	100,5
10	45 - 49	15.420	15.401	30.821	100,1
11	50 - 54	13.090	11.001	24.091	119,0
12	55 - 59	10.150	10.158	20.308	99,9
13	60 - 64	9.355	7.545	16.900	124,0
14	65 - 69	6.665	5.565	12.230	119,8
15	70 - 74	3.521	3.453	6.974	102,0
16	75+	3.580	2.738	6.318	130,8
KABUPATEN/KOTA		217.295	210.428	427.723	103,3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				47	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

- Sumber lain (sebutkan)

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	161.152	154.448	315.600			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	131.546	77.175	208.721	81,6	50,0	66,1
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	b. SD/MI	27	3	30	0,0	0,0	0,0
	c. SMP/ MTs	525	5	530	0,3	0,0	0,2
	d. SMA/ MA	600	279	879	0,4	0,2	0,3
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	74	81	155	0,0	0,1	0,0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	134	458	592	0,1	0,3	0,2
	h. S1/DIPLOMA IV	1.830	2.059	3.889	1,1	1,3	1,2
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	0	0	0	0,0	0,0	0,0

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPENILIKAN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIK/PENGELOLA						JUNJAH	
		KEMENKES	PEM. PROV	PEM. KAB/KOTA	TN/ POLRI	BUMH	SWASTA		ORGANISASI KEMASYARAKATAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM			3			0		3
2	RUMAH SAKIT KHUSUS			0			0		-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			12			0		12
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			110			0		110
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			7			0		7
3	PUSKESMAS KELILING			19			0		19
4	PUSKESMAS PEMBANTU			117			0		117
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA			0			13		13
2	KLINIK UTAMA			0			2		2
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER			0			35		35
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI			0			7		7
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS			0			0		-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN			0			44		44
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT			0			2		2
8	GRIYA SEHAT			0			0		-
9	PANTI SEHAT			0			0		-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH			0			0		-
11	LABORATORIUM KESEHATAN			1			0		1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI			0			0		-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (KOTI/BA)			0			0		-
3	USAHA KECIL/UKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)			0			0		-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN			0			0		-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)			0			0		-
6	INDUSTRI KOSMETIKA			0			0		-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PSF)			0			1		1
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)			0			0		-
9	APOTEK			0			51		51
10	TOKO OBAT			0			7		7
11	OPTIK			0			-		-
12	TOKO ALKES			0			1		1

Sumber: Data Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Alkes

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		2	2	100,0

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEIN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEIN KELUAR MATI			PASIEIN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD dr. Sobirin	111	2.742	2.867	5.729	58	62	120	28	33	61	21,2	20,8	20,9	10,2	11,0	10,6
2	RSUD Muara Belit	50	72	87	159	0	1	1	0	0	0	0,0	11,5	6,3	0,0	0,0	0,0
3					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20					0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		161	2.814	3.074	5.888	58	63	121	28	33	61	20,6	20,5	20,6	10,0	10,7	10,4

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT*	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD dr. Sobirin	111	5.729	17.876	17.894	44,1	52	4	3
2	RSUD Muara Beliti	50	159	514	583	2,8	3	112	4
3	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
20	0	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		161	5.888	18.390	18.477	31,3	37	7	3

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan

Keterangan: * termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	KEC. BTS ULU	Cecar	√
2		Sungai Bunut	√
3	KEC. JAYALOKA	JayaLoka	√
4		Megang Sakti	√
5	KEC. MEGANG SAKTI	Kelingi IV C	√
6		Muara Beliti	√
7	KEC. MUARA BELITI	Muara Kelingi	√
8		Karya Sakti	√
9	KEC. MUARA LAKITAN	Muara Lakitan	√
10		Pian Raya	√
11	KEC. PURWODADI	O Mangun Harjo	√
12		Selangit	√
13	KEC. SELANGIT	Ciptodadi	√
14		Sumber Harta	√
15	KEC. SUMBER HARTA	C Nawangsasi	√
16		L Sidoharjo	√
17	KEC. TUGUMULYO	Muara Kati	√
18		Air Beliti	√
19	KEC. TPK	Terawas	√
20			
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			19
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			19
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: Sekel Kefarmasian

Keterangan: *) ber tanda "√" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) ber tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "√" maupun "X"

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	√
2	Allopurinol	Tablet	√
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	√
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	√
5	Amoksisilin sirup	Botol	√
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	√
7	Amtriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	√
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	√
9	Asiklovir	Tube	√
10	Betametason salep	Tube	√
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	√
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	√
13	Diazepam	Tablet	√
14	Dihydroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	√
15	Difenhidramin inj. 10 mg/ml	Ampul	√
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	√
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	√
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	√
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	√
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	√
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	√
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol susp	Tablet/Botol	√
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	√
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	√
25	Lidokain inj	Vial	√
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	√
27	Metileergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	√
28	Natrium Diklofenak	Tablet	√
29	OAT FDC Kat 1	Paket	√
30	Oksitosin injeksi	Ampul	√
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	√
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	√
33	Prednison 5 mg	Tablet	√
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	√
35	Salbutamol	Tablet	√
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	√
37	Simvastatin	Tablet	√
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	√
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	√
40	Zinc 20 mg	Tablet	√
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	✓
2	Vaksin BCG	Tablet	✓
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	✓
4	Vaksin Polio	Vial	✓
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	✓
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber: Seksi Kefarmasian

Keterangan: *) beri tanda "✓" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Tugumulyo	C. Nawangsasi	20	100,0	0	0,0	20	23
2		L. Sidoharjo	11	100,0	0	0,0	11	14
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	24	100,0	0	0,0	24	21
4		Karya Sakti	8	100,0	0	0,0	8	20
5	Megang Sakti	Megang Sakti	28	100,0	0	0,0	28	11
6		Kelingi IV.C	9	100,0	0	0,0	9	19
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	23	100,0	0	0,0	23	20
8		Pian Raya	6	100,0	0	0,0	6	12
9	BTS Ulu	Cecar	13	100,0	0	0,0	13	19
10		Sungai Bunut	8	100,0	0	0,0	8	11
11	Sukakarya	Ciptodadi	11	100,0	0	0,0	11	24
12	Muara Beliti	Muara Beliti	20	100,0	0	0,0	20	8
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	19	100,0	0	0,0	19	13
14	Selangit	Selangit	14	100,0	0	0,0	14	8
15	Tuah Negeri	Air Beliti	24	100,0	0	0,0	24	24
16	Jayaloka	Jayaloka	19	100,0	0	0,0	19	23
17	STL Ulu	Terawas	23	100,0	0	0,0	23	6
18	Sumber Harta	Sumber Harta	21	100,0	0	0,0	21	28
19	T.P Kepungut	Muara Kati	12	100,0	0	0,0	12	9
20				#DIV/0!		#DIV/0!	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			313	100,0	0	0,0	313	313
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							0,9	

Sumber: Seksi Promkes dan PTM

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BLUD UPT Puskesmas Terawas	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0
2	BLUD UPT Puskesmas Selangit	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	BLUD UPT Puskesmas Sumber Harta	0	0	0	3	1	4	3	1	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0
4	BLUD UPT Puskesmas Nawangsasi	0	0	0	2	2	4	2	3	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0
5	BLUD UPT Puskesmas L. Siboharjo	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0
6	BLUD UPT Puskesmas Mangunharjo	0	0	0	2	1	3	2	1	3	1	0	1	0	0	0	0	1	1
7	BLUD UPT Puskesmas Muara Belti	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BLUD UPT Puskesmas Muara Kati	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0
9	BLUD UPT Puskesmas Jayaloka	0	0	0	0	3	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	BLUD UPT Puskesmas Ciptodadi	0	0	0	1	1	2	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	1	1
11	BLUD UPT Puskesmas Karya Sakti	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BLUD UPT Puskesmas Cecar	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BLUD UPT Puskesmas Sungai Bunut	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BLUD UPT Puskesmas Muara Kelingi	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	BLUD UPT Puskesmas Air Belti	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	BLUD UPT Puskesmas Muara Lakitan	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BLUD UPT Puskesmas Pisan Raya	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	BLUD UPT Puskesmas Magang Sakti	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0
19	BLUD UPT Puskesmas Kelingi IV.C	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	0	0	18	32	50	18	32	50	3	9	12	0	0	0	3	0	3
1	RSUD Dr. Sobrin	5	10	15	9	5	14	14	0	0	0	4	4	0	1	1	0	5	5
2	RSUD Muara Belti	3	3	6	2	7	9	5	10	15	0	2	0	0	0	0	0	2	2
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0		0	0	0	0	0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^a	8	13	21	29	44	73	37	42	65	3	15	16	0	1	1	3	7	10
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			4,9		17,1			15,2			3,7		0,2				2,3	

Sumber: Sekel-Sambel Daya Manusia Kesehatan

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, rasio yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	BLUD UPT Puskesmas Terawas	3	10	13	24
2	BLUD UPT Puskesmas Selangit	9	19	28	29
3	BLUD UPT Puskesmas Sumber Harta	5	12	17	24
4	BLUD UPT Puskesmas Nawangsasi	7	24	31	26
5	BLUD UPT Puskesmas L. Sidoarjo	8	7	15	27
6	BLUD UPT Puskesmas Mangunharjo	4	28	30	33
7	BLUD UPT Puskesmas Muara Beliti	3	18	21	24
8	BLUD UPT Puskesmas Muara Kali	6	15	21	32
9	BLUD UPT Puskesmas Jayaoka	4	4	8	27
10	BLUD UPT Puskesmas Ciptodadi	3	10	13	24
11	BLUD UPT Puskesmas Karya Sakti	4	8	12	21
12	BLUD UPT Puskesmas Cecar	5	10	15	45
13	BLUD UPT Puskesmas Sungai Bunut	5	9	14	21
14	BLUD UPT Puskesmas Muara Kelingi	4	11	15	39
15	BLUD UPT Puskesmas Air Beliti	7	15	22	31
16	BLUD UPT Puskesmas Muara Lakitan	8	12	20	33
17	BLUD UPT Puskesmas Pian Raya	2	4	6	16
18	BLUD UPT Puskesmas Megang Sakti	11	16	27	34
19	BLUD UPT Puskesmas Kelingi IV.C	7	4	11	20
20	Jumlah	105	234	339	530
1	RS SOBIRIN	50	122	172	59
2	RSUD Muara Beliti	15	47	62	33
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0	
	JUMLAH (KAB/KOTA)	170	403	573	622
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			134,0	145,4

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITA:
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BLUD UPT Puskesmas Terawas	0	1	1	0	3	3
2	BLUD UPT Puskesmas Selangit	2	2	4	0	0	0
3	BLUD UPT Puskesmas Sumber Harta	1	0	1	0	1	1
4	BLUD UPT Puskesmas Nawangsasi	1	1	2	0	2	2
5	BLUD UPT Puskesmas L. Sidoarjo	0	1	1	0	2	2
6	BLUD UPT Puskesmas Mangunharjo	0	1	1	0	1	1
7	BLUD UPT Puskesmas Muara Beliti	0	0	0	0	1	1
8	BLUD UPT Puskesmas Muara Kati	1	4	5	0	1	1
9	BLUD UPT Puskesmas Jayaloka	0	1	1	1	0	1
10	BLUD UPT Puskesmas Ciptodadi	0	2	2	0	1	1
11	BLUD UPT Puskesmas Karya Sakti	0	1	1	0	1	1
12	BLUD UPT Puskesmas Cecar	0	1	1	0	1	1
13	BLUD UPT Puskesmas Sungai Bunut	1	0	1	0	1	1
14	BLUD UPT Puskesmas Muara Kelingi	0	4	4	1	1	2
15	BLUD UPT Puskesmas Air Beliti	1	1	2	0	1	1
16	BLUD UPT Puskesmas Muara Lakitan	0	4	4	0	1	1
17	BLUD UPT Puskesmas Pian Raya	1	1	2	1	0	1
18	BLUD UPT Puskesmas Megang Sakti	0	1	1	0	0	0
19	BLUD UPT Puskesmas Kelingi IV.C	1	2	3	0	1	1
20	Jumlah	9	28	37	3	19	22
1	RS Sobirin	6	9	15	0	2	2
2	RSUD Muara Beliti	0	7	7	0	2	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN							
JUMLAH (KAB/KOTA)		15	44	59	3	23	26
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				13,8			6,1

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BLUD UPT Puskesmas Terawas	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BLUD UPT Puskesmas Belangit	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
3	BLUD UPT Puskesmas Sumber Harta	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3
4	BLUD UPT Puskesmas Nawangsasi	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	BLUD UPT Puskesmas L. Sidoharjo	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	BLUD UPT Puskesmas Mangunharjo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7	BLUD UPT Puskesmas Muara Beliti	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
8	BLUD UPT Puskesmas Muara Kati	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	BLUD UPT Puskesmas Jayaloka	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
10	BLUD UPT Puskesmas Ciptodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BLUD UPT Puskesmas Karya Sakti	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BLUD UPT Puskesmas Cecar	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BLUD UPT Puskesmas Sungai Bunut	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	BLUD UPT Puskesmas Muara Kelingi	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	BLUD UPT Puskesmas Air Beliti	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	BLUD UPT Puskesmas Muara Lakitan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	BLUD UPT Puskesmas Pian Raya	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	BLUD UPT Puskesmas Megang Sakti	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	BLUD UPT Puskesmas Kelingi IV.C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	Jumlah	2	19	21	0	0	0	0	2	2	1	18	19
1	RS Sobirin	2	7	9	0	0	0	2	3	5	8	6	12
2	RSUD Muara Beliti	2	6	8	0	0	0	0	0	0	2	3	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)		6	32	38	0	0	0	2	5	7	9	27	31
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				8,9			0,0			1,6			7,2

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan

Keterangan: - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEPARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPARMASIAN								
		TENAGA TEKNS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BLUD UPT Puskesmas Terawas	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	BLUD UPT Puskesmas Selangit	0	2	2	0	1	1	0	3	3
3	BLUD UPT Puskesmas Sumber Harta	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	BLUD UPT Puskesmas Nawangasari	0	0	0	0	2	2	0	2	2
5	BLUD UPT Puskesmas L. Sidoharjo	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	BLUD UPT Puskesmas Mangunharjo	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	BLUD UPT Puskesmas Muara Belit	1	1	2	0	1	1	1	2	3
8	BLUD UPT Puskesmas Muara Kali	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9	BLUD UPT Puskesmas Jayaloka	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	BLUD UPT Puskesmas Cipodani	0	1	1	0	1	1	0	2	2
11	BLUD UPT Puskesmas Karya Bakli	0	1	1	0	1	1	0	2	2
12	BLUD UPT Puskesmas Cegar	0	1	1	0	1	1	0	2	2
13	BLUD UPT Puskesmas Sungai Bunut	0	1	1	1	0	1	1	1	2
14	BLUD UPT Puskesmas Muara Kelinci	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	BLUD UPT Puskesmas Air Belit	0	3	3	0	2	2	0	5	5
16	BLUD UPT Puskesmas Muara Lulitan	0	1	1	0	2	2	0	3	3
17	BLUD UPT Puskesmas Pan Raya	0	1	1	2	0	2	2	1	3
18	BLUD UPT Puskesmas Mengang Sakli	0	2	2	1	0	1	1	2	3
19	BLUD UPT Puskesmas Kelinci IV.C	1	2	3	0	1	1	1	3	4
20	Jumlah	2	20	22	4	17	21	6	37	43
1	RS Sobin	2	9	11	1	5	6	3	14	17
2	RSUD Muara Belit	0	3	3	0	0	0	0	0	0
BARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		4	32	36	5	27	32	9	59	68
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				8,4			7,5			15,9

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan

Keterangan: - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki keahlian profesi kesehatan dan dokter

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, rasio yang berdasar di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BLUD UPT Puskesmas Terawas	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
2	BLUD UPT Puskesmas Selangit	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
3	BLUD UPT Puskesmas Sumber Harta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BLUD UPT Puskesmas Nawangsasi	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
5	BLUD UPT Puskesmas L. Sidoharjo	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
6	BLUD UPT Puskesmas Mangunharjo	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
7	BLUD UPT Puskesmas Muara Beliti	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
8	BLUD UPT Puskesmas Muara Kati	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
9	BLUD UPT Puskesmas Jayaoka	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
10	BLUD UPT Puskesmas Ciptodadi	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
11	BLUD UPT Puskesmas Karya Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BLUD UPT Puskesmas Cecar	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
13	BLUD UPT Puskesmas Sungai Bunut	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
14	BLUD UPT Puskesmas Muara Kelingi	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
15	BLUD UPT Puskesmas Air Beliti	1	0	1	0	0	0	1	0	1	2	0	2
16	BLUD UPT Puskesmas Muara Lakitan	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
17	BLUD UPT Puskesmas Pian Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	BLUD UPT Puskesmas Megang Sakti	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
19	BLUD UPT Puskesmas Kelingi IV.C	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
20	Jumlah	5	12	17	0	0	0	55	73	128	60	85	145
				0						0	0	0	0
				0						0	0	0	0
1	RS Sobirin	5	7	12	0	0	0	61	73	134	68	80	146
2	RSUD Muara Beliti	0	2	2	0	0	0	23	13	36	23	15	38
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT													
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		10	21	31	0	0	0	139	159	298	149	180	329
JUMLAH (KAB/KOTA)													

Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	227.405	0,5
2	PBI APBD	79.656	0,2
SUB JUMLAH PBI		307.061	0,7
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	77.156	0,2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	30.082	0,1
3	Bukan Pekerja (BP)	3.158	0,0
SUB JUMLAH NON PBI		110.396	0,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		417.457	1,0

Sumber: Seksi Peningkatan Mutu, Akreditasi dan Jaminan kesehatan

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp326.729.986.092,00	100,00
	a. Belanja Pegawai	Rp140.300.647.462,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp98.744.954.453,00	
	c. Belanja Modal	Rp7.397.643.942,00	
	d. Belanja Lainnya	Rp30.549.908.835,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp49.736.503.400,00	
	- DAK fisik	Rp27.864.198.400,00	
	1. Reguler		
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp21.872.304.000,00	
	1. BOK	Rp21.872.304.000,00	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapital		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan project dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp326.729.986.092,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			#DIV/0!
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp227.985,001.639,00	

Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tugumulyo	C. Nawangsasi	269	0	269	233	0	233	502	0	502
2		L. Sidoharjo	131	0	131	124	0	124	255	0	255
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	212	0	212	217	0	217	429	0	429
4		Karya Sakti	98	0	98	93	0	93	191	0	191
5	Megang Sakti	Megang Sakti	293	1	294	302	0	302	595	1	596
6		Kelingi IV.C	90	0	90	77	0	77	167	0	167
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	289	2	291	217	1	218	506	3	509
8		Pian Raya	62	0	62	59	0	59	121	0	121
9	BTS Ulu	Cecar	173	0	173	192	0	192	365	0	365
10		Sungai Bunut	27	0	27	29	0	29	56	0	56
11	Sukakarya	Ciptodadi	113	0	113	98	0	98	211	0	211
12	Muara Beliti	Muara Beliti	243	2	245	244	0	244	487	2	489
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	122	0	122	116	0	116	238	0	238
14	Selangit	Selangit	180	2	182	138	0	138	318	2	320
15	Tuah Negeri	Air Belit	228	0	228	225	0	225	453	0	453
16	Jayaloka	Jayaloka	88	0	88	94	0	94	182	0	182
17	STL Ulu	Terawas	248	0	248	241	0	241	489	0	489
18	Sumber Harta	Sumber Harta	180	0	180	154	0	154	334	0	334
19	T.P Kepungut	Muara Kati	80	1	81	90	0	90	170	1	171
20					0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.126	8	3.134	2.943	1	2.944	6.069	9	6.078
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				2,6			0,3			1,5	

Sumber: Sesi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tugumulyo	C Nawangsasi	502	0	0	0	0
2		L Sidoharjo	255	0	0	0	0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	429	1	0	0	1
4		Karya Sakti	191	0	0	0	0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	595	0	0	1	1
6		Kelingi IV C	167	0	0	0	0
7	Muara Lakitan	muara Lakitan	506	1	0	0	1
8		Pian Raya	121	0	0	0	0
9	BTS Ulu	Cecar	365	0	0	0	0
10		Sungai Bunut	56	0	0	0	0
11	Sukakarya	Ciptodadi	211	0	0	0	0
12	Muara Belti	Muara Belti	487	0	0	0	0
13	Purwodad	O Mangunharjo	238	0	0	0	0
14	Selangit	Selangit	318	0	0	0	0
15	Tuah Negeri	Air Belti	453	0	0	0	0
16	Jaysoka	Jaysoka	182	0	0	0	0
17	STL Ulu	Terawas	489	0	0	0	0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	334	0	0	0	0
19	TPK	Muara Kati	170	0	0	0	0
20	0	0	0				0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.069	2	0	1	3
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							49,43

Sumber: Sekeloa Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HPERTENSI	INFEKSI	KELANAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Tugumulye	C Nawangsasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		L Sidoarjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Keling	Muara Keling	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4		Karya Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Keling IV C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Muara Lakitan	muara Lakitan	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
8		Pan Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BTS Ulu	Cedar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Sungai Bunut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Sukakarya	Ciptodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Muara Belit	Muara Belit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Purwodad	O Mangunharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Selangit	Selangit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tuah Negeri	Air Belit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jayaoka	Jayaoka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	STL Ulu	Terawas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	TPK	Muara Kat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20			0	0								
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	0	1	0	0	0	1	0	0

Sumber: Seksi Kesehatan Rawat-gin dan Gizi Masyarakat

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Tugumulyo	C Nawangsasi	549	549	100,0	520	94,7	493	89,8	545	498	91,4	498	91,4	498	91,4	498	91,4
2		L Sidoarjo	300	287	95,7	290	96,7	271	90,4	298	254	85,2	254	85,2	254	85,2	254	85,2
3	Muara Keling	Muara Keling	570	550	96,5	527	92,5	457	80,2	566	428	75,6	428	75,6	428	75,6	428	75,6
4		Karya Sakti	214	214	100,2	210	98,3	180	84,2	212	191	90,1	191	90,1	191	90,1	191	90,1
5	Megang Sakti	Megang Sakti	802	772	96,3	751	93,6	726	90,5	799	593	74,2	593	74,2	593	74,2	593	74,2
6		Keling IV C	200	190	95,1	186	93,1	192	96,1	198	168	84,8	168	84,8	168	84,8	168	84,8
7	Muara Laktan	muara Laktan	594	590	99,3	588	99,0	523	88,0	591	506	85,6	506	85,6	506	85,6	506	85,6
8		Pian Raya	145	122	84,1	119	82,0	116	80,0	144	122	84,7	122	84,7	122	84,7	122	84,7
9	BTS Ulu	Cecar	462	433	93,8	417	90,3	425	92,1	459	367	80,0	367	80,0	367	80,0	367	80,0
10		Sungai Bunut	76	74	96,9	60	78,6	60	78,6	75	54	72,0	54	72,0	54	72,0	54	72,0
11	Sukakarya	Ciptodadi	269	207	76,8	186	69,1	222	82,4	267	210	78,7	210	78,7	210	78,7	210	78,7
12	Muara Belti	Muara Belti	487	487	100,1	489	100,5	486	98,9	484	484	100,0	484	100,0	484	100,0	484	100,0
13	Purwodadi	O Mangunharjo	284	203	71,4	259	91,1	240	84,4	283	239	84,5	239	84,5	239	84,5	239	84,5
14	Selangit	Selangit	340	462	135,8	329	96,7	329	96,7	338	316	93,5	316	93,5	316	93,5	316	93,5
15	Tuah Negeri	Air Belli	485	394	81,2	451	93,0	427	88,0	482	449	93,2	449	93,2	449	93,2	449	93,2
16	Jayaloka	Jayaloka	292	262	89,9	249	85,4	229	78,5	290	182	62,8	182	62,8	182	62,8	182	62,8
17	STL Ulu	Terawas	583	540	92,6	547	93,8	525	90,1	580	488	84,1	488	84,1	488	84,1	488	84,1
18	Sumber Harta	Sumber Harta	334	292	87,3	334	99,9	321	96,0	332	334	100,6	334	100,6	334	100,6	334	100,6
19	TPK	Muara Kati	223	210	94,1	182	81,6	175	78,4	222	170	76,6	170	76,6	170	76,6	170	76,6
20		0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.209	6.838	94,9	6.664	92,9	6.397	88,7	7.166	6.053	84,5	6.053	84,5	6.053	84,5	6.053	84,5

Sumber: Sekelolah Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Tugumulyo	C Nawangsasi	549	183	33,3	150	27,3	129	23,5	119	21,7	118	21,5	536	97,7
2		L Sideharjo	300	44	14,7	50	16,7	102	34,0	80	26,7	24	8,0	256	85,4
3	Muara Keling	Muara Keling	570	32	5,6	152	26,7	150	26,3	150	26,3	79	13,9	544	95,4
4		Karya Sakti	214	0	0,0	6	2,8	71	33,2	73	34,2	61	28,6	210	98,3
5	Megang Sekti	Megang Sekti	802	772	96,3	301	37,5	211	26,3	203	25,3	115	14,3	772	96,3
6		Keling IV C	200	23	11,5	35	17,5	90	45,1	120	60,1	180	90,1	191	95,5
7	Muara Lakitan	muara Lakitan	594	65	10,9	76	12,8	156	26,3	138	23,2	120	20,2	568	95,6
8		Pan Raya	145	18	12,4	31	21,4	33	22,8	25	17,2	20	13,8	19	13,1
9	BTS Ulu	Cecar	482	0	0,0	73	15,8	110	22,8	127	27,5	47	10,2	435	94,2
10		Sungai Bunut	78	74	95,9	18	23,6	11	14,4	44	57,6	37	48,4	18	23,8
11	Sukakarya	Cptodadi	299	98	36,4	82	30,4	45	16,7	24	8,9	13	4,8	150	59,4
12	Muara Belit	Muara Belit	457	0	0,0	8	1,6	194	39,8	160	32,9	130	29,7	487	100,1
13	Purwodadi	O Manguriharjo	284	0	0,0	0	0,0	45	15,8	102	35,8	123	43,2	270	94,9
14	Selangit	Selangit	340	6	1,8	17	5,0	111	32,6	219	64,4	183	53,8	530	155,8
15	Tuah Negeri	Air Beliti	485	0	0,0	0	0,0	0	0,0	50	10,3	428	88,2	478	98,6
16	Jayaloka	Jayaloka	292	0	0,0	3	1,0	62	21,3	129	44,2	41	14,1	235	80,6
17	STL Ulu	Terawas	583	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	198	34,0	540	92,6
18	Sumber Harta	Sumber Harta	334	0	0,0	0	0,0	1	0,3	120	35,9	210	62,6	334	99,9
19	TPK	Muara Kes	223	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	7,2	187	83,8	210	94,1
20			0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.209	1.318	18,2	1.002	13,9	1.521	21,1	1.899	26,3	2.314	32,1	6.815	94,5

Sumber: Foto Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Tugumulyo	C. Nawangsasi	5.599	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	106	1,9
2		L. Sidoarjo	4.281	314	7,3	772	18,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	6.464	49	0,8	150	2,3	182	2,8	210	3,2	80	1,2
4		Karya Sakti	3.422	0	0,0	0	0,0	16	0,5	6	0,2	1	0,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	6.901	0	0,0	223	3,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6		Kelingi IV.C	2.089	802	38,4	1.000	47,9	140	6,7	84	4,0	59	2,8
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan		12	#DIV/0!	16	#DIV/0!	12	#DIV/0!	18	#DIV/0!	12	#DIV/0!
8		Pian Raya	1.688	0	0,0	35	2,1	20	1,2	0	0,0	0	0,0
9	BTS Ulu	Cecar	5.167	0	0,0	73	1,4	1.333	25,8	0	0,0	0	0,0
10		Sungai Bunut	818	0	0,0	2	0,2	0	0,0	10	1,2	10	1,2
11	Sukekarya	Ciptodadi	3.709	0	0,0	0	0,0	83	1,7	114	3,1	41	1,1
12	Muara Beliti	Muara Beliti		0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	50	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	1.876	0	0,0	0	0,0	13	0,7	84	4,5	37	2,0
14	Selangit	Selangit	620	0	0,0	350	56,5	234	37,7	471	76,0	495	79,8
15	Tuah Negeri	Air Beliti	6.097	0	0,0	0	0,0	115	1,9	0	0,0	0	0,0
16	Jayaloka	Jayaloka	3.820	0	0,0	0	0,0	58	1,5	134	3,5	61	1,6
17	STL Ulu	Terawas	6.408	240	3,7	240	3,7	240	3,7	0	0,0	0	0,0
18	Sumber Harta	Sumber Harta		0	#DIV/0!	21	#DIV/0!	58	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	T.P Kepungut	Muara Kati	3.540	0	0,0	0	0,0	48	1,4	112	3,2	47	1,3
20	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			62.493	1.417	2,3	2.882	4,6	2.582	4,1	1.243	2,0	949	1,5

Sumber: Baki Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus

TABEL 27

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Tugumulyo	C. Nawangsasi	6.238	0	0,0	552	8,8	102	1,6	552	8,8	552	8,8
2		L. Sidoharjo	4.281	0	0,0	237	5,5	133	3,1	237	5,5	237	5,5
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	7.100	81	1,1	79	1,1	206	2,9	150	2,1	79	1,1
4		Karya Sakti	3.636	0	0,0	79	2,2	84	2,3	70	1,9	76	2,1
5	Megang Sakti	Megang Sakti	6.901	0	0,0	117	1,7	550	8,0	423	6,1	169	2,4
6		Kelingi IV.C	2.289	802	35,0	1.004	43,9	280	12,2	158	6,9	259	11,3
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan		65	#DIV/0!	175	#DIV/0!	160	#DIV/0!	138	#DIV/0!	117	#DIV/0!
8		Pian Raya	1.686	0	0,0	0	0,0	20	1,2	0	0,0	0	0,0
9	BTS Ulu	Cecar			#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10		Sungai Bunut	816	0	0,0	46	5,6	16	2,0	46	5,6	46	5,6
11	Sukakarya	Ciptodadi	5.701	0	0,0	462	8,1	133	2,3	462	8,1	462	8,1
12	Muara Beliti	Muara Beliti		0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	1.676	0	0,0	321	17,1	17	0,9	151	8,0	321	17,1
14	Selangit	Selangit	520	0	0,0	475	91,3	387	74,4	475	91,3	475	91,3
15	Tuah Negeri	Air Beliti		0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Jayaloka	Jayaloka	4.120	0	0,0	114	2,8	203	4,9	228	5,5	114	2,8
17	STL Ulu	Terawas	6.989	240	3,4	0	0,0	240	3,4	583	8,3	240	3,4
18	Sumber Harta	Sumber Harta		0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	T.P Kepungut	Muara Kati	3.540	0	0,0	223	6,3	155	4,4	178	5,0	223	6,3
20					#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			55.693	1.188	2,1	3.884	7,0	2.686	4,8	3.851	6,9	3.370	6,1

Sumber: Seksi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tugumulyo	C. Nawangsasi	549	549	100,0	549	100,0
2		L. Sidoharjo	300	287	95,7	287	95,7
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	570	550	96,5	550	96,5
4		Karya Sakti	214	214	100,2	214	100,2
5	Megang Sakti	Megang Sakti	802	772	96,3	772	96,3
6		Kelingi IV.C	200	190	95,1	190	95,1
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	594	590	99,3	590	99,3
8		Plan Raya	145	122	84,1	122	84,1
9	BTS Ulu	Cecar	462	433	93,8	433	93,8
10		Sungai Bunut	76	74	96,9	74	96,9
11	Sukakarya	Ciptodadi	269	207	76,8	207	76,8
12	Muara Beliti	Muara Beliti	487	487	100,1	487	100,1
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	284	203	71,4	203	71,4
14	Selangit	Selangit	340	462	135,8	462	135,8
15	Tuah Negeri	Air Beliti	485	394	81,2	394	81,2
16	Jayaloka	Jayaloka	292	262	89,9	262	89,9
17	STL Ulu	Terawas	583	540	92,6	540	92,6
18	Sumber Harta	Sumber Harta	334	292	87,3	292	87,3
19	T.P Kepungut	Muara Kati	223	210	94,1	210	94,1
20	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KABIKOTA)			7.209	6.838	94,9	6.838	94,9

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 20

PESERTA KEARYA METODEGE MUDIRAN BERKUALITAS JENJIR KONTROL/PELOMBA PESERTA KEARYA BERKUALITAS EPIC SARING, KOMPLIKAS BERGALAN DAN DROP OUT BERKUALITAS KEARIFAN DAN PERSEKUTUAN
KABUPATEN/KOTA, MUDA PARAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KEARYA METODEGE MUDIRAN																EPIC SARING BERKUALITAS		KOMPLIKAS BERGALAN		YOGYAKARTA BERKUALITAS		DROP OUT BERKUALITAS													
				KENDOR		%		BUNTA		%		PL		%		AKER		%		MGP		%		MGP		%		MPLAS		%		MAL		%		JUMLAH		%	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	Tupareh	C. Nengalene	5.906	73	1,2	1.294	21,9	440	9,4	171	2,9	12	0,2	36	0,6	1,1	1,91	20,0	179	3,0	1.108	18,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
2		C. Selayak	5.926	390	6,6	738	12,5	146	2,5	186	3,1	57	1,0	63	1,1	1,0	1,71	27,9	119	2,0	2.450	41,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
3	Muara Bahay	Muara Bahay	8.876	3	0,0	2.038	23,0	99	1,1	37	0,4	0	0,0	1	0,0	0,0	0,0	11,3	150	1,7	4.007	45,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
4		Karya Bahay	4.327	38	0,9	1.882	43,5	88	2,0	81	1,9	12	0,3	26	0,6	54	1,2	13,0	7	0,2	1.899	43,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
5	Megang Sakti	Megang Sakti	7.828	36	0,5	3.862	49,4	311	4,0	186	2,4	9	0,1	198	2,5	1.897	24,2	120	1,5	8.794	112,4	20	0,3	0	0,0	0	0,0	1	0,0	1.240	15,8	0	0,0	0	0,0				
6		Megang M.O	2.128	158	7,4	1.887	88,8	200	9,4	4	0,2	0	0,0	0	0,0	119	5,6	0	0,0	1.861	87,4	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
7	Muara Lintah	Muara Lintah	5.774	242	4,2	3.000	52,0	58	1,0	47	0,8	0	0,0	48	0,8	480	8,3	138	2,4	4.852	84,1	10	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
8		Pelan Raja	2.911	32	1,1	788	27,1	17	0,6	5	0,2	0	0,0	0	0,0	117	4,0	0	0,0	1.022	35,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
9	EPIC LU	Cikak	4.480	113	2,5	2.889	64,5	164	3,6	26	0,6	0	0,0	0	0,0	190	4,2	70	1,5	3.820	85,3	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
10		Geung Buntar	742	11	1,5	511	68,9	39	5,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	88	11,8	0	0,0	660	88,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
11	Sakabany	Cikak	2.807	78	2,8	1.496	53,3	184	6,6	81	2,9	12	0,4	98	3,5	114	4,1	27	1,0	2.581	91,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
12	Muara Bati	Muara Bati	4.728	80	1,7	2.227	47,3	257	5,4	91	1,9	27	0,6	54	1,1	511	10,8	0	0,0	2.679	56,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
13	Panundul	C. Manganjaya	2.821	31	1,1	1.887	67,0	246	8,7	81	2,9	0	0,0	50	1,8	190	6,8	1	0,0	2.189	77,6	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
14	Belangit	Belangit	2.300	158	6,9	1.878	81,7	421	18,3	17	0,7	0	0,0	0	0,0	340	14,8	2	0,1	2.048	89,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
15	Tanah Heger	An. Bati	4.738	307	6,5	2.487	52,5	213	4,5	18	0,4	0	0,0	0	0,0	440	9,3	26	0,5	3.481	73,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
16	Jayakita	Jayakita	5.628	80	1,4	1.786	31,8	240	4,3	209	3,7	18	0,3	72	1,3	1	0,0	19	0,3	2.821	50,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
17	EPIC LU	Tawana	8.850	75	0,8	2.121	24,0	824	9,3	120	1,4	0	0,0	0	0,0	1.881	21,3	106	1,2	4.429	50,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
18	Sumber Harjo	Sumber Harjo	3.720	11	0,3	1.899	51,1	73	2,0	187	5,0	0	0,0	0	0,0	814	21,9	0	0,0	2.844	76,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
19	TP Katsung	Muara Bati	2.352	72	3,1	1.140	48,5	128	5,4	0	0,0	0	0,0	2	0,1	380	16,3	0	0,0	1.740	74,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0				
20	C	C																																					
JUMLAH (KABUPATEN)			77.290	1.914	2,5	34.971	45,3	4.897	6,3	1.208	1,6	80	0,1	809	1,1	13.181	17,1	1.420	1,8	37.450	48,5	39	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.298	4,3	0	0,0	0	0,0				

Sumber: Hasil Pengolahan Kelengkapan Data Berbasis

Sistem

MIP - Hasil Pengolahan Data Berbasis

MIP - Hasil Pengolahan Data Berbasis

MIP - Hasil Pengolahan Data Berbasis

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tugumulyo	C. Nawangzari	5.600	394	16,0	38	0,7	38	0,7	0	0,0
2		L. Sidiharjo	3.500	483	13,8	38	1,1	38	1,1	38	1,1
3	Muara Kelint	Muara Kelint	8.875	837	9,3	82	1,3	82	1,3	0	0,0
4		Karya Sakti	4.321	406	9,4	165	3,8	165	3,8	0	0,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	7.800	1.560	20,0	95	1,2	95	1,2	0	0,0
6		Keling IV.C	2.125	341	16,0	45	2,1	45	2,1	38	1,7
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	5.774	768	13,3	784	13,2	706	12,2	0	0,0
8		Plan Raya	2.501	481	18,4	188	8,7		0,0		0,0
9	BTS Ulu	Cecer	4.483	745	16,6	745	16,6	0	0,0	0	0,0
10		Sungai Bunut	742	351	47,3	274	37,0		0,0		0,0
11	Sukakarya	Ciptodadi	2.607	541	20,7	445	17,1		0,0		0,0
12	Muara Betli	Muara Betli	4.725	863	18,3	844	17,9	0	0,0	0	0,0
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	3.021	713	23,6	33	1,1	1	0,0	1	0,0
14	Selangit	Selangit	3.303	662	17,0	308	9,3	0	0,0	0	0,0
15	Tuah Negeri	Air Betli	4.706	799	17,0	115	2,4	110	2,3	110	2,3
16	Jayaloka	Jayaloka	3.635	510	13,3	68	1,8	70	1,8	70	1,8
17	STL Ulu	Terawas	5.652	1.256	22,2	160	2,8	108	1,9	108	1,9
18	Sumber Harta	Sumber Harta	3.122	716	22,9	138	4,4	80	1,9	80	1,9
19	TPK	Muara Kali	2.552	476	18,7	220	8,6	0	0,0	0	0,0
20	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			77.250	13.882	16,9	4.755	36,3	1.528	0,0	423	27,7

Sumber: Sekeloa Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
Keterangan:

ALKI: Anemia, ULA/23,5, Penyakit Krons, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu: 1) berusia kurang dari 20 tahun, 2) berusia lebih dari 35 tahun, 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 5 orang, anak dengan kelainan kromosom dan 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																		
				KONDO	%	SUNTIK	%	PII	%	AKDR	%	MOP	%	MOV	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Tugumulyo	C Nawangsari	545	0	0,0	152	27,9	20	3,7	3	0,6	0	0,0	0	0,0	378	69,4	118	21,7	971	123,1	
2		L Sidoarjo	258	0	0,0	107	35,9	4	1,3	16	5,4	0	0,0	0	0,0	118	38,9	125	41,9	305	123,5	
3	Muara Kelint	Muara Kelint	566	5	0,8	300	53,0	15	2,7	3	0,5	0	0,0	2	0,4	428	75,6	25	4,4	868	153,4	
4		Karya Sakti	212	0	0,0	88	31,1	0	0,0	5	0,0	0	0,0	0	0,0	3	1,4	0	0,0	69	32,5	
5	Megang Sakti	Megang Sakti	736	0	0,0	371	48,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	137	17,1	4	0,5	513	64,2	
6		Kelint IV C	198	0	0,0	200	101,0	30	15,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	25	12,5	255	128,8	
7	Muara Lakitan	muara Lakitan	581	14	2,4	145	34,5	34	4,1	6	1,0	0	0,0	0	0,0	147	24,9	3	0,5	399	67,4	
8		Pan Raya	144	0	0,0	79	54,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	79	54,9	
9	BTS Ulu	Cecer	453	5	1,1	79	17,2	8	1,3	2	0,4	0	0,0	0	0,0	32	7,0	52	11,3	176	38,3	
10		Sungai Bunat	75		0,0	30	40,0		0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	41	54,7	0	0,0	71	94,7	
11	Sukarya	Cjoodat	267	7	2,6	115	43,1	19	7,1	3	1,1	0	0,0	5	1,9	27	10,1	38	10,5	304	76,4	
12	Muara Belit	Muara Belit	484	10	2,1	361	74,6	27	5,6	4	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	48	9,9	450	93,0	
13	Puwodati	O Mangunharjo	285	0	0,0	100	35,3	10	3,5	5	1,8	0	0,0	4	1,4	6	2,1	95	33,6	220	77,7	
14	Selangit	Selangit	338	0	0,0	248	72,5	28	7,7	4	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	2,1	362	83,4	
15	Tuah Negas	Air Belit	482	5	1,0	310	64,3	18	3,3	4	0,8	0	0,0	0	0,0	28	5,4	62	12,9	423	87,8	
16	Jayaloka	Jayaloka	230	29	10,0	103	35,5	40	13,8	10	3,4	0	0,0	10	3,4	30	10,3	115	39,7	337	116,2	
17	STL Ulu	Tarawas	580	0	0,0	301	51,9	41	7,1	2	0,3	0	0,0	1	0,2	105	18,1	12	2,1	462	79,7	
18	Sumber Harta	Sumber Harta	352	11	3,3	100	31,9	0	0,0	3	0,9	0	0,0	5	1,5	0	0,0	11	3,3	136	41,0	
19	TPK	Muara Kati	222	0	0,0	116	52,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,5	0	0,0	41	18,5	158	71,2	
20	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KABIKOTA)			7.165	86	1,6	3.378	63,6	278	5,2	66	1,2	0	0,0	29	0,6	1.478	27,8	771	14,5	6.310	74,1	

Sumber: Data Kesehatan Keluarga dari Diri Masyarakat

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAHIRAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS																	
									BSLR		ASPHSIA		IMPERSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL			
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Tagumulya	C. Nalengasi	209	233	602	40	35	75	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2		L. Sidohari	131	134	394	20	19	38	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Musa Keling	Musa Keling	212	217	429	32	33	64	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4		Keysa Bakti	99	83	191	15	14	29	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Megang Sela	Megang Sela	393	303	696	44	45	89	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8		Keling IV C	80	77	167	14	12	25	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Musa Lektar	Musa Lektar	289	217	506	43	33	76	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9		Pian Raya	82	69	121	8	9	18	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	BTS Lili	Cecar	173	183	366	28	29	55	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10		Bunga Bumi	27	39	56	4	4	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Bukawaya	Ciptobit	113	88	211	17	15	32	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Musa Beli	Musa Beli	243	244	487	36	37	73	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Punodeti	O Mangunhaya	122	119	238	19	17	36	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Sebangi	Sebangi	190	139	319	27	21	48	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Tuah Tegen	Ai Beli	228	225	453	34	34	65	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Jayaloka	Jayaloka	89	94	182	13	14	27	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	STL Lili	Tawasa	248	241	489	37	36	73	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Sumber Hara	Sumber Hara	180	154	334	27	23	50	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	TPK	Musa Kati	60	90	170	12	14	26	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
JUMLAH (KABIKOTA)			3.128	3.943	6.099	466	441	910	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Data Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN																	
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN							
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA					
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Tugumtjo	C Nawangsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		L Sidoharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Keling	Muara Keling	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4		Karya Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
6		Keling IV C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Muara Lulitan	muara Lulitan	2	0	2	0	2	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3	0	3	0
8		Plan Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BTS Ulu	Cedar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Sungai Bunut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Sukakarya	Ciptodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Muara Betti	Muara Betti	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2	0
13	Punvodadi	C Mangunharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Selangit	Selangit	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2	0
15	Tuah Negeri	Air Sakti	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
16	Jayaloka	Jayaloka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	STL Ulu	Terawas	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	TPK	Muara Kati	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	1	8	0	8	1	1	2	0	2	9	2	11	0	11			
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			2,8		2,8	0,0	2,9	0,3		0,7	0,0	0,7	1,8		1,8	0,0	1,8			1,8

Sumber: Baku Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan ANAK/BALITA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUNJAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLN DAN PREMATURITAS	ASPHYXIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELANAN KONJUGENTAL	COVID-19	KELANAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELANAN KONJUGENTAL JANTING	KELANAN KONJUGENTAL LAINNYA	BRISINOTIS	PENYAKIT BARAF	DEMAM BENJAK	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Tagunuty	C Nawangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		L Sidoharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Keling	Muara Keling	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4		Raya Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Keling IV C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Muara Lakitan	muara Lakitan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8		Pan Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BTS Ulu	Cecer	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Sungai Bunt	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Sukakarya	Cytodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Muara Beliti	Muara Beliti	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Purwodadi	O Mangunharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Selangit	Selangit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tuah Negeri	Air Beliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jayaloka	Jayaloka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	STL Ulu	Tanawas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	TPK	Muara Kali	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20																			
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Tugumulyo	C Nawangoasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		L Sidoarjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4		Karya Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Katangi IV C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Muara Lakitan	muara Lakitan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8		Pian Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BTS Ulu	Cecar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Sungai Bunut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Sukakarya	Ciptodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Muara Beliti	Muara Beliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Punvodadi	D Mangunharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Selangit	Selangit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tuah Negeri	Air Beliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jayaloka	Jayaloka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	STL Ulu	Terawas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	TPK	Muara Kali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0											
JUMLAH (KABIKOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI BAWAS
TAHUN 2024**

NO	KEDAMATAN	PUSKESMAS	JUNJAH LAHIR HEMP			BAYI BARU LAHIR DITIMPANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUNJAH	%	JUNJAH	%	JUNJAH	%	JUNJAH	%	JUNJAH	%	JUNJAH	%	JUNJAH	%	JUNJAH	%	JUNJAH	%
1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	Tagunulyo	C. Nawangasari	269	233	502	269	100	233	100	502	100	17	8,3	15	4,5	27	5,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2		L. Sidharjo	331	334	665	329	99	334	100	663	99	3	0,4	2	0,6	5	0,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Muara Keleng	Muara Keleng	212	217	429	198	93	231	100	429	100	9	4,2	13	6,0	22	5,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4		Karya Sakti	98	83	181	85	87	86	70	161	78	5	3,1	4	2,3	9	5,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	395	302	697	332	83	361	100	693	99	5	1,7	4	1,2	9	2,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6		Keleng IV C	96	77	173	88	92	77	100	165	95	1	1,1	0	0,0	1	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Muara Lakutan	Muara Lakutan	389	217	606	321	82	386	100	707	117	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8		Plan Raya	82	59	141	43	52	39	66	82	66	0	0,0	1	1,7	1	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	BTS Ulu	Decar	173	192	365	129	75	121	69	250	68	1	0,4	0	0,0	1	0,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10		Sungai Barut	37	39	76	30	81	36	97	76	3	8,1	4	10,5	7	12,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
11	Bukarya	Oplodati	119	99	218	64	53	83	98	147	67	1	0,7	2	1,4	3	2,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Muara Beti	Muara Beti	243	244	487	201	83	196	80	397	81	2	0,5	5	1,2	7	1,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Ruwidat	O. Mangunharjo	122	116	238	118	97	112	97	230	97	2	1,6	0	0,0	2	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Belengt	Belengt	180	198	378	122	68	100	72	222	70	6	3,3	5	2,5	11	3,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Tuah Negeri	Air Beti	228	225	453	228	100	225	100	453	100	9	3,9	11	4,9	20	4,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Jayanta	Jayanta	88	84	172	43	49	34	38	77	42	2	2,3	3	3,2	5	2,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	BTL Ulu	Tanawas	248	241	489	91	37	100	41	191	39	1	0,4	2	0,8	3	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Bunder Harjo	Bunder Harjo	180	154	334	86	47	70	43	156	41	2	1,1	2	1,3	4	1,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	T.P. Rajungat	Muara Kati	30	60	90	30	100	30	79	190	88	4	5,0	1	1,1	5	2,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUNJAH (KAB/KOTA)			2.126	2.943	5.069	2.296	72,2	2.171	73,8	4.429	73,8	73	3,2	71	3,3	144	3,3	6	0,6	4	0,8	6	0,8

Sumber: Data Registrasi Kelahiran (DRK) Musi Bawas

TABEL 28

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSIRAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Tugumulo	C. Nawangsari	209	203	502	209	100,0	233	100,0	502	100,0												
2		L. Sidoharjo	131	124	255	131	100,0	134	100,0	255	100,0												
3	Muara Keling	Muara Keling	212	217	429	212	100,0	317	100,0	429	100,0												
4		Karya Sakti	98	93	191	98	100,0	93	100,0	191	100,0												
5	Megang Sakti	Megang Sakti	333	302	635	333	100,0	302	100,0	635	100,0												
6		Keling IV C	90	77	167	90	100,0	77	100,0	167	100,0												
7	Muara Lektan	Muara Lektan	289	217	506	289	100,0	217	100,0	506	100,0												
8		Pan Raya	82	99	121	82	100,0	99	100,0	121	100,0												
9	BTS Lili	Cecar	173	192	365	173	100,0	192	100,0	365	100,0												
10		Sunga Bunut	27	29	56	27	100,0	29	100,0	56	100,0												
11	Bukawaya	Ciptodadi	113	98	211	113	100,0	98	100,0	211	100,0												
12	Muara Baki	Muara Baki	343	344	687	343	100,0	344	100,0	687	100,0												
13	Punwetati	O. Mengunharjo	122	118	238	122	100,0	118	100,0	238	100,0												
14	Salangit	Salangit	190	138	318	190	100,0	138	100,0	318	100,0												
15	Tuas Negeri	Air Baki	226	225	451	226	100,0	225	100,0	451	100,0												
16	Jayakarta	Jayakarta	88	94	162	88	100,0	94	100,0	162	100,0												
17	BTL Lili	Terawas	348	341	689	348	100,0	341	100,0	689	100,0												
18	Sumber Herta	Sumber Herta	180	154	334	180	100,0	154	100,0	334	100,0												
19	T/P Kepungut	Muara Kiri	80	90	170	80	100,0	90	100,0	170	100,0												
20	0	0	0	0	0	0	100,0	0	100,0	0	100,0												
JUNJAH (KABKOTA)			3.120	2.943	6.069	3.120	100,0	2.943	100,0	6.069	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber : (Melihat)

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tugumulyo	C. Nawangsasi	504	504	100,0	366	174	47,5
2		L. Sidoharjo	240	240	100,0	51	49	96,1
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	301	301	100,0	144	117	81,3
4		Karya Sakti	150	150	100,0	137	137	100,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	533	533	100,0	571	343	60,1
6		Kelingi IV.C	117	103	88,0	149	75	50,3
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	209	226	108,1	43	22	51,2
8		Pian Raya	88	87	98,9	34	28	76,5
9	BTS Ulu	Cecar	250	247	98,8	120	112	93,3
10		Sungai Bunut	48	48	100,0	2	2	100,0
11	Sukakarya	Ciptodadi	117	117	100,0	0	0	#DIV/0!
12	Muara Beliti	Muara Beliti	474	464	97,9	159	195	122,6
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	230	230	100,0	93	79	84,9
14	Selangit	Selangit	225	224	99,6	259	136	52,5
15	Tuah Negeri	Air Beliti	453	304	67,1	145	88	59,3
16	Jayaloka	Jayaloka	77	87	87,0	17	10	58,8
17	STL Ulu	Terawas	191	194	101,6	140	121	86,4
18	Sumber Harta	Sumber Harta	146	146	100,0	224	224	100,0
19	T.P Kepungut	Muara Kati	150	156	104,0	131	112	85,5
20	0	0			#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.503	4.341	96,4	2.785	2.020	72,5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusu Dini

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tugumulyo	C. Nawangsasi	269	233	502	269	100,0	233	100,0	502	100,0
2		L. Sidoharjo	131	124	255	131	100,0	124	100,0	255	100,0
3	Muara Keling	Muara Keling	212	217	429	212	100,0	217	100,0	429	100,0
4		Karya Sakti	98	93	191	98	100,0	93	100,0	191	100,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	293	302	595	293	100,0	301	99,7	594	99,8
6		Keling IV C	90	77	167	90	100,0	77	100,0	167	100,0
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	289	217	506	287	99,3	216	99,5	503	99,4
8		Pian Raya	62	59	121	62	100,0	58	100,0	121	100,0
9	BTS Ulu	Cecar	173	192	365	173	100,0	192	100,0	365	100,0
10		Sungai Bunut	27	29	56	27	100,0	29	100,0	56	100,0
11	Sukakarya	Ciptodadi	113	98	211	113	100,0	98	100,0	211	100,0
12	Muara Belit	Muara Belit	243	244	487	243	100,0	243	99,6	485	99,6
13	Punwodadi	O. Mangunharjo	122	116	238	122	100,0	116	100,0	238	100,0
14	Selangit	Selangit	180	138	318	179	99,4	137	99,3	316	99,4
15	Tuah Negeri	Air Belit	228	225	453	228	100,0	225	100,0	453	100,0
16	Jayaloka	Jayaloka	88	94	182	88	100,0	94	100,0	182	100,0
17	STL Ulu	Terawas	248	241	489	248	100,0	241	100,0	489	100,0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	180	154	334	180	100,0	154	100,0	334	100,0
19	T.P. Kepungut	Muara Kati	80	90	170	80	100,0	89	98,9	169	99,4
20	0	0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.126	2.843	6.069	3.123	99,9	2.838	100	6.060	99,9

Sumber: Sekel Kesehatan Keluarga dan Diri Masyarakat

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	Tugumulyo	C. Nawangsasi	11	11	100,0
2		L. Sidoharjo	7	7	100,0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	15	15	100,0
4		Karya Sakti	6	6	100,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	15	15	100,0
6		Kelingi IV.C	6	6	100,0
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	16	16	100,0
8		Pian Raya	4	4	100,0
9	BTS Ulu	Cecar	12	12	100,0
10		Sungai Bunut	7	7	100,0
11	Sukakarya	Ciptodadi	8	8	100,0
12	Muara Beliti	Muara Beliti	12	12	100,0
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	11	11	100,0
14	Selangit	Selangit	12	12	100,0
15	Tuah Negeri	Air Beliti	11	11	100,0
16	Jayaloka	Jayaloka	13	13	100,0
17	STL Ulu	Terawas	13	13	100,0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	10	10	100,0
19	T.P Kepungut	Muara Kati	10	10	100,0
20	0	0			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			199	199	100,0

Sumber: Seksi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus

TABEL 42

CAPAIAN BERSIH KEPATIS BIODIVERSITAS DAN BIODIVERSITAS PADA BAYI BERGURU JENIS KELAMBI, HECARATAS, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/DAERAH KABUPATEN
TAHUN 2024

NO	HECARATAS	PUSKESMAS	JUMLAH LAMBI HENT			SATU DIMANSI																							
						+24 Jam						1-7 Hari						HSE Total						BCD					
						P			L+P			P			L+P			P			L+P			P			L+P		
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	KEC. BTAJALI	Dakar	389	333	582	222	95,2	212	91,0	444	88,4	0,0	0,0	0,0	0,0	332	86,2	211	81,0	444	88,4	224	97,3	304	112,0	498	86,2		
2	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	KEC. JAYALOKA	Jepeloko	212	211	423	386	88,8	217	100,0	426	88,2	0,0	0,0	0,0	0,0	228	95,0	211	100,0	429	98,7	222	100,0	322	91,1	434	101,2		
4	KEC. NEGARA SAH	Mengap Sah	98	95	193	94	88,8	78	83,9	172	80,1	0,0	0,0	0,0	0,0	94	95,9	78	83,9	172	80,1	138	100,7	95	88,8	198	102,8		
5	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	KEC. NUNDA KBL	Muaru KBL	90	77	167	168	185,6	82	106,5	198	113,6	0,0	0,0	0,0	0,0	98	120,0	82	106,5	198	113,6	92	102,2	91	100,2	174	194,2		
7	KEC. NUNDA KBL	Muaru KBL	229	211	508	201	121,8	219	126,0	480	120,4	0,0	0,0	0,0	0,0	281	121,8	278	128,9	559	120,4	295	91,7	298	108,4	381	119,8		
8	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	KEC. NUNDA LAKO	Muaru Lakon	173	162	365	289	169,7	288	134,9	574	161,9	0,0	0,0	0,0	0,0	258	148,7	259	134,9	518	161,9	288	169,7	243	128,2	321	121,2		
10	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	KEC. PULWADAC	D. Mangrove	112	38	215	104	82,8	90	81,8	194	81,8	0,0	0,0	0,0	0,0	108	80,9	96	81,8	194	81,8	132	119,8	121	122,5	283	119,8		
12	KEC. SELANGIT	Selangit	242	244	486	202	102,9	241	86,8	481	100,8	0,0	0,0	0,0	0,0	298	122,9	241	86,8	481	100,8	291	89,2	228	98,2	478	87,7		
13	KEC. SUKA KARYA	Opocod	122	118	238	198	84,9	128	81,4	254	88,9	0,0	0,0	0,0	128	80,3	128	81,4	254	88,9	178	144,3	118	102,4	285	122,8			
14	KEC. SUMBER HATI	Sumber Hati	189	138	318	158	88,5	167	121,0	324	182,5	0,0	0,0	0,0	158	88,5	167	121,0	324	182,5	158	88,5	160	118,4	318	182,8			
15	KEC. TUALMULYO	C. Mawangani	228	228	456	221	96,9	224	112,9	447	104,8	0,0	0,0	0,0	221	96,9	224	112,9	447	104,8	228	100,0	220	102,2	488	107,1			
16	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	KEC. TPIH	Muaru KBL	248	241	489	260	104,9	257	96,2	514	102,7	0,0	0,0	0,0	0,0	288	116,4	257	96,2	514	102,7	288	116,4	304	126,1	523	111,6		
18	KEC. TUAH NEGARA	Air Bah	168	158	324	158	94,6	162	81,4	324	84,2	0,0	0,0	0,0	178	94,6	158	81,4	324	94,6	178	94,6	178	94,6	182	102,2	324	102,2	
19	KEC. TULAJALI	Tanawa	88	82	170	138	172,8	88	121,1	176	145,2	0,0	0,0	0,0	138	172,8	138	172,8	276	172,8	138	172,8	138	172,8	148	144,1			
20	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KABUPATEN)			3.128	2.982	6.080	3.088	102,9	3.027	102,2	6.048	100,8	0	0,0	0	0,0	3.208	102,9	3.027	102,2	6.248	102,9	3.207	102,7	3.224	100,8	4.271	100,2		

Sumber: Hasil Survei, BERSIH dan BIODIVERSITAS

TABEL 43

**CAKUPAN MUNIBASI OPT HB-HB 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN MUNIBASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/OTA BULU RAHAYU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DEMUNIBASI																													
			Jumlah Bayi (Surviving Infant)			DPT-HB-HB3									POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						MUNIBASI DASAR LENGKAP					
			L	P	L+P	L			P			L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
						Jumlah	%	%	Jumlah	%	%	Jumlah	%	%																Jumlah	%	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	KEC. BTD ULU	Cecah	289	239	528	217	86,7	289	100,0	473	84,3	239	86,8	200	107,3	499	97,4	239	87,4	280	120,2	318	102,9	294	85,1	290	120,2	349	109,4			
2	D	Sungai Bantut	131	124	255	125	95,4	125	90,2	248	87,3	159	121,4	125	100,0	294	111,4	135	100,1	120	104,0	264	103,6	140	106,9	138	108,9	275	107,8			
3	KEC. JAYALOKA	Jayaloka	210	217	429	197	92,9	195	88,3	392	89,8	215	101,4	204	94,0	419	97,7	289	125,9	262	120,7	529	123,1	266	125,5	282	120,7	328	123,1			
4	KEC. MEDANO KAM	Negang Sakti	88	93	181	100	100,0	82	80,2	100	86,9	134	139,7	117	120,8	291	131,4	139	141,9	128	136,7	299	140,9	107	109,0	89	88,7	106	102,6			
5	D	Ketingi IV C	265	302	567	309	105,5	311	103,0	620	104,2	351	120,5	307	111,8	690	118,0	359	122,5	357	116,2	716	120,3	357	102,1	372	123,2	709	127,9			
6	KEC. NIARA BELIT	Niara Belit	90	77	167	82	102,2	100	128,9	192	115,8	95	105,8	100	128,9	195	118,0	109	121,1	110	142,9	219	131,1	39	110,0	89	120,8	190	115,0			
7	KEC. NIARA KELAM	Niara Ketingi	289	217	509	189	81,1	230	100,0	479	82,9	229	77,9	261	119,1	477	94,3	307	104,2	345	129,0	440	121,7	200	87,9	299	123,5	391	108,9			
8	D	Naya Sakti	40	59	121	30	80,0	30	101,7	110	90,9	37	91,8	71	120,3	120	105,8	62	100,0	89	150,9	151	124,9	69	109,7	60	106,1	130	107,9			
9	KEC. NIARA LAKTI	Niara Laktan	173	192	365	208	119,1	187	87,4	383	107,7	270	156,1	228	134,4	528	144,7	275	159,0	264	137,9	539	147,7	279	180,7	263	121,9	321	145,0			
10	D	Pian Raya	27	29	56	25	128,0	27	93,1	60	112,7	28	128,0	28	90,0	63	112,0	43	129,0	33	112,8	79	131,1	42	139,9	34	117,2	79	136,7			
11	KEC. BURWOODAK	O Mangun Hecik	170	98	271	159	102,7	123	125,9	289	113,5	124	109,7	129	130,9	292	119,4	139	113,3	124	126,0	282	119,4	137	121,2	109	111,2	249	119,9			
12	KEC. SELAROT	Selarot	240	244	487	245	102,8	242	99,2	487	100,0	212	87,2	206	94,4	479	89,8	339	86,8	239	96,0	479	99,2	243	100,0	235	95,3	479	99,2			
13	KEC. SUKA KARYA	Cipudak	122	116	238	119	97,5	113	97,4	232	97,9	119	97,5	113	97,4	232	97,5	128	104,9	132	110,9	260	109,3	161	115,6	151	112,9	272	114,3			
14	KEC. SUMBER HART	Sumber Harta	180	139	319	149	82,2	188	121,7	318	99,4	148	82,3	188	121,7	318	99,4	190	100,0	184	118,0	344	109,2	180	88,3	184	111,9	312	99,9			
15	KEC. TUGUMULYO	C Nawengasi	228	229	459	212	92,0	250	111,1	462	102,8	219	92,1	249	109,3	459	100,7	212	92,0	242	107,0	454	100,2	239	104,9	244	109,4	483	109,0			
16	D	L Sobharjo	89	94	182	119	134,1	110	117,9	229	129,3	125	142,0	120	129,9	247	135,7	134	152,3	127	128,1	261	143,4	104	102,3	127	129,1	291	149,9			
17	KEC. TPAK	Muara Kati	248	241	489	223	89,0	252	104,9	475	97,1	254	104,0	290	120,3	549	112,1	277	111,7	279	118,4	555	113,0	285	109,9	291	116,0	549	111,7			
18	KEC. TUAH NEGOR	Ai Sakti	180	154	334	150	80,7	143	82,9	299	89,3	190	89,9	147	80,5	307	87,9	190	100,0	166	100,0	335	100,3	159	87,2	152	100,0	313	93,7			
19	KEC. TUL ULU	Teswas	80	80	170	190	211,3	120	143,3	208	179,2	199	199,8	130	144,4	299	170,0	124	155,0	117	130,0	241	141,9	109	135,0	146	106,7	204	120,0			
20	D	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
Jumlah (Kabkota)			3.136	2.949	6.085	3.029	96,9	3.091	100,0	6.119	100,0	3.297	100,0	3.290	111,9	6.589	108,0	3.329	112,9	3.476	121,6	7.022	117,0	3.219	112,0	3.280	114,6	6.559	113,7			

Sumber: Data Survei, Instansi dan Fasilitas Kesehatan

*Munisasi dasar lengkap DPT, dan dengan imunisasi TT (dua kali) dan Hib + measles (satu)

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L	P	L+P	L		P		L+P		L		P		L+P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Muara Belit	Muara Belit	255	234	489	259	101,6	242	103,4	501	102,5	239	101,6	242	103,4	501	102,5
2	Tugumulyo	C.Nawangasasi	283	279	562	353	124,7	349	125,1	702	124,9	353	124,7	349	125,1	702	124,9
3		L.Sidoarjo	151	148	299	151	100,0	148	100,0	299	100,0	151	100,0	148	100,0	299	100,0
4	TPK	Muara Kati	125	103	228	125	100,0	103	100,0	228	100,0	125	100,0	103	100,0	228	100,0
5	Punwodadi	Mangunharjo	140	149	289	143	102,1	149	100,0	292	101,0	143	102,1	149	100,0	292	101,0
6	Sumberharta	Sumberharta	160	179	339	161	100,6	179	100,0	340	100,3	161	100,6	179	100,0	340	100,3
7	Selangit	Selangit	178	170	348	180	101,1	171	100,6	351	100,9	180	101,1	171	100,6	351	100,9
8	STL Ulu Terawas	Terawas	277	321	598	292	105,4	331	103,1	623	104,2	292	105,4	331	103,1	623	104,2
9	Tuah Negeri	Air Belit	239	256	496	241	100,8	259	100,0	500	100,4	241	100,8	259	100,0	500	100,4
10	Sukakarya	Ciptodadi	139	129	268	139	100,0	129	100,0	268	100,0	139	100,0	129	100,0	268	100,0
11	Megang Sakti	Megang Sakti	416	395	811	416	100,0	395	100,0	811	100,0	416	100,0	395	100,0	811	100,0
12		Keling IV c	97	106	203	97	100,0	106	100,0	203	100,0	97	100,0	106	100,0	203	100,0
13	Jayaloka	Jayaloka	149	148	297	150	100,7	148	100,0	298	100,3	150	100,7	148	100,0	298	100,3
14	Muara Keling	Muara Keling	279	270	549	283	101,4	270	100,0	553	100,7	283	101,4	270	100,0	553	100,7
15		Karya Sakti	116	109	225	118	101,7	110	100,9	228	101,3	118	101,7	110	100,9	228	101,3
16	Muara Lakitan	Muara Lakitan	315	301	616	301	95,6	294	97,7	595	96,6	301	95,6	294	97,7	595	96,6
17		Pan Raya	77	70	147	83	107,8	73	104,3	156	106,1	83	107,8	73	104,3	156	106,1
18	BTS Ulu	Cecar	238	240	478	238	100,0	240	100,0	478	100,0	238	100,0	240	100,0	478	100,0
19		Sungai Bunut	43	36	79	43	100,0	36	100,0	79	100,0	43	100,0	36	100,0	79	100,0
20	0	0			0	#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.677	3.646	7.323	3.773	102,6	3.732	102,4	7.505	102,5	3.773	102,6	3.732	102,4	7.505	102,5

Sumber: Seksi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	C Nawangsasi	C Nawangsasi	402	371	92,3	1.500	1.308	87,2	1.902	1.679	88,3
2		L Sidoharjo	281	281	100,0	1.092	1.092	100,0	1.373	1.373	100,0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	393	393	100,0	1.704	1.704	100,0	2.097	2.097	100,0
4		Karya Sakti	192	185	96,4	820	796	97,1	1.012	981	96,9
5	Megang Sakti	Megang Sakti	678	618	91,2	3.091	2.850	92,2	3.789	3.468	92,0
6		Kelingi IV C	207	185	89,4	741	741	100,0	948	926	97,7
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	50	49	98,0	1.615	1.529	94,7	1.665	1.578	94,8
8		Pian Raya	115	115	100,0	268	265	98,9	383	380	99,2
9	BTS Ulu	Cecar	162	141	87,0	1.326	1.271	95,9	1.488	1.412	94,9
10		Sungai Buncar	67	66	98,5	267	267	100,0	334	333	99,7
11	Suka Karya	Ciptodadi	191	174	91,1	840	812	96,7	1.031	986	95,6
12	Muara Beliti	Muara Beliti	405	405	100,0	2.171	2.171	100,0	2.576	2.576	100,0
13	Purwodadi	O Mangunharjo	191	191	100,0	933	933	100,0	1.124	1.124	100,0
14	Selangit	Selangit	405	405	100,0	1.183	1.183	100,0	1.588	1.588	100,0
15	Tuah Negeri	Air Beliti	350	339	96,9	1.504	1.500	99,7	1.854	1.839	99,2
16	Jayaloka	Jayaloka	118	118	100,0	406	406	100,0	524	524	100,0
17	STL Ulu	Terawas	229	229	100,0	1.603	1.599	99,8	1.832	1.828	99,8
18	Sumber Harta	Sumber Harta	145	145	100,0	62	62	100,0	207	207	100,0
19	T.P Kepangut	Muara Kati	188	186	98,9	802	790	98,5	990	976	98,6
20	0	0			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.769	4.596	96,4	21.928	21.279	97,0	26.697	25.875	96,9

Sumber: Sekel Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus; maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus; Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CANUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2004**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 9-66 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-66 BULAN)	BALITA MERLINDI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYAN SIDDK		BALITA DILAYAN MTRK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	C Nawangasari	C Nawangasari	2.004	1.587	2.004	100	1333	66,52	1991	99	904	45,11
2		L. Dabehin	1.397	1.116	1.397	100	1.116	79,89	1375	98	786	56,39
3	Muara Kelint	Muara Kelint	2.156	1.727	2.156	100	1722	79,87	2152	100	380	17,30
4	Karya Semb	Karya Semb	1.183	821	1.183	100	813	78,42	1140	96	117	10,09
5	Megang Sakt	Megang Sakt	4.205	3.476	4.205	100	2884	71,30	4203	100	709	16,86
6		Kelint. K. C	831	781	831	100	778	93,57	877	94	127	21,18
7	Muara Lakatan	Muara Lakatan	2.090	2.095	2.090	100	1967	79,72	2514	97	182	38,30
8		Ran Raya	838	824	838	100	824	97,85	968	96	355	37,98
9	BTS Ulu	Cecar	1.842	1.854	1.842	100	1654	89,17	1648	95	609	48,81
10		Sungai Bant	411	327	411	100	320	77,86	408	99	200	48,88
11	Suka Karya	Ciptodad	1.445	1.248	1.445	100	1240	85,87	1440	100	36	2,40
12	Muara Belit	Muara Belit	2.522	2.342	2.522	100	2167	85,92	2495	99	485	19,23
13	Powodad	O Mengunhary	1.338	1.118	1.338	100	1313	98,13	1313	98	369	23,02
14	Selangit	Selangit	1.582	1.254	1.582	100	1231	78,81	1922	96	524	34,19
15	Tuah Negeri	Air Belit	1.948	1.854	1.948	100	1836	93,97	1909	98	319	16,39
16	Jayakiki	Jayakiki	1.623	1.321	1.623	100	1321	81,39	1634	101	25	1,54
17	STL Ulu	Tarwas	2.150	1.509	2.150	100	1508	70,19	2121	98	625	43,02
18	Sumber Harta	Sumber Harta	1.877	1.262	1.877	100	1245	74,24	1832	97	288	23,73
19	T. P. Kepungit	Muara Kub	1.096	845	1.096	100	845	76,99	1000	92	100	10,00
20		0				100,00	100,00					
JUMLAH (KABKOTA)			33.898	27.997	33998	100,00	26.149	76,94	32963	100,00	9126	29,04

Sumber: Data Kecamatan Kelangka dan GDI Masyarakat

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	C Nawangsasi	C Nawangsasi	998	890	1.888	965	860	1.825	96,7	96,6	96,7
2		L Sidoharjo	800	862	1.462	767	637	1.404	95,9	96,2	96,0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	1.145	957	2.102	1.106	934	2.040	96,6	97,6	97,1
4		Karya Sakti	524	498	1.022	510	483	993	97,3	97,0	97,2
5	Megang Sakti	Megang Sakti	2.181	1.882	4.063	2.161	1.842	4.003	99,1	97,9	98,5
6		Kelingi IV C	567	448	1.015	522	411	933	92,1	91,7	91,9
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	1.023	854	1.877	974	798	1.772	95,2	93,4	94,4
8		Plan Raya	376	388	764	340	357	697	90,4	92,0	91,2
9	BTS Ulu	Cecar	967	740	1.707	882	725	1.607	91,2	98,0	94,1
10		Sungai Bunut	213	170	383	168	153	321	78,9	90,0	83,8
11	Suka Karya	Ciptodadi	453	521	974	443	458	901	97,8	87,9	92,5
12	Muara Beliti	Muara Beliti	1.200	1.145	2.345	1.149	1.080	2.229	95,8	94,3	95,1
13	Purwodadi	O Mangunharjo	645	574	1.219	602	537	1.139	93,3	93,6	93,4
14	Selangit	Selangit	767	688	1.455	742	668	1.410	96,7	97,1	96,9
15	Tuah Negeri	Air Beliti	1.211	959	2.170	1.110	934	2.044	91,7	97,4	94,2
16	Jayaloka	Jayaloka	527	483	1.010	500	465	965	94,9	96,3	95,5
17	STL Ulu	Terawas	1.000	891	1.891	997	867	1.864	99,7	97,3	98,6
18	Sumber Harta	Sumber Harta	980	936	1.916	976	907	1.883	99,6	96,9	98,3
19	T.P Kepungut	Muara Kati	487	454	941	470	446	916	96,5	98,2	97,3
20	0	0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			16.064	14.140	30.204	15.384	13.562	28.946	95,8	95,9	95,8

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BBI, TSU, DAN BBTB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BBU)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TSU)		Stunting	JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d > 3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB : < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	C Nenangsi	C Nenangsi	1.825	227	12,4	1.825	233	12,8	289	1.825	52	4,5	3	0,2
2	L Sidaharjo	L Sidaharjo	1.404	76	5,4	1.404	35	2,5	49	1.404	55	3,9	1	0,1
3	Mara Keligi	Mara Keligi	2.020	43	2,1	2.020	34	1,7	54	2.020	32	1,6	1	0,0
4	Kaya Sakri	Kaya Sakri	993	35	3,5	993	31	3,1	45	993	15	1,5	2	0,2
5	Megang Sakti	Megang Sakti	3.940	162	4,1	3.940	283	7,2	315	3.940	62	2,1	2	0,1
6	Keligi IV C	Keligi IV C	933	13	1,4	933	14	1,5	15	933	16	1,7	0	0,0
7	Mara Lakien	Mara Lakien	1.771	32	1,8	1.771	53	3,0	90	1.771	60	4,5	11	0,8
8	Pian Raya	Pian Raya	897	65	9,3	897	78	11,2	113	897	34	4,9	3	0,4
9	BTS Ula	Ocar	1.807	43	2,7	1.807	41	2,8	50	1.807	56	3,5	5	0,3
10	Sungai Bant	Sungai Bant	321	29	9,0	321	28	8,7	30	321	18	5,8	0	0,0
11	Suka Kaya	Cipodadi	901	55	6,1	901	53	5,9	76	901	19	2,1	1	0,1
12	Mara Boli	Mara Boli	2.219	51	2,3	2.219	39	1,8	67	2.219	98	4,4	7	0,3
13	Pawodadi	O Mangenharjo	1.114	39	3,5	1.114	14	1,3	17	1.114	25	2,2	1	0,1
14	Selangit	Selangit	1.410	12	0,9	1.410	4	0,3	10	1.410	18	1,3	0	0,0
15	Tuah Negeri	Air Boli	2.024	133	6,6	2.024	99	4,9	124	2.024	107	5,3	22	1,1
16	Jayaloka	Jayaloka	978	14	1,4	978	5	0,5	8	978	11	1,1	3	0,3
17	S.T. Ula	Tarwan	1.864	32	1,7	1.864	37	2,0	57	1.864	29	1,6	5	0,3
18	Sumber Hata	Sumber Hata	1.883	27	1,4	1.883	8	0,4	10	1.883	21	1,1	0	0,0
19	T.P. Kepanggih	Mara Kati	918	40	4,4	918	33	3,6	48	918	27	2,9	3	0,3
20	0	0			#DIV/0!			#DIV/0!				#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KABKOTA)			26.820	1.128	3,9	26.820	1.122	3,9	1438	26.820	828	2,9	79	0,2

Sumber: Seko Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 4

CARUMAH PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIRI SEMU (DPMS), SUMBA UTARA USA PENDERAH DASAR BESERTA KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SIDA MUIH BAWAS TAHUN 2004

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIRI BUDILAH									USA PENDERAH DASAR (PELAS 14)			BERDAS			SUMBA					
			KELAS I SEMU			KELAS I DPMS			KELAS II SUMBA			Jumlah	MENGAPA PELAYANAN KESEHATAN	%	Jumlah	MENGAPA PELAYANAN KESEHATAN	%	Jumlah	MENGAPA PELAYANAN KESEHATAN	%			
			Jumlah Peserta Dir	Mengapa Pelayanan Kesehatan	%	Jumlah Peserta Dir	Mengapa Pelayanan Kesehatan	%	Jumlah Peserta Dir	Mengapa Pelayanan Kesehatan	%												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	Tugayya	C. Nembangga	386	840	88,8	370	834	81,4	370	833	84,2	8708	3473	86,0	20	20	100,0	11	11	100,0	6	6	100,0
2		L. Sidihami	221	323	100,0	275	275	100,0	418	418	100,0	2247	2133	84,0	12	12	100,0	2	2	100,0	2	2	100,0
3	Makiribing	Muara Kumpang	605	607	88,7	344	369	82,4	280	278	99,7	4989	4789	89,0	85	84	100,0	4	4	100,0	4	4	100,0
4		Karya Sidi	280	270	88,9	300	288	89,3	188	188	100,0	2015	2088	88,2	10	10	100,0	4	4	100,0	0	0	100,0
5	Meping Sidi	Meping Sidi	700	734	97,8	400	411	98,0	687	678	97,8	7114	7210	98,2	20	20	100,0	10	10	100,0	10	10	100,0
6		Kating IV C	181	180	91,2	102	94	92,2	134	127	84,8	1584	1548	87,0	7	7	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0
7	Muara Lakkai	Muara Lakkai	797	794	97,9	460	466	98,3	271	262	97,4	8821	8914	98,9	66	64	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0
8		Pagar Raya	770	802	91,8	500	517	97,8	34	38	112,4	1882	1488	81,2	7	7	100,0	4	4	100,0	1	1	100,0
9	STO Lu	Cenar	481	441	81,7	444	440	100,0	224	214	95,5	4133	4117	98,0	20	20	100,0	11	11	100,0	2	2	100,0
10		Dongal Sandi	84	74	84,8	9	9	100,0	0	0	0,0	507	482	87,0	7	7	100,0	1	1	100,0	0	0	0,0
11	Sulabaya	Cyrowad	289	290	100,0	214	214	100,0	364	364	100,0	2868	2831	87,0	10	10	100,0	0	0	100,0	0	0	100,0
12	Muara Beki	Muara Beki	547	538	96,8	473	465	98,8	528	518	98,1	4812	4747	96,0	22	22	100,0	8	8	100,0	4	4	100,0
13	Purwosari	C. Mangrovehidi	204	214	98,9	240	241	97,5	424	418	98,8	2204	2153	87,7	14	14	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0
14	Salangit	Salangit	347	341	100,0	300	300	100,0	128	128	100,0	3387	3387	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0
15	Puak Inyut	An Sidi	483	481	89,2	711	711	98,8	480	443	92,7	4487	4343	87,2	24	24	100,0	7	7	100,0	4	4	100,0
16	Jayakita	Jayakita	380	386	100,0	287	280	98,3	300	291	97,2	2884	2848	98,9	14	14	100,0	4	4	100,0	2	2	100,0
17	STI, Lu	Terewak	620	620	99,0	478	471	98,8	343	338	98,8	4814	4780	98,5	21	21	100,0	8	8	100,0	3	3	100,0
18	Dumbar Haris	Dumbar Haris	280	285	98,3	304	304	100,0	74	74	100,0	2528	2519	96,7	18	18	100,0	7	7	100,0	2	2	100,0
19	C. P. Raung	Muara Pal	181	178	98,3	127	128	98,4	40	38	95,0	1426	1383	89,1	10	10	100,0	2	2	100,0	1	1	100,0
20	0	0			0,0			0,0			0,0			0,0			0,0			0,0			0,0
Jumlah Keseluruhan			7.328	7.333	97,4	7.417	7.433	97,8	8.831	8.848	97,9	88138	84.718	81,8	340	340	100,0	188	188	100,0	82	82	100,0

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Tugumulya	C. Nawangsasi	0	76	727	0,0	727	19	2,61
2		L. Sidoarjo	0	308	922	0,0	922	7	0,76
3	Muara Keling	Muara Keling	0	55	338	0,0	338	3	0,89
4		Karya Sakti	0	97	252	0,0	276	0	0,00
5	Megang Sakti	Megang Sakti	0	129	706	0,0	693	8	1,15
6		Keling IV C	0	27	149	0,0	186	0	0,00
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	0	69	299	0,0	299	19	6,35
8		Pian Raya	0	33	391	0,0	296	0	0,00
9	BTS Ulu	Cecar	0	0	338	#DIV/0!	539	0	0,00
10		Sungai Bunut	0	0	28	#DIV/0!	26	0	0,00
11	Sukakarya	Ciptoladi	0	0	123	#DIV/0!	117	5	4,27
12	Muara Belit	Muara Belit	5	172	1.066	0,0	1067	3	0,28
13	Punwodad	D. Mangunharjo	41	172	699	0,2	671	8	1,19
14	Selangit	Selangit	13	74	481	0,2	481	4	0,83
15	Tuah Negeri	Air Belit	2	26	263	0,1	264	16	6,06
16	Jayaloka	Jayaloka	0	90	381	0,0	361	0	0,00
17	STL Ulu	Terawas	0	20	235	0,0	235	1	0,43
18	Sumber Harta	Sumber Harta	0	59	530	0,0	530	1	0,20
19	T.P Kepungut	Muara Kati	5	67	241	0,1	286	1	0,35
20	0	0				#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)			66	1.274	8.111	0,1	8.286	95	0,0

Sumber: Gencat Pelayanan Kesehatan Primer

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas.

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	LIPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																											
			JUNLAH SD/MI	JUNLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUNLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUNLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN										
								L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	Tugamulyo	C. Rawangpara	25	21	81,3	21	81,3	1.600	2.265	3.895	1.670	82,9	2.200	87,1	3.770	95,3	600	600	1.540	350	55,9	703	88,7	1.143	74,2					
2		L. Sidoharjo	12	12	100,0	12	100,0	110	112	222	12	10,9	18	14,3	28	12,5	12	16	28	12	100,0	16	100,0	38	100,0	38	100,0			
3	Muara Keling	Muara Keling	25	15	60,0	15	60,0	295	307	606	280	94,0	237	60,6	567	93,7	89	59	128	26	52,2	43	72,9	79	81,7					
4		Kaya Bekti	10	10	100,0	10	100,0	878	810	1.688	126	14,3	69	13,1	223	13,2	67	45	102	44	77,2	33	73,3	77	75,5					
5	Megang Sekti	Megang Sekti	33	19	45,5	27	81,8	158	166	324	158	100,0	196	100,0	324	100,0	137	139	278	87	63,5	90	64,7	177	64,1					
6		Keling IV C	7	7	100,0	7	100,0	584	587	1.171	98	18,7	83	14,1	181	16,5	40	30	70	30	75,0	18	60,0	46	66,6					
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	43	43	100,0	43	100,0	2.337	2.195	4.532	238	10,2	234	10,7	472	10,4	50	35	85	47	94,0	33	94,3	80	94,1					
8		Piar Raya	7	7	100,0	7	100,0	595	611	1.206	574	96,5	547	89,5	1.123	93,0	28	20	48	29	100,0	20	100,0	48	100,0					
9	BTS Ulu	Cesar	22	16	72,7	22	100,0	1.505	1.477	2.982	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!					
10		Sungai Bunut	7	7	100,0	7	100,0	275	221	496	270	98,2	220	86,5	490	96,8	215	181	396	0	0,0	0	0,0	0	0,0					
11	Sukakarya	Celodadi	12	12	100,0	12	100,0	913	838	1.751	824	90,3	702	83,6	1.526	87,2	124	231	355	119	96,0	203	87,9	322	90,7					
12	Muara Belit	Muara Belit	22	22	100,0	22	100,0	277	279	647	270	97,8	295	96,1	535	97,8	191	216	407	106	58,9	121	58,0	227	85,6					
13	Purwodadi	O. Mangunkary	14	14	100,0	14	100,0	703	688	1.391	167	23,3	134	19,5	291	21,0	109	112	221	91	63,5	89	79,5	190	81,6					
14	Selangit	Selangit	16	16	100,0	16	100,0	182	148	341	180	93,0	140	84,0	320	93,8	180	130	290	47	38,4	82	85,1	129	64,5					
15	Tuah Negeri	Ar Bekti	24	24	100,0	24	100,0	275	230	505	245	89,1	211	91,7	466	90,3	120	185	295	84	70,0	87	52,7	171	80,0					
16	Jayaloka	Jayaloka	17	17	100,0	17	100,0	163	157	320	158	96,9	145	92,4	303	94,7	77	52	124	21	38,2	34	65,4	55	64,4					
17	STL Ulu	Terawas	27	27	100,0	27	100,0	1.608	1.790	3.403	1.000	99,0	1.790	99,7	3.200	96,0	803	806	1.709	740	81,8	810	68,8	1.350	75,3					
18	Sumber Harta	Sumber Harta	18	18	100,0	18	100,0	240	380	620	240	100,0	380	100,0	600	100,0	211	332	543	147	69,7	253	78,2	400	73,7					
19	T.P Kepungut	Muara Kals	12	0	0,0	19	83,3	532	517	1.049	103	19,4	78	15,1	181	17,3	95	58	153	84	67,4	48	62,8	112	73,2					
20	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!					
JUMLAH (KAB/ KOTA)			361	303	86,3	331	94,3	13.329	13.744	27.093	7.102	63,3	7.676	66,9	14.778	64,6	3.271	3.967	6.838	2.081	63,8	2.543	71,3	4.624	67,6					

Sumber: Data Pelayanan Kesehatan Primer

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUJI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERSIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Tugurulujo	C. Rawingsari	11.613	10.790	22.010	5.920	55,4	5.790	51,0	15.710	65,0	4.289	43,2	4.879	55,5	2.165	49,0	
2		L. Sidoharjo	6.607	6.514	13.421	5.907	55,5	6.514	100,0	12.421	92,5	2.678	48,7	3.901	59,9	8.779	54,5	
3	Muara Keling	Muara Keling	7.753	6.285	12.738	5.453	70,3	6.285	100,0	11.738	92,1	4.418	51,0	5.418	66,2	9.636	63,5	
4		Karya Sakti	5.453	10.278	20.731	4.453	61,7	5.278	60,6	12.731	61,4	4.080	61,8	4.061	48,9	8.141	63,9	
5	Megang Sakti	Megang Sakti	10.812	7.987	11.537	7.812	72,3	5.925	74,2	13.737	119,1	4.218	54,0	3.887	65,8	8.115	69,1	
6		Keling IV C	5.327	5.354	10.881	4.327	61,2	4.354	61,3	8.681	61,3	2.280	52,9	2.369	54,4	4.059	63,7	
7	Muara Lelitan	Muara Lelitan	9.495	9.191	18.898	7.495	78,9	9.191	100,0	16.856	89,3	4.330	58,0	5.510	59,9	9.840	68,1	
8		Pan Raya	4.439	4.205	8.644	2.439	54,9	4.205	100,0	6.644	76,9	1.589	64,3	1.568	46,5	3.525	53,1	
9	BTS Ulu	Cecar	5.474	5.336	10.810	5.174	64,5	5.336	100,0	10.510	97,2	3.452	67,3	4.513	64,6	7.965	76,1	
10		Sungai Bunut	1.367	1.240	2.607	1.069	73,8	1.095	88,3	2.104	80,7	978	66,6	955	67,2	1.933	91,9	
11	Sulakarya	Ciptodadi	8.090	8.643	17.623	5.980	66,6	7.643	88,4	13.623	77,3	2.550	42,6	3.549	47,7	6.199	45,5	
12	Muara Belit	Muara Belit	5.236	5.060	10.316	4.236	61,0	5.060	100,0	9.316	60,3	2.871	62,8	4.119	61,4	6.700	72,9	
13	Puwodadi	O. Manguntarjo	9.467	9.058	18.518	4.360	46,1	7.058	77,9	11.418	61,7	2.297	52,7	3.798	53,8	6.093	53,4	
14	Selangit	Selangit	11.163	10.541	21.659	8.118	72,7	8.541	61,0	16.659	76,9	4.990	61,9	4.402	51,5	9.392	56,4	
15	Tuah Negeri	Air Belit	4.044	4.007	8.051	3.644	65,1	4.007	100,0	7.851	67,5	1.859	48,4	2.713	67,7	4.572	58,2	
16	Jayaloka	Jayaloka	11.629	11.036	22.662	6.748	58,0	9.036	81,9	15.782	69,6	3.014	44,7	3.090	34,2	6.104	38,7	
17	STL Ulu	Tesewa	2.867	2.831	5.498	2.467	66,0	2.831	100,0	5.098	62,7	2.095	64,6	2.098	79,7	4.193	82,2	
18	Sumber Harta	Sumber Harta	15.370	14.919	30.289	8.950	64,7	11.119	74,5	21.089	69,8	3.139	31,5	3.950	39,8	7.119	33,8	
19	T.P. Kepungut	Muara Kati	4.653	3.697	7.485	3.788	61,4	3.697	100,0	7.485	100,0	2.061	54,4	2.410	65,2	4.471	59,7	
20			0	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!		0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			142.038	136.772	279.808	102.468	72,8	118.765	66,8	222.233	79,7	67.218	55,3	67.762	67,0	124.920	56,2	

Sumber: Data Kesehatan Keluarga dan UKM Masyarakat

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Tugumulyo	C Nawangsasi	173	173	346	108	61,3	108	61,3	212	61,3	29	27,4
2		L sidoharjo	97	97	194	97	100,0	97	100,0	194	100,0	0	0,0
3	Muara Keling	Muara Keling	125	125	250	125	100,0	125	100,0	250	100,0	0	0,0
4		Karya Sakti	80	80	160	80	100,0	80	100,0	160	100,0	0	0,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	131	131	262	131	100,0	131	100,0	262	100,0	0	0,0
6		keling IV/C	30	30	60	30	100,0	30	100,0	60	100,0	0	0,0
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	188	188	376	188	100,0	188	100,0	376	100,0	14	7,4
8		plan raya	21	21	42	21	100,0	21	100,0	42	100,0	0	0,0
9	BTS Ulu	cecar	184	184	368	138	75,0	138	75,0	276	75,0	0	0,0
10		Sungai bunut	23	23	46	23	100,0	23	100,0	46	100,0	0	0,0
11	Sukakarya	Ciptodadi	63	63	126	63	100,0	63	100,0	126	100,0	17	27,0
12	Muara Beliti	Muara Beliti	225	225	450	225	100,0	225	100,0	450	100,0	5	2,2
13	Purwodadi	O mangunharjo	111	111	222	111	100,0	111	100,0	222	100,0	0	0,0
14	Selangit	selangit	87	87	174	87	100,0	87	100,0	174	100,0	0	0,0
15	Tuah Negeri	AIR BELITI	115	115	230	115	100,0	115	100,0	230	100,0	9	7,8
16	Jayaloka	Jayaloka	93	93	186	81	85,8	81	85,8	122	85,8	0	0,0
17	STL Ulu	Terawas	233	233	466	194	83,3	194	83,3	388	83,3	9	4,6
18	Sumber Harta	Sumber Harta	225	226	450	102	45,3	123	54,7	225	50,0	0	0,0
19	TPK	Muara Kati	79	79	158	52	65,8	52	65,8	104	65,8	9	17,3
20	0	0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.283	2.283	4.566	1.949	85,4	1.970	86,3	3.919	85,8	92	4,7

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tuugumulyo	C Nawangsasi	1.712	1.806	3.518	1.712	100,0	1.806	100,0	3.545	100,8
2		L Sidoharjo	975	961	1.936	975	100,0	961	100,0	1.936	100,0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	832	745	1.577	831	99,9	745	100,0	1.576	99,9
4		Karya Sakti	582	533	1.115	577	99,1	529	99,2	1.106	99,2
5	Megang Sakti	Megang Sakti	1.472	1.592	3.064	1.452	98,6	1.592	100,0	3.064	100,0
6		Kelingi IV C	613	538	1.151	605	98,7	531	98,7	1.136	98,7
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	1.652	1.995	3.647	1.434	86,8	1.717	86,1	3.151	86,4
8		Pian Raya	242	159	401	176	72,7	176	110,7	376	93,8
9	BTS Ulu	Cecar	1.508	1.399	2.907	1.393	92,4	1.320	94,4	2.735	94,1
10		Sungai Bunut	201	219	420	201	100,0	219	100,0	420	100,0
11	Suka Karya	Ciptodadi	690	710	1.400	630	91,3	645	90,8	1.275	91,1
12	Muara Beliti	Muara Beliti	1.070	1.123	2.193	1.001	93,6	1.202	107,0	2.203	100,5
13	Purwodadi	O Mangunharjo	905	878	1.783	905	100,0	878	100,0	1.783	100,0
14	Selangit	Selangit	928	809	1.737	931	100,3	802	99,1	1.735	99,9
15	Tuah Negeri	Air Beliti	1.115	1.074	2.189	1.064	95,4	1.025	95,4	2.089	95,4
16	Jayaloka	Jayaloka	892	856	1.748	861	96,5	817	95,4	1.678	96,0
17	STL Ulu	Terawas	894	860	1.774	820	91,7	800	90,9	1.556	87,7
18	Sumber Harta	Sumber Harta	904	784	1.668	872	96,5	784	100,0	1.684	99,8
19	T.P Kepungut	Muara Kati	559	669	1.228	559	100,0	669	100,0	1.228	100,0
20	0	0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			17.746	17.730	35.476	16.999	95,8	17.218	97,1	34.217	96,5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 88

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI PAK	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS BODOTK	MELAKSANAKAN MYSB	MELAKSANAKAN KEBIDATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJAJARAN KESEHATAN KELAS I	MELAKSANAKAN PENJAJARAN KESEHATAN KELAS T	MELAKSANAKAN PENJAJARAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJAJARAN KESEHATAN KELAS 1. T. 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Tugumulyo	C Nembangpasi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2		E Sidoharjo	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	Muara Keling	Muara Keling	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4		Karya Sakti	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	Magang Sakti	Magang Sakti	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6		Keling IV C	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
8		Pan Raya	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9	BTS Ulu	Cecai	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10		Sungai Bunut	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11	Sukakarya	Ciptobadi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12	Muara Belit	Muara Belit	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13	Punvodadi	O Mangunharjo	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	Selangit	Selangit	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	Toah Negeri	Air Belit	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	Jayaloka	Jayaloka	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17	STL Ulu	Terawas	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18	Sumber Harta	Sumber Harta	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
19	TPK	Muara Kali	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
20	0	G										
JUMLAH (KAB/KOTA)			19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
PERSENTASE			95,0	95,0	95,0	95,0	95,0	95,0	95,0	95,0	95,0	95,0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat
 catatan: data dengan tanda "V".

TABEL 88

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKU-LAKU		PEREMPUAN		LAKU-LAKU + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Tugumulyo	C. Nawengasari	408	34	53,1	30	46,9	64	18
2		L. Sidoharjo	234	25	73,5	8	26,5	34	12
3	Muas Kelingi	Muas Kelingi	492	44	55,7	35	44,3	79	2
4		Karya Sakti	192	16	64,0	9	36,0	25	5
5	Megang Sakti	Negang Sakti	660	47	70,1	20	29,9	67	12
6		Kelingi IV C	171	17	73,9	6	26,1	23	1
7	Muas Lakitan	Muas Lakitan	666	50	66,8	26	34,2	76	3
8		Pian Raya	66	6	85,0	2	20,0	10	1
9	BTS Ulu	Cecar	406	29	72,5	11	27,5	40	3
10		Sungai Binut	66	4	66,7	2	33,3	6	0
11	Sulokarya	Ciptodadi	246	15	50,0	15	50,0	30	0
12	Muas Beliti	Muas Beliti	536	38	71,7	15	28,3	53	7
13	Purwodadi	O. Mengunhajo	252	14	61,9	13	48,1	27	4
14	Selangit	Selangit	252	34	68,0	16	32,0	50	1
15	Tuah Negeri	Air Beliti	406	23	71,9	9	28,1	32	5
16	Jayaloka	Jayaloka	227	13	72,2	5	27,8	18	0
17	STL Ulu	Tenasas	506	42	73,7	15	26,3	57	5
18	Sumber Harta	Sumber Harta	290	21	65,5	1	4,5	22	3
19	T.P. Kepungut	Muas Kali	299	23	67,6	11	32,4	34	2
20		RS. Sobrin/Klinik	346	14	70,0	6	30,0	20	6
		RS. Muas Beliti	44	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
		Lapas Nalobe	100	4	100,0	0	0,0	4	0
		Klinik dan DPM	310	2	50,0	2	50,0	4	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.243	617	66,7	258	33,3	775	68
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			0						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR					#DIV/0!				
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								1.138	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								66,1	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									64,4

Sumber: Seksi Pengawasan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditangani di RS. GSKPMGPKUMGPN4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahapan, Dokter Praktek Mandiri, K. Fasilitas lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, GSKPMGPKUMGPN4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan.

TABEL 17

ANGKA KESEHATAN DAN PENGOBATAN LENGKAP BERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS BERSIFAT OBAT (BO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BOJONEgara SURABAYA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASILITAS LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾						ANGKA KESEHATAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS					
			LAKILAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN			LAKILAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN			LAKILAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN			JUMLAH	%	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	Tugureh	C. Negerisari	4	3	7	7	24	57	3	11,6	2	0,8	11	3	13,2	34	72,7	30	32,3	44	47,2	27	27,8	24	24	55,3	27	27,8	16	17,3		
2		L. Sinaraji	12	4	16	12	8	28	8	30,0	3	7,7	15	10	52,9	1	6,7	11	44,0	16	64,0	4	16,0	4	16,0	4	16,0	30	30,0	3	12,0	
3		Muara Keling	19	17	36	43	31	71	19	94,7	14	62,4	33	88,8	30	94,9	17	54,8	37	92,1	35	95,0	31	100,0	39	97,5	2	2	2	2,8		
4		Karya Red	6	4	10	15	3	35	0	0,0	2	0,8	2	5,7	14	39,3	5	100,0	18	95,0	14	80,3	5	100,0	12	85,7	1	7,1	0	0,0		
5		Megang Sakti	14	8	22	28	21	47	7	30,0	3	11,8	10	45,5	19	88,3	17	81,0	35	74,5	25	98,2	30	95,2	45	95,7	3	3,0	0	0,0		
6		Kering V/C	5	5	10	5	3	14	1	20,0	4	30,0	5	35,3	4	30,0	6	64,3	6	100,0	6	100,0	5	100,0	14	100,0	2	2,0	0	0,0		
7		Muara Laktan	18	14	32	37	27	64	16	100,0	19	90,9	38	99,7	20	94,1	10	44,4	32	100,0	35	97,3	25	92,6	31	98,3	3	3,0	2	2,0		
8		Pati Rea	8	3	11	7	1	8	0	0,0	2	100,0	2	5,0	3	71,4	1	100,0	6	75,0	5	71,4	1	100,0	8	75,0	2	2,0	0	0,0		
9		STS Ulu	15	5	20	27	10	37	14	85,3	4	80,0	18	80,0	3	11,1	2	33,3	8	13,5	17	63,5	8	60,0	33	83,3	0	0,0	0	0,0		
10		Bunga Barak	1	2	3	2	2	4	0	0,0	2	0,8	2	5,0	2	100,0	2	100,0	4	100,0	3	100,0	4	100,0	4	100,0	0	0,0	0	0,0		
11		Ciptoad	4	10	14	15	12	27	5	0,0	0	0,0	14	94,3	12	100,0	28	96,3	14	93,3	13	93,3	13	100,0	38	96,3	1	1,7	0	0,0		
12		Muara Bati	17	17	34	38	27	62	5	29,4	1	20,4	10	33,4	32	81,4	21	77,8	63	85,5	37	100,0	38	95,3	30	100,0	0	0,0	0	0,0		
13		Purwadani	8	1	9	9	3	12	2	33,3	1	100,0	3	42,9	8	50,0	1	12,5	6	50,0	7	77,8	2	66,7	9	75,0	1	8,3	0	0,0		
14		Selangit	20	14	44	42	23	65	16	55,3	11	78,6	27	81,4	16	46,9	11	47,8	27	42,9	33	80,0	22	66,7	54	81,7	7	7,1	4	4,0		
15		Tuah Negeri	5	1	6	12	9	19	4	80,0	9	69,2	4	66,7	6	50,0	8	66,7	11	77,8	10	70,9	5	63,3	11	79,9	4	29,1	1	7,1		
16		Jayakita	2	3	5	3	3	14	0	0,0	2	0,8	2	5,0	8	58,8	8	64,0	13	93,8	5	100,0	8	100,0	13	100,0	1	7,7	0	0,0		
17		STS Ulu	18	0	18	32	14	48	9	89,3	8	78,6	16	80,0	19	59,4	8	47,1	27	58,7	29	67,4	14	100,0	42	91,3	4	4,0	0	0,0		
18		Bundar Hala	5	7	12	9	8	17	0	0,0	2	0,8	2	5,0	9	100,0	7	77,8	16	94,1	9	100,0	7	87,5	18	94,1	0	0,0	0	0,0		
19		T.P. Hapungut	12	7	19	24	17	41	11	81,7	8	66,7	17	88,0	8	37,5	10	58,8	19	68,3	20	93,3	16	84,1	18	87,8	4	20,0	0	0,0		
20		ARSIP	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
		RS. Soepon	7	0	7	127	63	190	1	14,3	0	0,0	1	14,3	123	98,6	63	100,0	196	97,0	124	97,8	69	100,0	131	98,4	0	0,0	0	0,0		
		Layan Narkotika	7	0	7	47	1	48	2	28,6	0	0,0	2	28,6	43	91,4	1	100,0	44	91,7	45	95,7	1	100,0	46	95,8	0	0,0	0	0,0		
		Klinik	2	3	5	3	3	8	2	100,0	3	100,0	3	40,0	1	33,3	2	66,7	3	100,0	3	100,0	3	100,0	3	100,0	3	100,0	1	16,7	0	0,0
JUMLAH (NABINTAL)			222	148	370	571	330	901	117	82,7	73	48,3	187	81,0	403	74,8	230	71,7	833	71,0	823	81,1	360	83,8	820	81,8	49	4,9	0	0,0		

Sumber: Data Pengumpulan dan Pengendalian Penyakit Menular
Kebijakan

¹⁾ Kasus Tuberkulosis diartikan adalah dan dilaporkan berdasarkan standar yang telah dan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dan pengujian terpadu. Jumlah kasus adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang telah diobati dengan menggunakan obat yang diberikan di RS. DRG/RS/PA/RS/PA, Lembaga Penyelidikan, Rumah Tahanan, Dokter Pulmo Madya, Klinik dll.

TABEL 56

**PEMERIAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERAPAS				PERGURUAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PEMERIAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DITHUNG KAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA A STANDAR	PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	BATUK BUKAN PNEUMONIA				
							L		P	L	P	L	P		L+P	L	P	L+P	
1	Tapirutan	C. Nawangkari	3.121	150	150	100,0	1,92	12	17	0	0	10	17	37	32,2	90	95	145	
2		L. Sidiharjo	1.748	188	188	100,0	8,1	0	6	0	14	0	6	18	29,9	72	115	187	
3	Muara Keling	Muara Keling	3.329	98	98	100,0	1,29	0	3	0	0	3	7	5,9	30	48	80		
4		Karya Beki	1.245	78	78	100,0	4,5	0	0	0	0	0	0	0,0	111	120	231		
5	Megang Beki	Megang Beki	4.550	198	198	100,0	1,79	3	2	0	0	3	2	3	1,8	57	49	101	
6		Keling IV C	1.151	187	187	100,0	4,2	2	5	0	3	2	5	5	11,9	42	42	84	
7	Muara Laitan	Muara Laitan	3.543	179	179	100,0	5,38	4	1	0	3	4	6	9	7,0	85	88	93	
8		Pan Raya	955	31	31	100,0	3,1	0	0	0	0	0	0	0,0	37	40	83		
9	BTS Ulu	Canar	2.786	292	292	100,0	3,99	6	9	0	0	6	9	14	14,0	67	44	111	
10		Sungai Bunut	401	91	91	100,0	14	4	3	5	0	4	3	5	35,7	35	36	71	
11	Sukabarya	Optodali	1.575	133	133	100,0	8,7	5	6	0	0	9	4	10	17,5	37	34	66	
12	Muara Beki	Muara Beki	2.861	180	180	100,0	3,22	14	8	0	0	14	8	21	20,4	108	112	218	
13	Punodati	O. Mangumarto	1.854	178	178	100,0	8,8	7	6	0	0	7	6	12	20,0	47	54	101	
14	Selangit	Selangit	1.988	128	128	100,0	7,1	0	2	0	0	0	2	2	2,8	58	54	113	
15	Tuah Negeri	Air Beki	2.923	148	148	100,0	16,1	0	0	0	0	0	0	0	0,0	48	50	98	
16	Jayaboka	Jayaboka	1.875	88	88	100,0	4,5	0	0	0	0	0	0	0,0	30	34	64		
17	BTU Ulu	Tarabas	3.390	150	150	100,0	1,32	17	14	0	0	17	14	31	25,4	115	124	239	
18	Bundur Hata	Bundur Hata	1.948	94	94	100,0	3,9	7	5	0	0	7	5	7	9,0	40	54	97	
19	T. P. Kapungut	Muara Kel	1.288	88	88	100,0	4,8	0	3	0	0	0	3	3	9,3	78	84	163	
20	0	0				#DIV/0!	0							0	#DIV/0!			0	
JUMLAH (KABIKOTA)			42.152	2.526	2.526	100,0	1.522	86	90	0	14	88	95	184	12,1	1.112	1.333	1.345	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																			
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 85%							19												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 85%							100,0%												

Sumber: Data Pengolahan dan Interpretasi Penyakit Menular

Keterangan:

* TDDK = terdapat dalam data ke klinik

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja Puskesmas tersebut termasuk kasus yang dilaporkan di RS

Persentase persentase kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap kecamatan, sesuai hasil rekapitulasi

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN			0	0,0
2	5 - 14 TAHUN			0	0,0
3	15 - 19 TAHUN			0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	3,00	1,00	4	23,5
5	25 - 49 TAHUN	10	2,00	12	70,6
6	≥ 50 TAHUN		1,00	1	5,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	4	17	
PROPORSI JENIS KELAMIN		76,5	23,5		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					8692
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					6049
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini					69,6

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Tugumulyo	C. Newangsasi	3	3	100
2		L. Sidoharjo	0	0	#DIV/0!
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	1	1	100
4		Karya Sakti	0	0	#DIV/0!
5	Megang Sakti	Megang Sakti	2	2	100
6		Kelingi IV.C	1	1	100
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	2	2	100
8		Pan Raya	0	0	#DIV/0!
9	BTS Ulu	Cecar	1	1	100
10		Sungai Bunut	0	0	#DIV/0!
11	Sukakarya	Ciptodadi	0	0	#DIV/0!
12	Muara Belit	Muara Belit	4	4	100
13	Purwodad	C. Mangunharjo	0	0	#DIV/0!
14	Selangit	Selangit	0	0	#DIV/0!
15	Tuah Negeri	Air Belit	0	0	#DIV/0!
16	Jayaloka	Jayaloka	0	0	#DIV/0!
17	STL Ulu	Terawas	3	3	100
18	Sumber Harta	Sumber Harta	0	0	#DIV/0!
19	T.P Kepungut	Muara Kati	0	0	#DIV/0!
20	0	0			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	17	1

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Tugumulyo	C. Nawangsas	30.011	802	538	348	39,0	75	13,9	348	100,0	75	100,0	75	100,0
2		L. Sidoharjo	17.755	572	295	298	52,1	78	26,5	298	100,0	78	100,0	78	100,0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	33.794	901	561	385	40,5	86	15,3	385	100,0	86	100,0	86	100,0
4		Karya Sakti	12.809	346	210	331	95,7	88	41,8	331	100,0	88	100,0	88	100,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	47.411	1.269	792	1.269	100,0	792	100,0	1.269	100,0	792	100,0	792	100,0
6		Kelingi IV C	11.731	318	198	390	122,6	89	45,5	390	100,0	89	100,0	89	100,0
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	26.928	978	597	878	89,6	120	20,1	878	100,0	120	100,0	120	100,0
8		Pian Raya	6.794	231	144	145	82,8	78	54,1	145	100,0	78	100,0	78	100,0
9	BTS Ulu	Cecar	26.258	747	498	657	88,0	155	33,2	657	100,0	155	100,0	155	100,0
10		Sungai Bunut	4.138	108	68	100	92,8	68	100,0	100	100,0	68	100,0	68	100,0
11	Sukakarya	Ciptodadi	16.968	762	266	410	53,8	76	28,6	410	100,0	76	100,0	76	100,0
12	Muara Belit	Muara Belit	29.133	773	482	388	50,2	89	18,5	388	100,0	89	100,0	89	100,0
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	16.952	446	279	363	81,4	90	32,3	363	100,0	90	100,0	90	100,0
14	Selangit	Selangit	20.467	915	335	373	40,8	72	21,5	373	100,0	72	100,0	72	100,0
15	Tuah Negeri	Air Belit	28.513	425	476	341	80,2	80	16,8	341	100,0	80	100,0	80	100,0
16	Jayaloka	Jayaloka	16.918	452	282	410	90,7	102	36,1	410	100,0	102	100,0	102	100,0
17	STL Ulu	Terawas	34.589	351	572	351	100,0	89	15,6	351	100,0	89	100,0	89	100,0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	19.796	526	329	322	61,2	93	28,3	322	100,0	93	100,0	93	100,0
19	T.P Kepungut	Muara Kab	13.108	537	219	366	68,2	70	32,0	366	100,0	70	100,0	70	100,0
20	0	0		0	0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KABKOTA)			427.723	11.548	7.107	8.103	70,2	2.390	33,6	8.103	100,0	2.390	100,0	2.390	100,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perbaikan jumlah kasus diare yang datang ke fasilitas kesehatan sesuai dengan perbaikan daerah, namun

jika tidak tersedia maka menggunakan perbaikan 10% dari perbaikan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tugumulyo	C. Nawangsasi	549	1	531	532	96,9	0
2		L. Sidoharjo	300	0	286	286	95,4	0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	570	0	387	387	67,9	0
4		Karya Sakti	214	3	157	160	74,9	2
5	Megang Sakti	Megang Sakti	802	0	698	698	87,0	0
6		Kelingi IV.C	200	3	193	196	98,1	2
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	594	1	454	455	76,6	0
8		Pian Raya	145	0	121	121	83,4	0
9	BTS Ulu	Cecar	462	0	451	451	97,7	0
10		Sungai Bunut	76	0	168	168	220,0	0
11	Sukakarya	Ciptodadi	269	0	164	164	60,9	0
12	Muara Beliti	Muara Beliti	487	0	473	473	97,2	0
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	284	1	205	206	72,4	0
14	Selangit	Selangit	340	0	277	277	81,4	0
15	Tuah Negeri	Air Beliti	485	1	478	479	98,8	0
16	Jayaloka	Jayaloka	292	1	244	245	84,0	0
17	STL Ulu	Terawas	583	2	574	578	98,8	0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	334	5	324	329	98,4	2
19	T.P Kepungut	Muara Kati	223	0	156	156	69,9	0
20	0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.209	18	6.341	6.359	88,2	0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KEC. BTS ULU	Cecar	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	0	Sungai Bunut	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	KEC. JAYALOKA	JayaLoka	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	KEC. MEGANG SAKTI	Megang Sakti	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	0	Kelingi IV C	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	KEC. MUARA BELITI	Muara Beliti	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	KEC. MUARA KELINGI	Muara Kelingi	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	0	Karya Sakti	1	1	100		0,0	1	100
9	KEC. MUARA LAKITAN	Muara Lakitan	1	1	100		0,0	1	100
10	0	Pian Raya	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	KEC. PURWODADI	O Mangun Harjo	1	1	100		0,0	1	100
12	KEC. SELANGIT	Selangit	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	KEC. SUKA KARYA	Ciptodadi	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	KEC. SUMBER HARTA	Sumber Harta	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	KEC. TUGUMULYO	C Nawangsasi	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	0	L Sidoharjo	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	KEC. TPK	Muara Kati	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	KEC. TUAH NEGERI	Air Beliti	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	KEC. STL ULU	Terawas	2	2	100		0,0	2	100
20	0	0			#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	5	100	0	0,0	5	100

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 54

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU										
			PAUSI BASILER (PB) KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB) KUSTA BASAH			PB + MB				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	KEC. BTS ULU	Cecar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	Sunga Binut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KEC. JAYALOKA	JayaLoka	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
4	KEC. MEGANG SAKTI	Megang Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	Keling IV C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KEC. MUARA BELITI	Muara Beliti	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2
7	KEC. MUARA KELINGI	Muara Kelingi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	Karya Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	KEC. MUARA LAKITAN	Muara Lakitan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	Pian Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	KEC. PURWODADI	O Mangun Harjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	KEC. SELANGIT	Selangit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KEC. SUKA KARYA	Ciptodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KEC. SUMBER HARTA	Sumber Harta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KEC. TUGUMULYO	C Nawangsasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	L Sidoharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KEC. TPK	Muara Kat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KEC. TUAH NEGERI	Air Belit	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
19	KEC. STL ULU	Terawas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	0	0	2	0	0	4	0	4	0	4
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		100,0	0,0		0,0	0,0
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									1,8	0,0		0,9	0,9

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KEC. BITS ULU	Cecar	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
2	0	Sungai Burut	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
3	KEC. JAYALOKA	JayaLoka	1	0,0	0	0,0		0,0		0
4	KEC. MEGANG SAKTI	Megang Sakti	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
5	0	Kelingi IV C	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
6	KEC. MUARA BELITI	Muara Beliti	2	0,0	0	0,0		0,0		0
7	KEC. MUARA KELINGI	Muara Kelingi	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
8	0	Karya Sakti	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
9	KEC. MUARA LAKITAN	Muara Lakitan	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
10	0	Plan Raya	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
11	KEC. PURWODADI	O Mangun Harjo	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
12	KEC. SELANGIT	Selangit	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
13	KEC. SUKA KARYA	Ciptodadi	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
14	KEC. SUMBER HARTA	Sumber Harta	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
15	KEC. TUGUMULYO	C Nawangsasi	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
16	0	L Sidoharjo	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
17	KEC. TPK	Muara Kati	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
18	KEC. TUAH NEGERI	Air Beliti	1	0,0	0	0,0		0,0		0
19	KEC. STL ULU	Terawas	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
20	0	0	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Selis Perogahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KEC. BTS ULU	Cecar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	Sungai Bunut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KEC. JAYALOKA	JayaLoka	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
4	KEC. MEGANG SAKTI	Megang Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	Kelingi IV C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KEC. MUARA BELITI	Muara Beliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KEC. MUARA KELINGI	Muara Kelingi	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2
8	0	Karya Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	KEC. MUARA LAKITAN	Muara Lakitan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	Pian Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	KEC. PURWODADI	O Mangun Harjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	KEC. SELANGIT	Selangit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KEC. SUKA KARYA	Ciptodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KEC. SUMBER HARTA	Sumber Harta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KEC. TUGUMULYO	C Nawangsasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	L Sidoharjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KEC. TPK	Muara Katl	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KEC. TUAH NEGERI	Air Beliti	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1
19	KEC. STL ULU	Terawas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0			0			0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	2	2	0	2	2	0	4	4	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,1

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 67

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2023			TAHUN 2022		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KEC. BTS ULU	Cecar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	0	Sungai Bunut	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	KEC. JAYALOKA	JayaLoka	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	KEC. MEGANG SA	Megang Sakti	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	0	Kelingi IV C	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	KEC. MUARA BELI	Muara Beliti	0	0	#DIV/0!	2	0	0,0
7	KEC. MUARA KELI	Muara Kelingi	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	0	Karya Sakti	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	KEC. MUARA LAKI	Muara Lakitan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	0	Pian Raya	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	KEC. PURWODADI	O Mangun Harjo	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	KEC. SELANGIT	Selangit	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	KEC. SUKA KARYA	Ciptodadi	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	KEC. SLIMBER HAR	Sumber Harta	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
15	KEC. TUGUMULYO	C Nawangsasi	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	0	L Sidoharjo	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	KEC. TPK	Muara Kabi	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
18	KEC. TUAH NEGERI	Air Beliti	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
19	KEC. STL ULU	Terawas	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20	0	0			#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	4	2	50,0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan:

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	KEC. BTS ULU	Cecar	8.251	1
2	0	Sungai Bunut	1.190	0
3	KEC. JAYALOKA	JayaLoka	4.301	0
4	KEC. MEGANG SAKTI	Megang Sakti	10.709	1
5	0	Kelingi IV C	3.343	0
6	KEC. MUARA BELITI	Muara Beliti	8.763	1
7	KEC. MUARA KELINGI	Muara Kelingi	9.743	0
8	0	Karya Sakti	4.534	0
9	KEC. MUARA LAKITAN	Muara Lakitan	10.878	0
10	0	Pian Raya	2.521	0
11	KEC. PURWODADI	O Mangun Harjo	3.901	0
12	KEC. SELANGIT	Selangit	4.935	0
13	KEC. SUKA KARYA	Ciptodadi	4.138	0
14	KEC. SUMBER HARTA	Sumber Harta	4.750	0
15	KEC. TUGUMULYO	C Nawangsasi	8.250	0
16	0	L Sidoharjo	3.382	0
17	KEC. TPK	Muara Kati	3.118	1
18	KEC. TUAH NEGERI	Air Beliti	7.320	0
19	KEC. STL ULU	Terawas	9.251	0
20	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			113.078	4
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				3,5

Sumber: Kasi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PDI) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PDI																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL		
L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	KEC. BTS ULU	Cecar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	0	Sungai Benua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	KEC. JAYALOKA	JayaLoka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	KEC. MEGANG SAKT	Megang Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	0	Kaling IV C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	KEC. MUARA BELITI	Muara Beliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	KEC. MUARA KELING	Muara Kaling	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	Karya Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	KEC. MUARA LAOTA	Muara Laotan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	Pan Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	KEC. PURWOODADI	O Mangin Harjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	KEC. SELANGIT	Selangit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KEC. SUKA KARYA	Cipodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KEC. SUMBER HARTI	Sumber Harti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KEC. TUGUMILYO	C Nembangasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	L Sidoarjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KEC. TPK	Muara Kati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KEC. TUAH NEGERI	Air Seleh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KEC. STI ULU	Tarawas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0			0				0			0				0				0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!							#DIV/0!							
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																	0,2	0,0	0,2	

Sumber: Kasi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Komunitas

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KEC. BTS ULU	Cecar	0	0	#DIV/0!
2	0	Sungai Bunut	0	0	#DIV/0!
3	KEC. JAYALOKA	JayaLoka	0	0	#DIV/0!
4	KEC. MEGANG SAKTI	Megang Sakti	0	0	#DIV/0!
5	0	Kelingi IV C	0	0	#DIV/0!
6	KEC. MUARA BELITI	Muara Beliti	0	0	#DIV/0!
7	KEC. MUARA KELINGI	Muara Kelingi	0	0	#DIV/0!
8	0	Karya Sakti	0	0	#DIV/0!
9	KEC. MUARA LAKITAN	Muara Lakitan	0	0	#DIV/0!
10	0	Pian Raya	0	0	#DIV/0!
11	KEC. PURWODADI	O Mangun Harjo	0	0	#DIV/0!
12	KEC. SELANGIT	Selangit	0	0	#DIV/0!
13	KEC. SUKA KARYA	Ciptodadi	0	0	#DIV/0!
14	KEC. SUMBER HARTA	Sumber Harta	0	0	#DIV/0!
15	KEC. TUGUMULYO	C Nawangsasi	0	0	#DIV/0!
16	0	L Sidoharjo	1	1	100,0
17	KEC. TPK	Muara Kati	0	0	#DIV/0!
18	KEC. TUAH NEGERI	Air Beliti	0	0	#DIV/0!
19	KEC. STL ULU	Terawas	0	0	#DIV/0!
20	0	0			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100,0

Sumber: Kasi Surveilans, Imunisasi dan Kesehatan Khusus

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tugumulyo	C. Nawangsasi	13	16	29		0	0	0,0	0,0	0,0
2	#REF!	L. Sidoharjo	13	14	27		0	0	0,0	0,0	0,0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	3	1	4		0	0	0,0	0,0	0,0
4	#REF!	Karya Sakti	1	1	2		0	0	0,0	0,0	0,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	10	8	18		0	0	0,0	0,0	0,0
6	#REF!	Kelingi IV.C	0	0	0		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	2	2	4		0	0	0,0	0,0	0,0
8	#REF!	Pian Raya	0	0	0		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	BTS Ulu	Cecar	2	3	5		0	0	0,0	0,0	0,0
10	#REF!	Sungai Bunut	0	0	0		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Sukakarya	Ciptodadi	0	4	4		0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
12	Muara Beliti	Muara Beliti	10	7	17		0	0	0,0	0,0	0,0
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	1	3	4		0	0	0,0	0,0	0,0
14	Selangit	Selangit	0	0	0		0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	Tuah Negeri	Air Beliti	6	10	16		0	0	0,0	0,0	0,0
16	Jayaloka	Jayaloka	2	1	3		0	0	0,0	0,0	0,0
17	STL Ulu	Terawas	4	0	4		0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	6	5	11		0	0	0,0	0,0	0,0
19	T.P Kepungut	Muara Kati	2	0	2		0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
20	0	0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			75	75	150		0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			35,1								

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KEKAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI BAWAS
TAHUN 2024

NO	KEKAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POBITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR			
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	Tapungtuo	C. NeringGani	370	0	370	370	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	AREFI	L. Sohego	315	100	215	315	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muas Keling	Muas Keling	375	170	205	375	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	AREFI	Kaya Sadi	320	0	320	320	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Megang Baki	Megang Baki	140	44	96	140	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	AREFI	Keling N C	372	130	242	372	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Muas Lektan	Muas Lektan	421	90	331	421	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	AREFI	Pan Raya	218	155	63	218	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	BTS Ulu	Cakar	422	207	215	422	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	AREFI	Sungai Bunt	84	0	84	84	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Sukokan	Cipocadi	273	27	246	273	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Muas Baki	Muas Baki	511	411	100	511	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Punodad	C. Mangunharjo	538	332	206	538	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Selangit	Selangit	364	0	364	364	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Tuai Negeri	Ai Baki	301	88	213	301	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Jaykoid	Jaykoid	381	180	201	381	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	STL Ulu	Telava	328	125	204	328	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Sumber Haba	Sumber Haba	379	230	149	379	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	T.P Kepungul	Muas Keli	523	230	293	523	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KABIKOTA)			6.832	2.814	4.119	6.832	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGKA TERAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0,0									

Sumber: Data Pengobatan dan Pengendalian Penyakit

Ket: Jumlah kasus setiap wilayah kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditransfer ke RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS													JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			L	P	L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KEC. BTS ULU	Cecar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	Sungai Buntut	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KEC. JAYALOKA	JayaLoka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KEC. MEGANG SAKTI	Megang Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	Kelingi IV C	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KEC. MUARA BELITI	Muara Beliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KEC. MUARA KEUNGI	Muara Kelingi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	0	Karya Sakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	KEC. MUARA LAKITAN	Muara Lakitan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	Pian Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	KEC. PURWODADI	O Mangun Harjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	KEC. SELANGIT	Selangit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KEC. SUKA KARYA	Ciptodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KEC. SUMBER HARTA	Sumber Harta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KEC. TUGUMULYO	C Nawongoesi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	L Sidoarjo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KEC. TPK	Muara Kati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	KEC. TUAH NEGERI	Air Beliti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	KEC. STL ULU	Terawas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KABIKOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Sekel Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tugumuho	C. Nawangsasi	4.228	4.168	8.396	4.228	100,0	4.168	100,0	8.396	100,0
2		L. Sidoharjo	2.314	2.280	4.594	2.314	100,0	2.280	100,0	4.594	100,0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	4.327	4.087	8.414	4.327	100,0	4.087	100,0	8.414	100,0
4		Karya Sakti	1.602	1.558	3.160	1.602	100,0	1.558	100,0	3.160	100,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	6.171	5.898	12.069	6.171	100,0	5.898	100,0	12.069	100,0
8		Kelingi IV.C	1.501	1.444	2.945	1.501	100,0	1.444	100,0	2.945	100,0
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	4.490	4.290	8.781	4.490	100,0	4.290	100,0	8.781	100,0
8		Pian Raya	1.100	994	2.094	1.100	100,0	994	100,0	2.094	100,0
9	BTS Ulu	Cecar	3.573	3.424	6.997	3.573	100,0	3.424	100,0	6.997	100,0
10		Sungai Bunut	533	496	1.029	533	100,0	496	100,0	1.029	100,0
11	Sukakarya	Ciptodadi	2.045	1.951	3.995	2.045	100,0	1.951	100,0	3.995	100,0
12	Muara Belit	Muara Belit	3.608	3.545	7.153	3.608	100,0	3.545	100,0	7.153	100,0
13	Purwodadi	O. Mangunharjo	2.188	2.176	4.342	2.188	100,0	2.176	100,0	4.342	100,0
14	Selangit	Selangit	2.635	2.517	5.152	2.635	100,0	2.517	100,0	5.152	100,0
15	Tuah Negeri	Air Belit	3.698	3.536	7.234	3.698	100,0	3.536	100,0	7.234	100,0
16	Jayaloka	Jayaloka	2.171	2.111	4.282	2.171	100,0	2.111	100,0	4.282	100,0
17	STL Ulu	Terawas	4.404	4.219	8.623	4.404	100,0	4.219	100,0	8.623	100,0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	2.559	2.494	5.053	2.559	100,0	2.494	100,0	5.053	100,0
19	T.P. Kepungut	Muara Kati	1.704	1.662	3.366	1.704	100,0	1.662	100,0	3.366	100,0
20	0	0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			54.830	52.881	107.681	54.830	100,0	52.851	100,0	107.681	100,0

Sumber: Sekeloa Penyakit Tidak Menular

TABEL 76

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Tugumulyo	C. Nawangsari	2.093	2.093	100,0
2		L. Sidoharjo	1.145	1.145	100,0
3	Muara Kelingi	Muara Kelingi	2.097	2.097	100,0
4		Karya Sakti	788	788	100,0
5	Megang Sakti	Megang Sakti	3.008	3.008	100,0
6		Kelingi IV.C	734	734	100,0
7	Muara Lakitan	Muara Lakitan	2.189	2.189	100,0
8		Pian Raya	522	522	100,0
9	BTS Ulu	Cecar	1.744	1.744	100,0
10		Sungai Bunut	257	257	100,0
11	Sukakarya	Ciptodadi	996	996	100,0
12	Muara Beliti	Muara Beliti	1.783	1.783	100,0
13	Puwodadi	O. Mangunharjo	1.082	1.082	100,0
14	Selangit	Selangit	1.284	1.284	100,0
15	Tuah Negeri	Air Beliti	1.803	1.803	100,0
16	Jayaloka	Jayaloka	1.067	1.067	100,0
17	STL Ulu	Terawas	2.149	2.149	100,0
18	Sumber Harta	Sumber Harta	1.280	1.280	100,0
19	T.P Kepungut	Muara Kati	839	839	100,0
20	0	0			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			26.841	26.841	100,0

Sumber: Sekel Penyakit Tidak Menular

TABEL 77

CALONAN DETEKSI DAN KAMBER LEMBU KAMAR TENGAH METODE NA DAN KAMBER PENYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLING (SUDANG)
 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
 KABUPATEN BOJONEgara SURABAYA
 TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN NA & SASARAN*	PEREMPUAN UMUR 15-50 TAHUN	PEMERIKSAAN NA		PEMERIKSAAN SASARAN		NA POSITIF		TUMBUH KAMBER LEMBU KAMAR		KROTONAPI		NA POSITIF DAN KAMBER KAMBER LEMBU KAMAR SOLUJIT		TUMBUH BENGOLAR		KAMBER KAMBER PENYUDARA		TUMBUH DAN KAMBER DANBER PENYUDARA ORISAL	
					Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tugastan	C. Temonggal	888	4.87	690	14.3	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		L. Sadoh	271	3.49	271	10.3	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Muaru Kalang	Muaru Kalang	788	3.43	788	13.9	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4		Karya Sadi	196	3.81	196	13.0	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Majaya Sani	Majaya Sani	724	1.91	724	13.2	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Karang Ti U	75	1.79	75	4.3	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Muaru Lektan	Muaru Lektan	426	3.41	426	7.8	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8		Pan Raja	251	1.92	251	14.4	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	STB Sik	Candi	382	4.15	382	14.6	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Sungai Bunt	81	4.7	81	4.1	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dakarya	Cibond	382	3.36	382	18.4	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Muaru Sadi	Muaru Sadi	1.087	4.21	1.087	26.0	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Tugastan	G. Manggahan	1.195	3.64	1.195	44.7	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sewast	Sewast	734	1.25	734	23.8	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tuah Majal	Air Dadi	490	4.61	490	12.8	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16		Ar Dadi	87	2.51	87	2.6	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Jayak	Jayak	1.388	2.10	1.388	24.2	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	STL Sik	Talunan	1.470	2.98	1.470	37.0	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Sumber Herti	Sumber Herti	100	1.44	100	6.9	0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	T.P. Temonggal	Muaru Hal	100		100		0.0	0.0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	S	S																				
Jumlah Keseluruhan			16.710	31.841	16.710	66.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Hasil pemeriksaan Tim Monev
 Kabupaten Bojonegara, Kabupaten Bojonegara, Kabupaten Bojonegara
 Tahun 2021

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT									MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENA			PSKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th		
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				
1	KEC. STL ULU	TERAWAS	67		81	2	0	4	1	0	65	3	68	101,5
2	KEC. SELANGIT	SELANGIT	40		38	0	0	3	0	0	39	0	39	97,5
3	KEC. SUMBER HARTA	SUMBERHARTA	40		38	1	0	3	0	0	39	1	40	100,0
4	KEC. TUGUMULYO	NAWANGSAS	65		63	2	0	5	1	0	69	3	71	109,2
5		L. SIDOHARJO	35		32	1	0	1	0	0	33	1	34	97,1
6	KEC. PURWODADI	MANGUNHARJO	33		38	1	0	3	0	0	38	1	40	121,2
7	KEC. MUARA BELITI	MUARA BELITI	59		68	4	0	6	2	0	94	6	100	169,5
8	KEC. TPK	MUARA KATI	26		28	0	0	4	1	0	30	1	31	119,2
9	KEC. JAYALOKA	JAYALOKA	34		30	1	0	3	0	0	33	1	34	100,0
10	KEC. BTS-ULLU	SUNGAI BUNUT	10		10	0	0	1	0	0	11	0	11	110,0
11		CECAR	54		55	2	0	6	0	0	61	2	63	116,7
12	KEC. SUKAKARYA	CIPTODADI	34		38	1	0	3	2	0	39	3	42	123,5
13	KEC. TUAH NEGERI	AIR BELITI	57		51	1	0	3	0	0	54	1	55	96,6
14	KEC. MUARA KELINGI	MUARA KELINGI	65		60	2	0	4	2	0	64	4	68	104,6
15		KARYA SAKTI	25		20	0	0	1	0	0	21	0	21	84,0
16	KEC. MUARA LAKITAN	MUARA LAKITAN	69		61	2	0	5	2	0	66	4	70	101,4
17		PIAN RAYA	17		19	0	0	1	0	0	20	0	20	117,6
18	KEC. MEGANG SAKTI	MEGANG SAKTI	92		64	2	0	4	2	0	68	4	72	78,3
19		KELINGI IV.C	23		19	0	0	1	0	0	20	0	20	87,0
20	0	0									0	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			845	0	791	22	0	63	13	0	854	35	889	105,2

Sumber: Seksi Penyakit Tidak Menular

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	K30	Dispepsia	297	468	765	1.228
2	K52.2	Diare	270	243	513	548
3	M54.5	Nyeri Punggung bawah	148	174	322	1.353
4	J06.9	ISPA	133	148	281	323
5	A15.0	Tuberkulosis paru	146	99	245	365
6	H52	Gangguan Refraksi dan Oakomodasi	64	155	219	232
7	J40	Bronkitis	110	94	204	407
8	I10	Hipertensi esensial (Primer)	99	102	201	1.487
9	N40	Hiperplasia Prostat	193	7	200	349
10	J45	Asma	83	107	190	372
Jumlah			1.543	1.597	3.140	6.664

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	K30	Dispepsia	74	190	264	-	0,00%
2	K52.2	Diare	112	125	237	3	1,27%
3	I64	Stroke	65	77	142	27	19,01%
4	N40	Hiperplasia Prostat	142	-	142	1	0,70%
5	A01.0	Demam Tifoid dan paratifoid	66	66	132	-	0,00%
6	E14	Diabetes Melitus	37	95	132	3	2,27%
7	A91	Demam Berdarah dengue	67	52	119	-	0,00%
8	D64.9	Anemia	50	59	109	2	1,83%
9	J18.9	Pneumonia	61	46	107	5	4,67%
10	G83.9	Paralisis	56	37	93	2	2,15%
Jumlah			730	747	1.477	43	2,91

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

Lampiran 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	I64	Stroke	27	142	19,01%
2	E11	DM Tidak bergantung Insulin	10	51	19,61%
3	A15-0	TB Paru	8	60	13,33%
4	I21.9	Infark Miokard Akut	6	66	9,09%
5	N18.9	Gagal Ginjal Kronis	6	46	13,04%
6	I50	Gagal Jantung	5	36	13,89%
7	I83.3	Cerebral Infarct	5	53	9,43%
8	J18.9	Pneumonia	5	107	4,67%
9	K56.0	Ileus Paraltik	5	38	13,16%
10	A041.9	Sepsis	4	40	10,00%

Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Selangit	Selangit	12	3.973	3.899	98,14
2	STL Ulu Terawas	Terawas	13	5.703	5.703	100,00
3	Sumber Harta	Sumber Harta	10	4.373	4.373	100,00
4	Purwodadi	Mangun Harjo	11	3.937	3.937	100,00
5	Tugumulyo	Nawangasari	12	4.361	4.361	100,00
6		Sidoarjo	7	3.192	3.192	100,00
7	Megang Sakti	Megang Sakti	16	6.229	6.213	99,74
8		Keling 4.C	5	2.985	2.985	100,00
9	Muara Keling	Muara Keling	14	4.788	4.698	98,12
10		Karya Sakti	6	2.200	2.200	100,00
11	Muara Lakitan	Muara Lakitan	14	5.000	4.914	98,28
12		Plan Raya	6	2.587	2.498	96,56
13	Tuah Negeri	Air Beliti	11	4.889	4.889	100,00
14	Suka Karya	Ciptodadi	8	3.778	3.778	100,00
15	BTS Ulu Cecar	Cecar	12	3.251	3.251	100,00
16		Sungai Bunut	7	1.813	1.813	100,00
17	TP Kepungut	Muara Kati	10	2.587	2.587	100,00
18	Muara Beliti	Muara Beliti	12	6.213	6.213	100,00
19	Jaya Loka	Ngestiboga	13	2.985	2.985	100,00
20	0	0				#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			199	74.844	74.489	99,53

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 21

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESASELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGOJAH												KK DENGAN AKSES TERHADAP TABILITAS SANITASI			
					AKSES SANTIAS AMAN		AKSES SANTIAS LAYAK BENDAH		AKSES LAYAK BERDAMA		AKSES BELUM LAYAK		DADA TERTUTUP		DADA TERBUKA		JUMLAH	%		
					JK	%	JK	%	JK	%	JK	%	JK	%	JK	%				
1	Sebang	Sebang	Sebang	3.221	362	11,26	1.044	32,59	32	1,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.438	44,64
2	Teranah	Teranah	Teranah	3.224	391	12,13	1.122	34,84	113	3,53	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.626	50,43
3	Bundur Hata	Bundur Hata	Bundur Hata	3.425	334	9,75	1.425	41,63	298	8,70	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2.027	59,22
4	Megang Hata	Megang Hata	Megang Hata	3.427	363	10,60	1.141	33,30	12	0,35	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.516	44,26
5	Ngawang	Ngawang	Ngawang	3.625	391	10,78	1.445	39,86	12	0,33	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.848	51,00
6	L. Duhana	L. Duhana	L. Duhana	3.625	391	10,78	1.445	39,86	12	0,33	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.848	51,00
7	Megang Sekel	Megang Sekel	Megang Sekel	3.724	422	11,33	1.445	38,80	35	0,94	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.902	51,08
8	Kalong IV L	Kalong IV L	Kalong IV L	3.725	422	11,33	1.445	38,80	35	0,94	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.902	51,08
9	Musa Kelang	Musa Kelang	Musa Kelang	3.924	422	10,75	1.445	36,85	34	0,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.899	48,14
10	Musa Sekel	Musa Sekel	Musa Sekel	3.924	422	10,75	1.445	36,85	34	0,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.899	48,14
11	Musa Layam	Musa Layam	Musa Layam	3.924	422	10,75	1.445	36,85	34	0,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.899	48,14
12	Pias Raya	Pias Raya	Pias Raya	3.924	422	10,75	1.445	36,85	34	0,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.899	48,14
13	Asi Sekel	Asi Sekel	Asi Sekel	4.024	422	10,49	1.445	35,91	34	0,84	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.900	47,22
14	Cabunan	Cabunan	Cabunan	4.024	422	10,49	1.445	35,91	34	0,84	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.900	47,22
15	Duger	Duger	Duger	4.024	422	10,49	1.445	35,91	34	0,84	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.900	47,22
16	Duger Sekel	Duger Sekel	Duger Sekel	4.024	422	10,49	1.445	35,91	34	0,84	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.900	47,22
17	Musa Kati	Musa Kati	Musa Kati	4.024	422	10,49	1.445	35,91	34	0,84	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.900	47,22
18	Musa Sekel	Musa Sekel	Musa Sekel	4.024	422	10,49	1.445	35,91	34	0,84	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.900	47,22
19	Sebang	Sebang	Sebang	4.124	422	10,23	1.445	35,04	34	0,82	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1.900	46,07
20	0	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah				171.223	18.892	11,03	58.899	34,39	2.091	1,22	0	0,00	0	0,00	296	0,17	4	0,00	131.223	76,65

Sumber: Data Kesehatan Lingkungan, Kecamatan Kupa dan Ombay
Keterangan: KK = Kepala Keluarga, SD = Ruang Air Besar Berkelompok

TABEL 22

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										DESA-KELURAHAN 5 PILAR STBM	
					KK STOP BASS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)			JUMLAH
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6=5*100	7	8=7*100	9	10=9*100	11	12=11*100	13	14=13*100	15=Jumlah SBS, Jumlah CTPS, PAMMRT dan PSRT		
1	Selangit	Selangit		12	6.797	100	6.797	100	6.670	98,13	6.512	95,81	6.797	100	9	
2	Terawas	STL Ulu Terawas		13	9.756	100	9.756	100	9.756	100,00	9.543	96,23	9.756	100	11	
3	Sumber Harta	Sumber Harta		10	5.976	100	5.976	100	5.976	100,00	5.794	96,95	5.976	100	10	
4	Mangunharjo	Purwodadi		11	5.637	100	5.637	100	5.637	100,00	5.437	96,45	5.637	100	11	
5	Nawangasari	Tugumulyo		12	9.825	100	9.825	100	9.825	100,00	9.825	100,00	9.825	100	10	
6	L Sidoharjo			7	5.975	100	5.975	100	5.975	100,00	5.975	100,00	5.975	100	7	
7	Megang Sakti	Megang Sakti		15	15.764	100	15.764	100	15.724	99,75	14.967	94,94	15.764	100	13	
8	Kelingi IV c			5	3.765	100	3.765	100	3.765	100,00	3.765	100,00	3.765	100	6	
9	Muara Kelingi	Muara Kelingi		14	8.896	100	8.896	100	8.728	98,09	8.338	94,38	8.896	100	10	
10	Karya Sakti			6	3.869	100	3.869	100	3.869	100,00	3.869	100,00	3.869	100	6	
11	Muara Lakitan	Muara Lakitan		14	9.574	100	9.574	100	9.412	98,31	9.178	95,88	9.574	100	10	
12	Pian Raya			6	2.423	100	2.423	100	2.338	96,49	2.293	94,63	2.423	100	3	
13	Air Beliti	Tuah Negeri		11	8.964	100	8.964	100	8.964	100,00	8.765	97,78	8.964	100	11	
14	Ciptodadi	Suka Karya		8	5.212	100	5.212	100	5.212	100,00	5.212	100,00	5.212	100	6	
15	Cecar	BTS Ulu Cecar		12	8.858	100	8.858	100	8.858	100,00	8.658	97,74	8.858	100	7	
16	Sungai Bunut			7	1.450	100	1.450	100	1.450	100,00	1.376	94,90	1.450	100	2	
17	Muara Kati	TP Kepungat		10	4.554	100	4.554	100	4.554	100,00	4.257	93,48	4.554	100	6	
18	Muara Beliti	Muara Beliti		12	8.816	100	8.816	100	8.816	100,00	8.413	95,43	8.816	100	10	
19	Jayatoka	Jaya Loka		13	5.110	100	5.110	100	5.110	100,00	4.923	96,34	5.110	100	11	
20	0	0		0	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
JUMLAH				189	131.223	100	131.223	100	130.838	100	127.200	97	131.223	#DIV/0!	139	
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															79,90	

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
					9	10	11										
1	Selangit	Selangit	16	3	1	0	20	16	100,0	3	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	20	100,0
2	STL Ulu Terawas	Terawas	21	8	1	1	29	21	100,0	8	100,0	1	100,0	1	100,0	29	100,0
3	Sumber Harta	Sumber Harta	17	3	1	0	21	17	100,0	3	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	21	100,0
4	Purwodadi	Mangun Harjo	13	3	1	1	18	13	100,0	3	100,0	1	100,0	1	100,0	18	100,0
5	Tugumulyo	Newangsasi	14	9	1	1	25	14	100,0	9	100,0	1	100,0	1	100,0	25	100,0
6		Sidoarjo	9	1	1	0	11	9	100,0	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	11	100,0
7	Megang Sakti	Megang Sakti	19	5	1	1	26	19	100,0	5	100,0	1	100,0	1	100,0	26	100,0
8		Kelingi 4.C	6	4	1	0	11	6	100,0	4	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	11	100,0
9	Muara Kelingi	Muara Kelingi	19	7	1	1	28	19	100,0	7	100,0	1	100,0	1	100,0	28	100,0
10		Karya Sakti	6	2	1	0	9	6	100,0	2	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	9	100,0
11	Muara Lakitan	Muara Lakitan	20	8	1	1	30	20	100,0	8	100,0	1	100,0	1	100,0	30	100,0
12		Pian Raya	7	3	1	0	11	7	100,0	3	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	11	100,0
13	Tuah Negeri	Air Beliti	21	4	1	0	26	21	100,0	4	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	26	100,0
14	Suka Karya	Ciptodadi	11	2	1	0	14	11	100,0	2	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	14	100,0
15	BTS Ulu Cecar	Cecar	19	5	1	1	26	19	100,0	5	100,0	1	100,0	1	100,0	26	100,0
16		Sungai Bunut	8	2	1	0	11	8	100,0	2	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	11	100,0
17	TP.Kepungut	Muara Kati	12	1	1	0	14	12	100,0	1	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	14	100,0
18	Muara Beliti	Muara Beliti	29	4	1	1	35	29	100,0	4	100,0	1	100,0	1	100,0	35	100,0
19	Jaya Loka	Ngestiboga	15	2	1	1	20	15	100,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	20	100,0
20	0	0					0		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			274	74	19	9	376	274	100,0	74	100	19	100,0	9	100	376	100

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT NEGAMATAN
KABUPATENKOTA MUSI RAWAS
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKERTAS	JASA BOKA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPKO AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI TUNJANG JUMILAH			SENTRA PANGAN JUMILAH			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAJUR HSP		TERDAFTAR	LAJUR HSP		TERDAFTAR	LAJUR HSP		TERDAFTAR	LAJUR HSP		TERDAFTAR	LAJUR HSP		TERDAFTAR	LAJUR HSP		TERDAFTAR	LAJUR HSP		TERDAFTAR	TPP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	Selangit	Selangit	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	STL Lili Terayut	Terayut	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Sumber Halia	Sumber Halia	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Pulau Mudi	Mangrove Rajah	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Sugemayin	Kelempayan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6		Seobayan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Masing Jaldi	Masing Jaldi	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8		Kemang KUC	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Muara Selang	Muara Selang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10		Karya Bakti	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Muara Lallian	Muara Lallian	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12		Phar Basa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Tangk Negeri	Kar Bakti	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	Laka Bayu	Colokok	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	STL Lili Cedar	Cedar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16		Bungai Buntar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	TK Karangit	Muara Bati	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	Muara Bati	Muara Bati	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
19	Kaya Lala	Nepelangan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
Jumlah Kabupaten			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber: Data Kelembagaan Lingkungan, Kabupaten MPR dan DPMPTSP